

**Struktur Bahasa Sunda
Pesisir Utara Jawa Barat**

275
R



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**STRUKTUR BAHASA SUNDA
PESISIR UTARA JAWA BARAT**



STRUKTUR BAHASA SUNDA PESISIR UTARA JAWA BARAT

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Oleh :

Ahmad S. Hardja Sudjana

Ahmad Marzuki

Ahmad Abas

Rukmanta Jayawiguna



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1983**

Perpustakaan Pusat	
No: Klasifikasi	No. 1000
PB	3245
499-13275	Tgl. : 17-7-91
STR	Tgl. :

Naskah buku ini semua merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat 1976/1977, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980 – 1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah

Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Struktur Bahasa Sunda Pesisir Utara Jawa Barat* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Struktur Bahasa Sunda Pesisir Utara Jawa Barat," yang disusun oleh tim peneliti FKSS IKIP Bandung dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat tahun 1976/1977. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Dra. Yayah B. Lumintintang dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesri Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah— Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, September 1983

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa



DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR SIMBOL	xiv
DAFTAR NOMOR PARTIKEL	xv
DAFTAR SIMBOL ORTOGRAFIS	xvii
 Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Anggapan Dasar	2
1.5 Hipotesis	2
1.6 Metode dan Langkah Penelitian	3
1.7 Populasi dan Sampel	3
 Bab II Dasar Teoritis	5
2.0 Pendahuluan	5
2.1 Sintaksis	5
2.1.1 Kalimat Mandiri	6
2.1.2 Kalimat Takmandiri	7
2.1.3 Klausa	8
2.1.4 Klausa Transitif dan Intransitif	8
2.1.5 Klausa Refleksif	9
2.1.6 Klausa Statif dan Klausa Ekuasional	9
2.1.7 Klausa Imperatif	9
2.1.8 Klausa Optatif	10
2.1.9 Klausa Tanya	10
2.1.10 Frase	10
2.2 Morfologi	11
2.2.1 Morfem	11
2.2.1.1 Morfem Bebas dan Morfem Terikat	11
2.2.1.2 Morfem Dasar	12
2.2.1.3 Kata	12
2.2.1.4 Alomorf	13

	Halaman
2.2.2 Morfofonemik	13
2.3 Fonologi	14
2.3.1 Fonem	14
2.3.2 Pasangan Minim	14
2.3.3 Fonem Segmental	14
Bab III Analisis Data	15
3.0 Pendahuluan	15
3.1 Sintaksis	17
3.1.1 Kalimat Mandiri	17
3.1.2 Kalimat Takmandiri	24
3.1.3 Klausa Mandiri	27
3.1.4 Klausa Takmandiri	35
3.1.5 Frase Reka Inti Nomina	36
3.1.6 Frase Reka Inti Verba	41
3.1.7 Frase Reka Inti Ajektif	44
3.1.8 Frase Reka Inti Partikel	48
3.1.9 Frase Preposisi	48
3.2 Morfologi	50
3.2.0 Pendahuluan	50
3.2.1 Nasalisasi	50
3.2.2 Afiksasi	50
3.2.3 Reduplikasi	75
3.2.4 Kata Majemuk	79
3.3 Fonologi	82
3.3.0 Pendahuluan	82
3.3.1 Fonem Segmental	82
3.3.2 Distribusi Fonem	84
Bab IV Kesimpulan	91
4.0. Pengantar	91
4.1. Sintaksis	91
4.2. Morfologi	91
4.3. Fonologi	92
4.4. Undak-usuk Bahasa	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN I : DAFTAR INFORMASI	96
LAMPIRAN II : DAFTAR CEK	97
LAMPIRAN III : TRANSKRIPSI REKAMAN	121

DAFTAR SINGKATAN

a	Ajektif
Bek	Data dari Kabupaten Bekasi
Ber	Berita
bil	Bilangan
BI	Bahasa Indonesia
BS	Bahasa Sunda
BSL	Bahasa Sunda Lulugu
Cir	Data dari Kabupaten Cirebon
Das	Dasar
dwl	Dwilingga
Ek	Ekuasional
Fin	Final
FP	Frase preposisi
FRIA	Frase reka inti ajektif
FRIAga	Frase reka inti ajektif agak
FRIAKer	Frase reka inti ajektif keras
RRIANeg	Frase reka inti ajektif negatif
FRIAPos	Frase reka inti ajektif positif
FRIAula	Frase reka inti ajektif berulang
FRIB	Frase reka inti bilangan
FRIN	Frase reka inti nomina
FRINMan	Frase reka inti nomina permana
FRIMMil	Frase reka inti nomina milik
FRINKer	Frase reka inti nomina keras
FRINLan	Frase reka inti nomina landi
FRINPer	Frase reka inti nomina pemer
FRINTe	Frase reka inti nomina tentu
FRINTun	Frase reka inti nomina tunjuk
FRIP	Frase reka inti partikel
FRIV	Frase reka inti verba
FRIVAag	Frase reka inti verba augmentatif
FRIVCar	Frase reka inti verba cara

FRIVKer	Frase reka inti verba keras
FRIVNeg	Frase reka inti verba negatif
FRIVPos	Frase reka inti verba positif
FRIVUla	Frase reka inti verba ulang
I	Inti
Imp	Imperatif
Int	Intransitif
IntI	Intonasi imperatif
IntN	Intonasi takfinal
IntP	Intonasi perintah
IntS	Intonasi seru
IntT	Intonasi tanya
JK	Semua jenis kata
K	Konsonan
(K)	Dengan atau tanpa konsonan
Kal	Kalimat
Kar	Data dari Kabupaten Karawang
kb	Kata benda
kbil	Kata bilangan
Ket	Keterangan
KIF	Kelas intonasi final
KII	Kelas intonasi imperatif
KIN	Kelas intonasi takfinal
KIS	Kelas intonasi seru
KIT	Kelas intonasi tanya
Kl	Klausa
KIK	Klausa subordinat keterangan
Klw	Klausa subordinat waktu
Kor	Kordinat
kpar	Kata partikel
KPSam	Kelas partikel sambung
ks	Kata sifat
ku	Kata ulang
Man	Mandiri
mil	Milik
MTM	Morfem terikat secara morfologis
MTS	Morfem terikat secara sintaksis
n	Nomina
N-	Nasal
(N) -	Dengan atau tanpa nasal

DAFTAR SIMBOL

↓ ▽	Intonasi final
:	Dinyatakan dengan
↑	Intonasi takfinal
+	Perlu
+	Takperlu
≠	Tidak sama dengan
[]	Pengapit transkripsi fonetik
[]	Pengapit komponen yang boleh dipilih salah satu
{ }	Pengapit morfem
()	Kadang-kadang perlu ada, kadang-kadang tidak
=	Mempunyai struktur
/	Atau
→	Menjadi
*dimuka	Menyatakan bentuk yang tidak ada
* di belakang	Menyatakan bentuk yang diperkirakan ada dalam SPU, tetapi tidak terdapat dalam data

N	Frase nomina
Non	Takfinal
O	Objek
Op	Optatif
Par	Partikel
Pas	Pasif
Peng	Penghubung
Per	Perintah
Pi	Predikat taktransitif
Pta	Predikat tanya
R	Rekaan
S	Subjek
Sam	Sambung
Sel	Sela
Ser	Serang
(1700 ser)	Data dari Kabupaten Serang, kalimat nomor 1700
SK	Subordinat keterangan
SPU	Bahasa Sunda Pesisir Utara
St	Statif
Sub	Subordinat
(700 sub)	Data dari Kabupaten Subang, kalimat Nomor 700
SW	Subordinat waktu
T	Tagmen
Tak	Takmandiri
Tam	Tambah
Tan	Tanya
Tr	Transitif
TSam	Tagmen sambung
v	Vokal
V	Vokal
W	Waktu

DAFTAR NOMOR PARTIKEL

	<i>Nomor</i>	<i>Partikel</i>		<i>Nomor</i>	<i>Partikel</i>
I	1.1	<i>di</i>		6.5	<i>henteu</i>
	1.2	<i>dina</i>		6.6	<i>sonde r</i>
	1.3	<i>ka</i>		6.7	<i>pasti</i>
	1.4	<i>kana</i>		6.8	<i>kudu</i>
	1.5	<i>ti</i>		6.9	<i>lian</i>
	1.6	<i>tina</i>			
II	2.1	<i>keur</i>	VII	7.1	<i>atuh</i>
	2.2	<i>ambe h</i>		7.2	<i>tah</i>
	2.3	<i>ngarah</i>		7.3	<i>jadi</i>
				7.4	<i>akhirna</i>
III	3.4	<i>jeung</i>		7.5	<i>kapan</i>
	3.5	<i>katut</i>		7.6	<i>da</i>
IV	4.1	<i>basa</i>		7.7	<i>terus</i>
	4.2	<i>salila</i>		7.8	<i>tapi</i>
	4.3	<i>anggeus</i>		7.9	<i>nya</i>
	4.4	<i>eukeur</i>		7.10	<i>ari</i>
	4.5	<i>arek</i>		7.11	<i>yeuh</i>
	4.6	<i>barang</i>		7.12	<i>turug-turug</i>
V	5.1	<i>tapi</i>		7.13	<i>ieu</i>
	5.2	<i>atawa</i>		7.14	<i>sahenteuna</i>
	5.3	<i>sarta</i>			
VI	6.1	<i>enya</i>	VIII	8.1	<i>bisa</i>
	6.2	<i>lain</i>		8.2	<i>hayang</i>
	6.3	<i>tangtu</i>		8.3	<i>kudu</i>
	6.4	<i>bener</i>	IX	9.1	<i>ayeuna</i>
				9.2	<i>harita</i>
				9.3	<i>di ditu</i>
				9.4	<i>ka dinya</i>
				9.5	<i>ti dinya</i>

	<i>Nomor</i>	<i>Partikel</i>		<i>Nomor</i>	<i>Partikel</i>
X	10.1	<i>ku</i>	XIV	14.1	<i>jol</i>
XI	11.1	<i>teh</i>	XV	15.1	<i>lantaran</i>
	11.2	<i>mah</i>		15.2	<i>sabab</i>
	11.3	<i>bae/we</i>	XVI	16.1	<i>leuheung</i>
	11.4	<i>tah</i>		16.2	<i>uyuhan</i>
	11.5	<i>deui</i>	XVII	17.1	<i>si</i>
	11.6	<i>teuing</i>		17.2	<i>bing</i>
	11.7	<i>pisan</i>		17.3	<i>bung</i>
	11.8	<i>kacida</i>		17.4	<i>bang</i>
	11.9	<i>beuki</i>		17.5	<i>ki</i>
	11.10	<i>leuwih</i>		17.6	<i>pa</i>
	11.11	<i>nemen</i>		17.7	<i>ajengan</i>
	11.12	<i>rada</i>	XVIII	18.1	<i>nu</i>
	11.13	<i>semu</i>		18.2	<i>anu</i>
XII	12.1	<i>ieu</i>	XIX	19.1	<i>saha</i>
	12.2	<i>itu</i>		19.2	<i>mana</i>
	12.3	<i>kieu</i>		19.3	<i>iraha</i>
	12.4	<i>kitu</i>	XX	20.1	<i>deui</i>
	12.5	<i>eta</i>		20.2	<i>sakapeung</i>
XIII	13.1	<i>he</i>		20.3	<i>mindu</i>
	13.2	<i>wah</i>			
	13.3	<i>yeuh</i>			
	13.4	<i>ah</i>			
	13.5	<i>ayo</i>			

TRANSKRIPSI DATA

Transkripsi rekaman yang disajikan sebagai teks dan contoh dalam laporan ini dilakukan dengan menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, kecuali masing-masing sebagai berikut.

E	e (ppeat)
O	eu
N	ng
N :	ny

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kenyataannya modernisasi dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi, bahasa-bahasa daerah, terutama bahasa daerah yang kecil-kecil jumlah pemakaiannya seperti bahasa Sunda yang hidup di pesisir utara Jawa Barat, menghadapi kepunahan yang sangat sukar dihindari, kecuali kalau memang ada tenaga luar biasa yang berusaha mempertahankan dan memeliharanya.

Transportasi yang semakin lancar mengakibatkan angka kekerapan komunikasi antarsuku meningkat. Hal ini berarti juga bahwa kekerapan penggunaan bahasa Indonesia makin meninggi sebab komunikasi antarorang-orang yang berasal dari daerah-daerah yang berlainan bahasa ibunya hampir selalu dilakukan dengan menggunakan bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia. Selain itu, kenyataan kurikulum pengajaran di sekolah tidak memperhatikan kepentingan pengajaran bahasa daerah. Jumlah bacaan yang dapat memikat yang ditulis dalam bahasa daerah juga sangat langka. Menghilangnya sastra lisan dan berbagai segi kebudayaan daerah lainnya juga merupakan kenyataan yang sangat tidak menguntungkan bagi kelanjutan hidup suatu bahasa daerah.

Dalam situasi dan kondisi kebahasaan seperti dewasa ini, meratanya penggunaan bahasa Indonesia justru mengandung semacam ancaman terhadap kelanjutan usia bahasa daerah. Sementara itu, bahasa Indonesia yang sedang tumbuh, dibina, dan disempurnakan sangat memerlukan sumbangan dan dukungan dari bahasa-bahasa daerah. Keseluruhan keadaan yang terasa kontradiktif itu memerlukan perhatian yang sangat sungguh-sungguh. Selain itu, penelitian mengenai struktur bahasa Sunda yang hidup di daerah pesisir utara Jawa Barat kiranya dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap tantangan kebahasaan seperti yang dilukiskan di atas itu.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1) Bahasa Sunda Pesisir Utara Jawa Barat

Bahasa Sunda adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk pribumi Pasundan sebagai bahasa ibu. Bahasa Sunda Pesisir Utara Jawa Barat (SPU)

adalah bahasa ibu penduduk pribumi Pasundan yang hidup di utara Jawa Barat. Yang dimaksud dengan daerah pesisir utara ialah daerah pesisir yang terletak di lingkungan Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Krawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Cirebon.

2) *Masalah Penelitian*

Bahasa terdiri dari tiga bagian utama, yakni fonologi, leksikon, dan tata bahasa. Dalam penelitian ini perhatian utama akan ditujukan pada urutan fonologi, morfologi, dan sintaksis.

a. *Fonologi*

Penelitian fonologi SPU memperhatikan sistem bunyi SPU, termasuk distribusi fonem-fonemnya.

b. *Morfologi*

Penelitian morfologi SPU memperhatikan macam-macam morfem SPU serta distribusinya, pembentukan kata, dan pembagian jenis kata.

c. *Sintaksis*

Penelitian sintaksis SPU memperhatikan tipe-tipe frase, tipe-tipe klausa, dan tipe-tipe kalimat.

1.3 *Tujuan Penelitian*

Penelitian ini bertujuan memberikan struktur SPU secara tidak tuntas, yakni meliputi aspek-aspek yang dikemukakan di dalam bagian 2.

1.4 *Anggaran Dasar*

- 1) Setiap bahasa mempunyai sistem. Demikian juga halnya dengan SPU.
- 2) Setiap sistem bahasa mengenal tiga tahap utama, yakni fonologi, morfologi, dan sintaksis. Demikian juga halnya SPU.
- 3) Setiap bahasa memiliki kosa kata. Demikian juga halnya dengan SPU.
- 4) Setiap bahasa mempunyai santun tertentu.

1.5 *Hipotesis*

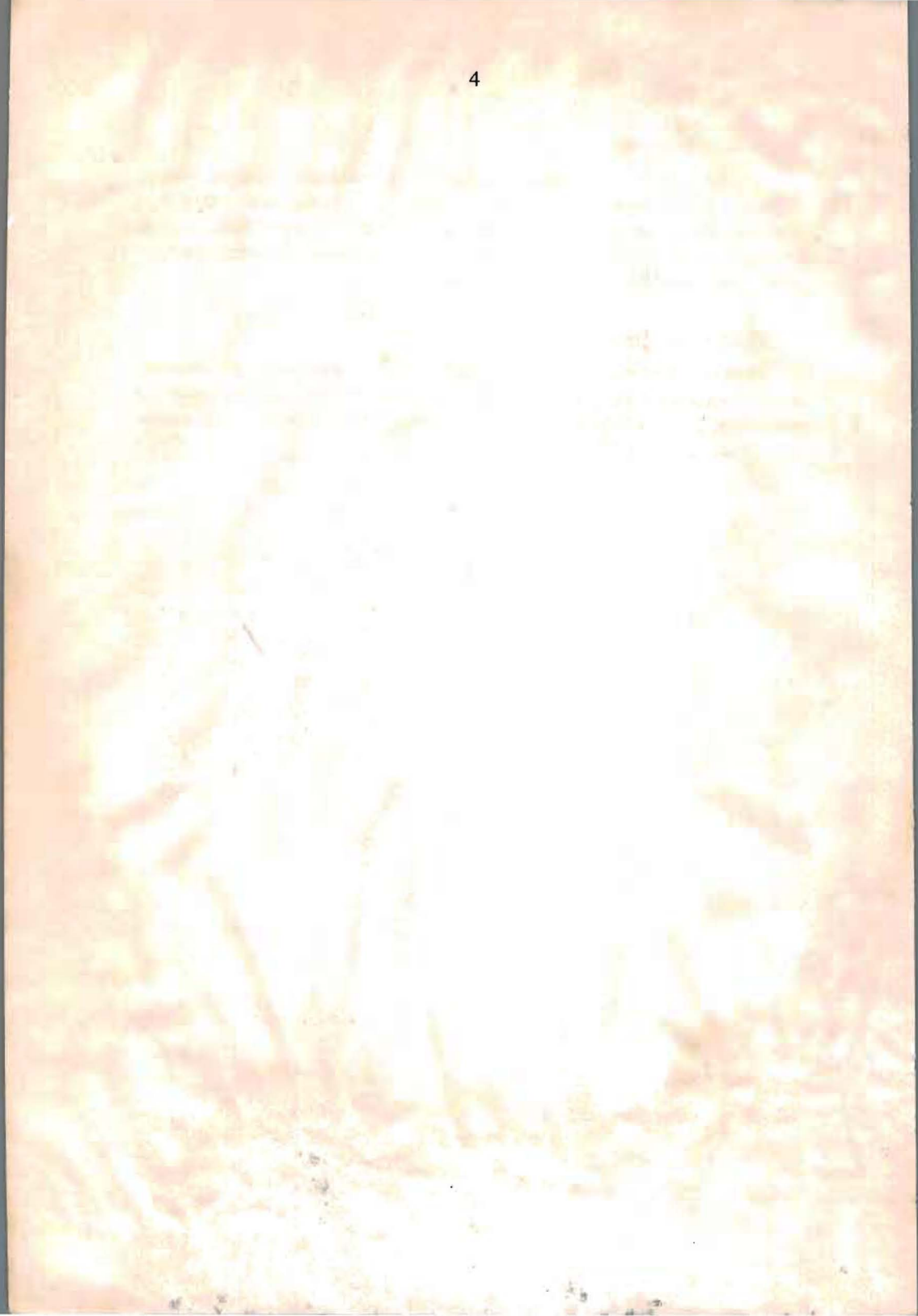
- 1) Dapat diduga bahwa dalam sistem kebahasaan SPU memiliki fonologi, morfologi, dan sintaksis tertentu.
- 2) Didasarkan kepada pengetahuan tentang bahasa Sunda baku dapat diduga bahwa ada persamaan antara bahasa Sunda baku dengan SPU.
- 3) Didasarkan kepada pengetahuan tentang bahasa Sunda baku dapat diperkirakan bahwa dalam SPU juga ada undak-usuk sebagai perwujudan santun bahasa.

1.6 Metode Penelitian

Seperti pernah Harris mengutarakan bahwa penelitian linguistik deskriptif terdiri dari rekaman tuturan suatu dialek dan penganalisisan bahan yang direkam itu. Tuturan yang direkam itu merupakan korpus data. Analisis korpus data ini merupakan suatu pemerian yang padat mengenai distribusi unsur-unsur yang kedapatan di dalamnya.

7.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bahasa Sunda yang digunakan di pesisir utara Jawa Barat. Sampelnya berupa tiga macam tuturan dari setiap daerah penelitian, yakni percakapan antara informan, cerita informan, dan wawancara dengan informan.



BAB II DASAR TEORITIS

2.0 Pendahuluan

Pada bagian ini hanya akan dibicarakan berbagai konsep dasar teori sebagai landasan yang digunakan dalam analisis data.

Tim tidak dapat mengambil keputusan lain, kecuali memilih pola tradisional sebagai alat untuk melukiskan data dan secara tradisional struktur suatu bahasa dilukiskan melalui komponen morfologi dan sintaksis. Yang diperhatikan pada komponen sintaksis ialah kalimat, klausa, dan frase, sedangkan pada komponen morfologi bentuk, fungsi dan makna morfem.

Urutan analisis yang dimulai dari tahap sintaks dalam laporan ini tidak mengandung hal-hal yang mendasar sifatnya adalah teknis semata-mata.

2.1 Sintaksis

Sintaksis mempelajari wujud kalimat yang disusun oleh morfem. Yang diperhatikan dalam unit-unit yang berupa kalimat dalam penelitian ini ialah maknanya sebagai suatu "tuturan lengkap", bukan sebagai suatu komposisi subjek-predikat sehingga di dalam Bab III nanti akan dibedakan dua tipe dasar kalimat SPU, yaitu kalimat mandiri dan kalimat takmandiri. Selain morfem-morfem segmental, diperhatikan pula morfem intonasi yang menyertai lahirnya sebuah kalimat.

Contoh :

Ikan duyūN dipamerkan di gElāNgāN samudra ancol
2231 ↓

Kalimat di atas terdiri dari dua bagian yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{KalBer} = \text{Das : KIMan} - \text{IntF : KIF}$$

Maksudna ialah bahwa kalimat ini terdiri dari suatu tagmem dasar yang dinyatakan oleh klausa mandiri dan suatu tagmem intonasi final yang dinyatakan oleh kelas morfem intonasi final.

2.1.1 *Kalimat Mandiri*

Kalimat tidak mempunyai ciri-ciri tagmemik yang menghubungkannya dengan kalimat yang mendahuluinya. Di antara kalimat-kalimat mandiri ada yang sederhana sifatnya, ada yang merupakan kalimat kordinat, dan ada yang merupakan subordinat.

2.1.1.1 *Kalimat Sederhana*

Yang dapat digolongkan ke dalam kalimat sederhana ialah kalimat berita sederhana, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seru. Rumus kalimat berita sederhana sudah dikemukakan di atas. Kalimat tanya seperti *kapankah sEbEnarN:a goloNan we-en-i ini akan bEtul bEtul terdaftar 22231* dapat dilukiskan dengan rumus :

$$\text{KalTan} = \text{DasTan} : \text{KlMan} - \text{IntT} : \text{KIT}$$

Artinya ialah bahwa kalimat tanya terdiri dari suatu tagmem dasar yang dinyatakan oleh suatu klausa mandiri dan suatu tagmem intonasi tanya dinyatakan oleh kelas morfem intonasi tanya.

Kalimat imperatif rumusnya ialah :

$$\text{KalImp} = \text{DasImp} : \text{KlMan} - \text{IntI} : \text{KII}$$

Keterangan untuk KIImp sama dengan keterangan KalTan di -

Akhirnya, kalimat seru seperti *seharusNa:a saya pENgal kEpalamu* dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{KalSer} = \text{DasSer} : \text{KlMan} - \text{IntS} : \text{KIS}$$

2.1.1.2 *Kalimat Kordinat*

Kalimat-kalimat yang terdiri dari lebih dari sebuah klausa bebas pada umumnya mempunyai hubungan kordinat. Hubungan ini dapat dinyatakan dengan berbagai cara dan dalam laporan ini akan dilukiskan seperti contoh di bawah ini.

$$\text{Kalkor} = \text{Das:KlMan-IntNon:KIN/Das2:KlMan-IntFin:KIF}$$

Rumus di atas digunakan untuk melukiskan kalimat-kalimat seperti :

$$\text{lukaN:a tak sEbErapa 223} \uparrow \text{/tak berbahaya 231} \downarrow$$

2.1.1.3 *Kalimat Subordinat*

Kalimat subordinat terdiri dari tagmem dasar yang dinyatakan dengan klausa mandiri dan tagmem margin yang dinyatakan dengan klausa takmandiri.

Kalimat ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{KalSub} = \text{Margin:KlTak} - \text{Das:KlMan}$$

Letak Margin dan Das dapat dipertukarkan.

Contoh:

dENan tiNgiN:a harga MiN:ak bumi 233⁺ /usaha

mENEmbaNkan sumbEr energi sEmakin pEsat 221⁺

2.1.2 *Kalimat Takmandiri*

Kalimat takmandiri pada umumnya tidak mengandung klausa bebas, sedangkan intonasinya tidak final. Yang tergolong ke dalam kalimat takmandiri ialah kalimat jawab, kalimat tambah, kalimat sela, dan kalimat sambung.

2.1.2.1 *Kalimat Jawab*

Kalimat jawab mungkin merupakan kalimat yang paling banyak dijumpai dalam setiap bahasa percakapan. Wujudnya mungkin berupa sebuah kata, frase, atau klausa takmandiri. Sebagai contoh, perhatikan dialog di bawah ini.

- *K e mana kau pergi sepulangnya dari rumahku?*
- + *Pulang.*
- *Setiba di rumah?*
- + *Kerja keras.*
- *Kenapa mesti begitu?*
- + *Karena ibu sakit*

Kalimat-kalimat seperti ini dapat dinyatakan dengan rumus

$$\text{KalJaw} = \text{DasTan} : \text{kata/frase/klausa} - \text{Intonasi}$$

2.1.2.2 *Kalimat Tambah*

Seperti kalimat jawab, kalimat tambah pun mungkin terdiri dari satu kata, frase, atau klausa takmandiri. Pada umumnya kalimat ini bergantung pada kalimat yang langsung mendahuluinya.

Contoh:

Saya ingin payung yang di atas itu. Yang kuning warnanya.

Rumusnya:

$$\text{KalTam} = \text{DasTam:} \text{kata/frase/klausa} - \text{Intonasi}$$

2.1.2.3 *Kalimat Sambung*

Kalimat sambung terdiri dari klausa mandiri ditambah dengan tagmem tanda sambung.

Contoh:

Dalam pada itu 23 + /saya pun akan terus mengusahakannya 221 +

Kalimat ini terdiri dari tagmem tanda sambung yang dinyatakan dengan frase *dalam pada itu* dan tagmem dasar yang dinyatakan dengan klausa *saya pun akan terus ikut mengusahakannya*.

Dengan demikian, kalimat di atas dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{KalSam} = \text{TagSam:kata/frase-Das:KIMan}$$

2.1.2.4 *Kalimat Sela*

Kalimat sela terjadi apabila seseorang membatalkan tuturannya kemudian menyambung dengan tuturan yang lain, atau kalau tuturannya terhenti karena disela oleh tuturan lain.

Contoh:

*Setibanya di rumah, ayah
oh ibu, menyuruh saya segera makan.*

$$\text{KalSel} = \text{Das:kata/frase/klausa} - \text{Sela:balik 21} +$$

2.1.3 *Klausa*

Kalau antara klausa dan struktur klausa harus dibedakan dapatlah dikatakan bahwa klausa adalah untaian morfem, sedangkan struktur klausa adalah untaian tagmem yang dilahirkan dengan untaian morfem. Namun, dalam laporan ini istilah klausa akan digunakan juga dalam arti konstruksi.

2.1.4 *Klausa Transitif dan Taktransitif*

Karena dalam kebanyakan bahasa ditemui klausa aktif dan pasif, pengertian ini pun perlu diperhatikan dalam penelitian SPU.

Klausa aktif biasa dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu klausa transitif dan klausa taktransitif.

2.1.5 *Klausa Transitif*

Dalam klausa transitif selalu didapatkan tagmem objek, predikatnya mempunyai makna fungsional yang menunjukkan kegiatan yang bertujuan, sedangkan kelas verba yang mengisi tempat predikat itu pun tertentu pula.

Contoh:

raja boga anak awewe 221 +
'raja mempunyai anak wanita'.

Kalimat di atas dapat dinyatakan dengan rumus :

$$KITr = +S:n +Pt:v +O:n$$

Rumus itu harus dibaca: Klausa transitif terdiri dari subjek yang harus hadir, yang dinyatakan dengan nomina, diikuti predikat transitif yang dinyatakan dengan verba, dan objek yang dinyatakan dengan nomina.

2.1.4.2. *Klausa Intransitif*

Contoh klausa intransitif ialah :

kuriN tO Narti harita 221 +

Klausa ini dapat dinyatakan dengan rumus :

$$KIIn = +S:n +Pi:v + _ Ket.$$

Dalam rumus di atas keterangan diberi tanda $_$ mengingat sifatnya yang juga boleh tidak hadir.

2.1.5 *Klausa Refleksif*

Klausa ini biasanya mempunyai tipe tersendiri, yakni subjeknya melakukan suatu pekerjaan terhadap dirinya sendiri atau saling berbalasan.

Contoh:

nipu maneh eta jalma teh 22 +

2.1.6 *Klausa Statif dan Klausa Ekuasional*

Dalam penelitian ini akan diperhatikan juga bagaimana wujud klausa statif dan klausa ekuasional yang terdapat di dalam SPU. Klausa statif ialah klausa yang predikatnya ajektif, dan klausa ekuasional yang terdapat dalam SPU adalah nomina. Oleh karena itu, keduanya dapat dinyatakan dengan rumus-rumus sebagai berikut.

$$KISt = +S:n + P:v + _ Ket :$$

$$KIEK = +S:n + P:n + _ Ket :$$

Rumus-rumus di atas dapat digunakan untuk kalimat-kalimat seperti :

bapak saya guru
adikku pandai

2.1.7 *Klausa Imperatif*

Klausa ini ditandai oleh predikat yang dinyatakan dengan verba,

sedangkan subjeknya tidak harus hadir. Di dalam berbagai bahasa di kenal klausa imperatif transitif dan klausa imperatif taktransitif.

Contoh:

Pergi!
Tangkap dia!
Datanglah kemari bedebah!
Diam kau!

2.1.8 *Klausa Optatif*

Dalam bahasa-bahasa tertentu klausa optatif mempunyai ciri yang berbeda dari kalimat perintah. Dalam bahasa Indonesia ini ditandai dengan kata-kata mudah-mudahan, semoga, moga-moga.

Contoh:

Semoga Anda lekas sembuh.
Moga-moga mereka selamat.
Mudah-mudahan kamu mengerti.

2.1.9 *Klausa Tanya*

Klausa tanya ditandai dengan partikel tanya. Dalam berbagai hal tertentu klausa tanya ini sama dengan klausa subordinat.

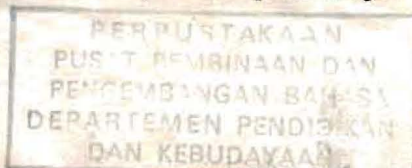
Contoh:

Kemana dia pergi?
Mencuri apa dia?
Kapan dia datang?
Saya kurang tahu kemana dia lari.
Saya ingin tahu mencuri apa dia.
Mereka belum tahu kapan dia datang.

2.1.10 *Frase*

Frase ialah unit yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki ciri-ciri klausa. Frase pada umumnya terdiri dari tagmem inti dan tagmem rekaan. Berdasarkan perbedaan inti pada setiap frase dapatlah dibuat kelompok-kelompok frase reka inti nomina, frase reka inti verba, frase reka inti ajektif, frase reka inti partikel, dan reka inti bilangan.

Di samping keempat macam frase itu ada frase aposisi, frase preposisi, frase berantai, frase antaran, dan frase perbandingan.



Contoh:

FRIN :	<i>anak ayam, akar bahar, uang saya</i>
FRIV :	<i>membaca cepat, belum datang, tentu tidur</i>
FRIA :	<i>sangat banyak, agak merah</i>
FPr :	<i>ke rumah, untuk kita</i>
FRIP :	<i>paling tidak, tak bukan, sudah saja</i>
FRIB :	<i>bukan tiga, harus seribu</i>

2.2. Morfologi

Ilmu bahasa yang mempelajari morfem-morfem dan penyusunannya dalam rangka pembentukan kata disebut morfologi.

2.2.1 Morfem

Setelah menelaah pendapat-pendapat para ahli, Widjajakusumah (1976:6) menyimpulkan bahwa "Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang mempunyai arti atau ikut mendukung arti". Dengan demikian, bentuk-bentuk seperti : *rumah, bawa, baik, baur, dan pada* merupakan morfem sebab bentuk-bentuk itu merupakan satuan-satuan terkecil yang mempunyai arti; imbuhan, seperti: *me(N)-* pada *menyapu*, *pe-* pada *peladang*, dan *-an* pada *makanan* merupakan morfem juga sebab imbuhan-imbuhan itu mendukung kata-kata di atas sehingga mempunyai arti yang berbeda dari kata-kata/morfem-morfem dasarnya, *menyapu*≠*sapu*, *peladang*≠*ladang*, *makan*≠*makanan*, dan lain-lain. Imbuhan tidak mempunyai arti apa-apa bila mereka ditinggalkan dari bentuk dasarnya. Oleh karena itu, imbuhan hanya mendukung arti, tidak mempunyai arti.

2.2.1.1 Morfem Bebas dan Morfem Terikat

Morfem dapat dibagi atas dua bagian, yaitu "morfem bebas" dan "morfem terikat". Morfem bebas ialah morfem yang dapat berdiri sendiri dan dapat diucapkan secara mandiri dalam percakapan yang normal. Morfem terikat tidak dapat berdiri sendiri; ia baru dapat diucapkan bila disatukan atau dirangkakan dengan morfem-morfem lainnya. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini.

Wati dan adiknya pergi ke sekolah bersama-sama.

Kata-kata *Wati, adik, pergi, dan sekolah* termasuk morfem bebas sebab dalam percakapan sehari-hari mereka dapat berdiri sendiri. Bila orang bertanya, "Siapa yang pergi ke sekolah bersama-sama adiknya?" Cukup dijawab dengan satu kata saja, yaitu *Wati*. "Bagaimana Wati dan adiknya?" Jawabnya *Pergi*. Dalam percakapan yang normal kita tidak pernah mendengar bentuk seperti : *dan, nya, ke*, diucapkan secara sendiri. Bentuk-bentuk seperti itu harus di-

ucapkan bersama-sama bentuk yang lainnya. Oleh karena itu, bentuk seperti itu dinamakan morfem terikat. Morfem terikat dapat dibedakan atas morfem terikat secara morfologis (MOM) dan morfem terikat secara sintaksis (MTS). MTM ialah morfem-morfem yang terikat dalam pembentukan kata kompleks. Imbuhan termasuk ke dalam MTM. Demikian juga halnya dengan morfem-morfem seperti *baur*, *tiri*, dan *laun*. Juga termasuk ke dalam MTM sebab morfem-morfem itu baru berarti bila terdapat dalam suatu kalimat atau bagian kalimat (frase dan klausa), seperti : *dan*, *untuk*, *yang*, dan *di*.

2.2.1.2 Morfem Dasar

Morfem yang dilekati imbuhan pada kata kompleks dinamakan morfem dasar. Pada umumnya morfem dasar merupakan morfem bebas. Akan tetapi, ada beberapa kata kerja BI yang dapat menjadi morfem dasar meskipun merupakan morfem terikat, seperti *juang*, *temu*, dan *tangis*. Morfem-morfem itu tidak dapat berdiri sendiri; mereka hanya dapat kita jumpai dalam bentuk seperti: *berjuang*, *perjuangan*, *daya juang*, *bertemu*, *penemu*, *penemuan*, *menangis*, *ditangisi*, dan *tap tangis*. Demikian juga halnya dalam BS. Morfem-morfem dasar *ajleng*, *bita*, *acung*, dan lain-lain hanya terdapat dalam bentuk seperti : *ngajleng* 'meloncat', *diajlengan* 'diloncati', *bita* 'ingin', *dibibita* 'dibujuk supaya mau 'ngacung' *mengangkat* tangan/jari', dan *diacungkeun* 'diangkat tangan/jarinya'. Morfem-morfem terikat yang menjadi dasar pembentukan kata kompleks dinamakan "morfem dasar terikat."

2.2.1.3 Kata

Kata dapat dibentuk dari morfem-morfem. Morfem bebas sama dengan "kata tunggal" atau "kata sederhana". "Kata kompleks" atau kata bersusun dibentuk oleh satu morfem bebas dan sekurang-kurangnya satu morfem terikat; atau satu morfem terikat ditambah dengan satu morfem dasar terikat, seperti : *bertemu* dan *berjuang*. Urutan fonem dan morfen dalam suatu kata adalah tetap; tidak dapat dipertukarkan tempatnya, tetapi urutan kata dalam kalimat dapat berubah-ubah.

Misalnya, kata *bu* tidak dapat diganti dengan *bau* atau *uba*; kata *terbeli* tidak dapat diubah menjadi **beliter*. Akan tetapi, kata *besok* dapat berubah tempatnya di dalam kalimat, misalnya :

Besok kami akan berlayar.

Kami besok akan berlayar.

Kami akan berlayar besok.

Ketetapan susunan fonem dan morfem dalam satu kata dinamakan "stabilitas fonologis" dan ketidaktetapan tempat kata di dalam kalimat dinamakan "mobilitas sintagmatis". Itulah ciri yang membedakan kata dari morfem.

Kata kompleks atau kata bersusun dinamakan juga kata jadian. Kata jadian yang dibentuk dengan cara pengulangan bentuk dasarnya dinamakan "kata ulang" dan kata jadian yang dibentuk dengan menggabungkan sekurang-kurangnya dua morfem bebas atau satu morfem dasar terikat dengan satu morfem bebas dinamakan "kata majemuk".

2.2.1.4 Alomorf

Karena lingkungan yang ditempatinya, suatu morfem kadang-kadang mengalami perubahan menjadi beberapa varian. Varian-varian atau anggota-anggota dari suatu morfem disebut *alomorf*.

Morfem { ma (N) - } dalam BI mempunyai alomorf-alomorf: /məm/, /mən-/, /mən-/, /mən-/, dan (me-/. Morfem nasal { N- } dalam BS mempunyai alomorf-alomorf: /ŋ-/, /n-/, /m-/, /ñ-/, dan /ŋa-/.

2.2.2 Morfofonemik

Apabila dua morfem berhubungan atau diucapkan yang satu sesudah yang lain, ada kalanya terjadi perubahan pada fonem atau fonem-fonem yang bersinggungan. Studi tentang perubahan-perubahan pada fonem-fonem yang disebabkan oleh hubungan dua morfem atau lebih itu serta pemberian tandatandanya disebut "morfofonemik" (Samsuri, 1976:59). Gejala morfofonemik itu diantaranya adalah asimilasi, disimilasi, metasis, dan penambahan atau pengurangan fonem. Dalam BS gejala-gejala seperti itu, misalnya, sebagai berikut.

(1) Asimilasi:

gepluk menjadi *kepluk*
larang menjadi *rarang*

(2) Desimilasi:

pompa menjadi *kompā*
tonton menjadi *tongton*

(3) Metatesis:

aduy menjadi *ayud*
dahu menjadi *ladu*

(4) Penambahan fonem:

rem menjadi *erem* (prontesis)
grendel menjadi *gerendel* (epentesis)
aa menjadi *aang* (paragoge)

(5) Pengurangan fonem:

aer menjadi *er* (aferesis)*kondektur* menjadi *konektur* (singkope)*kumaha dinya* menjadi *kuma dinya* (apokope)**2.3 Fonologi****2.3.1 Fonem**

Karena SPU sebenarnya bukan bahasa yang sangat asing bagi para anggota pelaksana penelitian kali ini, sebelumnya sudah dapat dipersiapkan suatu daftar pasangan minim yang akan sangat mempermudah usaha analisis tahap fonologi. Pengertian fonem yang paling sesuai untuk ini ialah yang menyatakan bahwa fonem adalah unit bunyi bahasa, yang terkecil, yang mempunyai sifat membedakan arti. Ini berarti bahwa bila ada dua deretan bunyi yang sama jumlahnya, tetapi yang artinya berbeda disebabkan oleh dua bunyi saja yang sama lingkungannya dalam kedua deretan itu; kedua bunyi yang berbeda itu merupakan fonem yang berbeda.

2.3.2 Pasangan Minim

Dua deretan fonem yang sama jumlahnya, tetapi mendukung dua pengertian yang berbeda sebagai akibat dari perbedaan dua fonem dan hanya dua fonem yang mempunyai lingkungan yang sama dinamakan pasangan minim.

Jelaslah bahwa pasangan minim ini berupa morfem atau kata. Usaha menentukan jumlah fonem dengan menggunakan pasangan minim tidak selamanya dapat dilakukan sebab tidak semua pasangan minim yang diharapkan itu ada. Namun, dalam SPU yang akan diteliti nanti dapat diperkirakan bahwa pasangan minim ini mempunyai jumlah yang cukup untuk menentukan fonem di dalamnya secara lengkap.

2.3.3 Fonem Segmental

Yang akan diteliti dalam SPU hanyalah fonem-fonem segmental. Setelah diketahui berapa jumlahnya, kemudian akan ditentukan pengelompokan dan distribusinya.

BAB III ANALISIS DATA

3.0 Pendahuluan

Bahasa Sunda yang dipakai di daerah pesisir utara Jawa Barat tersebar antara Kabupaten Serang di sebelah barat dan Kabupaten Cirebon di sebelah timur. Dari hasil penelitian ternyata bahwa struktur SPU di setiap Kabupaten yang dijadikan daerah penelitian menunjukkan perbedaan yang berarti. Perbedaannya terdapat dalam bidang kosa kata dan intonasinya yang mungkin disebabkan oleh pengaruh bahasa-bahasa yang digunakan di daerah-daerah sekitarnya, yaitu bahasa Jawa, Melayu, Indonesia, dan bahasa Sunda Priangan.

Kata-kata yang khusus digunakan di suatu daerah penelitian umpamanya sebagai berikut.

Daerah	Dialek	Baku	Indonesia
Serang	<i>tohu</i>	<i>tilu</i>	tiga
	<i>pacuN</i>	<i>picuN</i>	picung
	<i>N:aru</i>	<i>N:iru</i>	niru
	<i>tambOri</i>	<i>pandOri</i>	belakang
	<i>lepca</i>	<i>lanjam</i>	mata bajak
	<i>antEn</i>	<i>aya</i>	ada
	<i>dia</i>	<i>maneh</i>	kamu
	<i>mawa-mawa</i>	<i>mamawa</i>	membawa-bawa
	<i>kulup</i>	<i>kopeah</i>	peci
	<i>Nees</i>	<i>hees</i>	tidur
	<i>gati</i>	<i>hese pisan</i>	sukar sekali
	<i>kasariru</i>	<i>kaliru</i>	keliru
	<i>N:orokan</i>	<i>NurEk</i>	mangail belut
	<i>haok</i>	<i>piraku</i>	masakan
	<i>kita</i>	<i>abdi</i>	saya
Bekasi	<i>NEbruk</i>	<i>sEsErahan</i>	pemberian mempelai pria kepada mempelai wanita

Daerah	Dialek	Baku	Indonesia
	<i>Nawisir</i>	<i>N:EcEp</i>	memberikan uang
	<i>Nala kesaN</i>	<i>dipiNit</i>	kepada anak sunat
	<i>diala NendoN</i>	<i>diunduh mantu</i>	tidak boleh keluar rumah
	<i>depon</i>	<i>Nupuk</i>	diangkat menjadi mantu
	<i>ragasi</i>	<i>irigasi</i>	rumah berlantai tanah
	<i>Nanjor</i>	<i>N:aba</i>	irigasi
	<i>bahasa alusan</i>	<i>basa lemes</i>	bepergian
			bahasa halus
Karawang	<i>panukuh</i>	<i>paN:aNcaN</i>	pemberian sebagai pengikat
	<i>tEgil</i>	<i>silih Nora</i>	taji muda
	<i>Nlancow</i>	<i>neaN bebene</i>	bertandang kepada kekasih
Pamanukan	<i>Kabibina</i>	<i>kabibina-bina</i>	terlalu
	<i>hempaN</i>	<i>empaN</i>	tebat
	<i>ayam</i>	<i>hayam</i>	ayam
	<i>daar</i>	<i>dahar</i>	makan
	<i>kita</i>	<i>maneh</i>	kamu
	<i>luur</i>	<i>luhur</i>	tinggi
	<i>kamarirana</i>	<i>kamarina</i>	kemarin
Cirebon	<i>dalindiN</i>	<i>galindiN</i>	roda
	<i>matapoe</i>	<i>panonpoe</i>	matahari
	<i>NEntas</i>	<i>NaNkat</i>	mangkat
	<i>Nageret</i>	<i>Nagusur</i>	manarik
	<i>moncorot</i>	<i>moncoroN</i>	berkilau
	<i>rajin</i>	<i>alus</i>	bagus
	<i>tEmEnan</i>	<i>EN:aan</i>	betul-betul
	<i>nEmEn</i>	<i>pisan</i>	sangat
	<i>olok</i>	<i>sok</i>	suka

Masyarakat pemakai SPU sebagian adalah petani dan nelayan. Di daerah-daerah yang merupakan perbatasan digunakan dua bahasa ialah bahasa Sunda dan Jawa atau berbahasa Sunda Melayu. Bahasa yang digunakan antara dua orang pembicara bergantung kepada yang memulai pembicaraan.

SPU boleh dikatakan tidak mengenal undak-usuk bahasa. Namun, dalam menghadapi tamu dari Priangan penduduk daerah SPU berusaha menggunakan bahasa halus yang merupakan pengaruh bahasa Priangan.

3.1 *Sintaksis*

Analisis pada tahap ini memberikan keterangan yang sifatnya sangat umum, yaitu bahwa kalimat-kalimat yang menyusun wacana-wacana yang tercatat sebagai data berkelompok menjadi dua kelompok induk: kelompok kalimat-kalimat mandiri dan kelompok kalimat-kalimat sederhana, kalimat kordinat, dan kalimat subordinat. Tipe kalimat takmandiri terdiri dari kalimat sambung, kalimat tambah, kalimat sela, dan kalimat jawab. Wujud ketujuh macam kalimat ini akan dilukiskan di bawah secara berturut-turut mulai dari kalimat sederhana.

Dalam usaha memberikan macam-macam klausa SPU akan digunakan juga cara pembagian tradisional tertentu. Seperti yang dapat dilihat dalam rumus-rumus kalimat yang digunakan dalam bab yang terdahulu, dalam garis besarnya, klausa SPU berkelompok menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok tipe klausa mandiri dan kelompok tipe klausa tak mandiri atau klausa ikat. Dalam kelompok tipe klausa mandiri dijumpai klausa aktif transitif, klausa aktif taktransitif, klausa pasif, klausa refleksif, klausa statif, klausa ekuasional, klausa perintah, klausa tanya, klausa harapan, dan klausa emfasis.

Sejak semula sudah dapat diperkirakan bahwa pada tahap analisis frase akan dijumpai konstruksi-konstruksi yang terdiri dari sebuah tagmem inti dan beberapa tagmen keterangan, yang disebut, frase. Inti suatu frase mungkin berupa nomina, verba, ajektif, bilangan, dan partikel sehingga akan dijumpai frase reka inti nomina, frase reka inti ajektif, frase reka inti bilangan, dan frase reka inti partikel.

3.1.1 *Kalimat Mandiri*

a. *Kalimat Sederhana*

Kalimat sederhana dalam SPU terdiri dari kalimat-kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seru yang mungkin terdiri dari tagmen dasar yang bersamaan, yang karenanya hanya dapat dibeda-bedakan berdasarkan tagmen intonasinya saja.

(1) *Kalimat Berita*

Kalimat-kalimat yang tergolong kalimat berita terdiri dari tagmem dasar yang dinyatakan oleh suatu klausa mandiri dari tagmem-tagmem yang mungkin berbeda macamnya, jumlahnya, atau susunannya.

Contoh:

- (1) *Emasna piraN-piraN duit 22 + (407Cir)*
'Emasnya banyak sekali uang. (Emasnya sangat mahal.'
- (2) *iO Emas boloNkotan 222 + (408Cir)*
'Ini emas utuh.'
- (3) *iOlah ayatna 221 + (1297 Ser)*
'Inilah ayatnya.'
- (4) *eta mah jaman ratusan taun ka ditu 222 + (774 Kar)*
'Itu adalah zaman beratus tahun ke sana/lalu.'
- (5) *pilaNsari teh keNiN N: andak tiwetan 222 + (746 Sub)*
'Pilangasari dapat mengambil dari timur/Kampung Pilangasari diambil dari timur.'
- (6) *eta teh eta-eta kenah 222 + (108 Bek)*
'Itu adalah itu-itu juga.'

Rumus untuk kalimat-kalimat di atas ialah :

$$\text{KalBer} = \text{DasBer} : \text{KlMan} - \text{IntFN} : \text{KIF}$$

Dari beberapa contoh di atas dapat diketahui bahwa KIF dalam kalimat berita bervariasi, mungkin 222 +, mungkin juga 221 +.

Wujud KlMan yang merupakan tagmem dasar kalimat berita ini; demikian juga tipe kalimat-kalimat lain yang mengikutinya akan dibicarakan dalam analisis pada tahap klausa.

Contoh lain:

- (7) *eta mah gOs Najadi kabiasaan (1095 Bek)*
'Itu sudah menjadi kebiasaan'
- (8) *mana amir Najina di tENku Emuk (1129 Bek)*
'Bapa Amir mengaji pada Tengku Emuk.'
- (9) *ua haji hasan saban-saban bulan mulud harita tararapa (1135 Bek)*
'Uwak haji Hasan setiap bulan Mulud waktu itu bertapa.'
- (10) *sakitu Nan ti ua mah (1377 Ser)*
'Hanya sekian dari Uak.'
- (11) *ari kombala eta mawa-mawa anak kai rambil (1458 Ser)*
'Kombala membawa-bawa anak Kai Rambil.'

- (12) *taun opat puluh dua opat puluh tilu kajantEnan mElak jagoN* (846 Kar)
'Tahun empat puluh dua empat puluh tiga terjadi peristiwa menanam jagung.'
- (13) *taun opat puluh lima opat puluh gEnEp opat puluh tujuh kajantEnan laskar disErbuan kitu ku tEntara* (880 Kar)
'Tahun empat puluh lima, empat puluh enam, empat puluh tujuh terjadi peristiwa penyerbuan oleh tentara.'
- (14) *kuriN bade ka dapur* (1318 Ser)
'Saya hendak ke dapur.'
- (15) *kuya Nendog sok subuh* (1399 Ser)
'Kura-kura biasa bertelur subuh.'
- (16) *dagiNna sok dipake ubar kOr budak* (1336 Ser)
'Dagingnya biasa dipakai obat untuk anak.'

(2) *Kalimat Tanya*

Yang menjadi ciri utama kalimat tanya, bila dibandingkan dengan kalimat berita, ialah intonasi tanya dan partikel tanya, seperti : *kumaha, nya, kunaon, saha*, atau *mana*. Tagmem dasar kalimat tanya pun terdiri dari klausa mandiri yang disusun oleh tagmem-tagmem yang dapat berbeda, baik jumlah, macam maupun susunannya.

Rumus kalimat tanya adalah :

$$\text{KalTan} = \text{DasTan:KlMan} - \text{IntT:KIT}$$

Contoh :

- (17) *eta nu jaga molor bae* 233 + (182 Cir)
'Yang jaga tidur saja?'
- (18) *siOn mah aya N:a* 233 + (258 Cir)
'Rasa takut ada, bukan?'
- (19) *rek bisa rOnOh kumaha* 234! (325 Cir)
'Akan dapat hamil bagaimana?'
- (20) *sia bErbuat naon* 234! (491 Cir)
'Kau berbuat apa?'
- (21) *nu N:adianana saha* 234! (338 Cir)
'Yang menyediakannya siapa?'

Intonasi pada semua kalimat tanya naik, terutama pada kalimat tanya yang menunjukkan keheranan, ketidak mungkinan (325 Cir), dan rasa penasar (491 Cir) dan (338 Cir).

KIMan yang melukiskan Das pada kalimat (482 Cir). sama dengan KIMan pada kalimat (408 Cir). Kedua kalimat ini berbeda karena yang pertama disertai oleh KIF, sedangkan yang kedua disertai oleh KIT.

Contoh lain:

- (22) *nabi adam eta di naon?* (136 Ser)
'Nabi Adam itu dari apa?'
- (23) *ari cai jOn sOnO jON tanOh ti mana asal?* (1367 Ser)
'Air dan api dan tanah itu dari mana asalnya?'
- (24) *paNaNgOsan eta boloNoh?* (143 Ser)
'Penghabisannya *bolongoh*?'
- (25) *ari saNu basa naon tah?* (1079 Bek)
'Nasi itu bahasa apa?'
- (26) *daah teh basa alusan?* (1085 Bek)
'Daah itu bahasa halus?'
- (27) *Embah muhamad jON haji mufakir hOla mana?* (1109 Bek)
'Nenek Muhamad dan Haji Mufakir dahulu mana?'
- (28) *ari model iO model guntiN rambut kaasup kadiN:a keneh hOntO?*
(1139 Bek)
'Model ini, model gunting rambut termasuk ke situ tidak?'
- (29) *nanahaon kikituan?* (1253 Bek)
'Apa-apaan demikian?'
- (30) *pEmbErontak eyaN jErom jON saha?* (884 Kar)
'Pemberontak Nenek Jeron bersama siapa?'
- (31) *naon tah make elmu buda?* (1201 Bek)
'Apa itu memakai ilmu Buda?'

(3) *Kalimat Perintah*

Bagaimana wujud kalimat perintah dalam SPU tidak banyak berbeda dari apa yang dapat diduga semula. Pada umumnya Das kalimat perintah ini berupa klausa yang terdiri dari tagmem yang sedikit jumlahnya. Subjek dalam kalimat perintah, pada umumnya bersifat opsional

Rumus kalimat perintah ialah :

$$\text{KalPer} = \text{DasPer} : \text{KIMan} - \text{IntP} : \text{KIP}$$

Contoh:

- (32) *ayo buru* 344 + (394 Cir)
'Ayo lekas!'

- (33) *ulah loba carita* 344 + (438 Cir)
'Jangan banyak bicara!'
- (34) *gOra pake ku maneh* 233 + (181 Cir)
'Segera pakai olehmu!'
- (35) *he barudak kumpul* 233 + (1 Cir)
'Hai anak-anak, berkumpul!'

Kalimat perintah dapat dibedakan dari kalimat lainnya juga oleh partikel-partikel perintah. Untuk kalimat perintah positif (181 Cir) digunakan partikel *gOra* dan untuk perintah yang negatif (438 Cir) digunakan partikel *ulah*.

Contoh lain:

- (36) *OpErasikOn tuh ka kalimantan, ka sulawesi, ka irian!* (1010 Kar)
'Operasikan ke sana ke Kalimantan, ke Sulawesi, ke Irian'.
- (37) *pek jaga ku pamarendah pasihan doktEr!* (1013 Kar)
'Jagalah oleh pemerintah, berilah dokter'.
- (38) *hOg gOra N:arita!* (1040 Bek)
'Mulailah berbicara.'
- (39) *gOs amprokOn kumaha bae atuh!* (1590 Cir)
'Adukan saja sudah, bagaimana nanti!'
- (40) *miNgu harOp adukOn dOi!* (1629 Cir)
'Minggu depan adukan lagi.'
- (41) *run ulah siOn-siOn* (142 Cir)
'Run, jangan takut-takut'
- (42) *ciciN bae gOs!* (307 Cir)
'Diam sajalah sudah!'

(4) *Kalimat Seru*

Kalimat seru ini merupakan pernyataan-pernyataan yang terdiri dari Das yang dilukiskan dengan klausa pendek-pendek, intonasi seru, dan partikel seru.

Rumus yang melukiskan kalimat seru ialah :

$$\text{KalSer} = \text{DasSer:KlMan} - \text{IntS:KIS}$$

Contoh:

- (43) *bapa rek doNeN, yOh* 233 + (2 Cir)
'Bapak akan bercerita nih'.

(44) *tO pERduli* 344 + (99 Cir)
'Tak perduli'.

(45) *KuriN tO Narti, pa* 344 + (95 Cir)
'Saya tidak mengerti, Pak!'

Seperti yang tampak pada kalimat (1 Cir) di atas, unsur seru banyak digunakan dalam kalimat perintah; letaknya mungkin di depan, mungkin pula di belakang.

Contoh lain:

(46) *set, iOmah aya nu Naganti!* (150 Bek)
'Buset, ini aya yang mengganti!'

(47) *buset!* (104 Ser)
'Buset!'

(48) *jih eta mah salah!* (1503 Ser)
'Oh, itu salah!'

(49) *waduh mOjOhna eta mah* 1478 Ser)
'Aduh, itu cukup'

(50) *da bEnEr atuh!* (1741 Cir)
'Memang benar!'

b. *Kalimat Kordinat*

Kalimat kordinat ditandai oleh adanya dasar yang dinyatakan oleh KIMan dan dua intonasi yang berbeda. Intonasi yang pertama merupakan intonasi takfinal, sedangkan yang kedua merupakan intonasi final.

Contoh:

(51) *aiNmah tO sabaraha* 233 / *tO olok NisiN* 222 +
'Saya tak seberapa, tak suka buang air besar!'

(52) *eta si harun nElEpon ka pagawean* 233 / *N:uruh Nirim Emas* 222 + (246 Cir)
'Si Harun menelepon kepada pegawainya, menyuruh mengirimkan emas.'

(53) *digered eta gajah teh* 322 / *rek dibikOn karaja* 222 + (384 Cir)
'Dihela gajah itu, akan diberikan kepada raja.'

Rumus untuk kalimat kordinat ialah :

$$\text{KalKor} = \text{Das1 KIMan-IntN:KIN}/ \\ \text{Das2:KIMan} - \text{IntF:KIF}$$

Contoh lain:

- (54) *ari badOr kuriN teh paNbadOr-bdOrna, ari kana Naji Nedul PaNEdul-NEdulna* (1044 Bek)
'Dalam kenakalan, saya paling nakal, dalam mengaji saya paling malas.'
- (55) *eta sih iNEt kuriN sok asup ka kolon N: olokan anu kOr diajar* (1126 Bek)
'Saya ingat biasa masuk ke kolong, menyusuki yang sedang belajar.'
- (56) *ditinbaN tah buuk teh ditaOnkOn jOn Emas* (114 Bek)
'Ditimbanglah rambut itu, dianukan dengan emas.'
- (57) *menehna mah tO N:ahoOn murtad tO N:ahoOn kufur* (1279 Bek).
'Dia tidak tahu murtad, tidak tahu kufur.'

c. *Kalimat Subordinat*

Tipe kalimat subordinat ditandai oleh adanya suatu dasar yang dinyatakan oleh KIMan, dan tagmem margin yang dinyatakan oleh klausa takmandiri.

Contoh:

- (58) *lamun kEnopna dipEncet 233/muka tah 221 +* (296 Cir)
'Bila kenopnya dipijit, terbukalah!'

Contoh lain:

- (59) *baraN raja gOs dataN ka karaton 222/NahulEN 23 +* (40 Cir)
'Setelah raja sampai di istananya termenung.'
- (60) *baraN rek diiriNkOn kotoranana teh 22/kaget 23 +* (429 Cir)
'Ketika hendak dibereskan kotorannya, terkejutlah.'
- (61) *biasana ari rek NOsian pispot 222/OwOh Osian 233 +* (458 Cir)
'Biasanya bila akan mengisi pispot tak berisi.'
- (62) *lamun tO rOnOh opat bulan 222/maneh baris digantuN 223 +* (129 Cir)
'Kalau tidak hamil empat bulan, kamu harus digantung.'
- (63) *ke gOs mOnaN gEnEp bulan 222/dataN dOi 223 +* (119 Cir)
'Nanti setelah enam bulan, datang lagi ke sini.'

Dari contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa baik bagian-bagian kalimat yang ada di sebelah kiri garis miring maupun bagian-bagian yang ada

di sebelah garis bagian kanan mengandung tagmen-tagmen yang berbeda. Hal ini akan kelihatan lebih jelas pada analisis tahap klausa.

Rumus kalimat subordinat adalah :

$$\text{KalSub} = \text{Margin:KlTak} - \text{Das:KlMan}$$

Letak margin dan dasar dapat dipertukarkan seperti tampak pada (66 Cir)

Contoh lain:

- (64) *ari pEndapat kuriN mah disEbut pak ustad teh sok mani muridiN bulu punduk* (1042) Bek
'Menurut pendapat saya, kalau disebut pak ustad suka naik bulu roma.'
- (65) *iNET kOr waktu bahOla kOr waktu di bubar salam masantren di ajENan amiran* (1043) Bek
'Inget pada waktu dulu, waktu di Bubar Salam mesantren pada ajengan Amiran.'
- (66) *eta mah paNalaman ustad waktu masantren mOrOn tah* (1055) Bek
'Itu pengalaman ustad waktu mesantren barangkali.'
- (67) *lamun dibandiN ku budak tO nEpi* (119) Bek
'Kalau dibandingkan oleh kanak-kanak, tak sampai.'
- (68) *mOnaN pETunjuk ti mana amir yen ajENan amiran boleh diajian* (1220) Bek
'Mendapat petunjuk dar mama Amir bahwa ajengan Amiran boleh digurud.'

3.1.2 *Kalimat Tak Mandiri*

Yang termasuk ke dalam kelompok kalimat takmandiri atau kalimat ikat ialah kalimat sambung, kalimat tambah, kalimat jawab sederhana, dan kalimat sela.

a. *Kalimat Sambung*

Yang dimaksud dengan kalimat sambung ialah kalimat yang terdiri dari klausa bebas ditambah tagmem tanda sambung, yaitu *jadi*, *tapi*, *lantaran*, *satuhyna*, *terus*, *ngan*, *ari*, *da*, dan sebagainya.

Contoh:

- (69) *jadi raja tO bEnEr tah* 231 + (224) Cir
'Jadi raja tidak keruan tuh.'
- (70) *asal ente bisa sEtor bae ka diO* 221 + (240) Cir
'Asal kamu dapat setor saja ke sini.'

Rumus untuk tipe kalimat sambung ialah :

$$\text{KalSam} = \text{TSam} : \text{KPTSam} - \text{Das} : \text{KlMan}$$

Contoh lain:

- (71) *tapi maksudna mah hEntO maksud takabur* 223 + (39 Cir)
'Akan tetapi maksudnya tidak bermaksud takabur.'
- (72) *akhirna raja nitahan papatihna tah* 222 + (52 Cir)
'Akhirnya raja itu menyuruh patihnya.'
- (73) *gOniN eta nu boga toko teh* 222 + (65 Cir)
'Oh, itulah yang punya toko.'
- (74) *tapi cek ajENan ulah waka dikitukOn* (1279 Bek)
'Akan tetapi, kata Ajengan Jawa terburu dibegitukan.'
- (75) *malah sok make kalapa* (114 Bek)
'Malah suku pakai kelapa.'
- (76) *Nan wartosna sukarno teh di diN:a ditodoN kuustad apan* (867 Kar)
'tapi kabarnya Sukarno itu di situ ditodong oleh Ustad Apan.'
- (77) *Nan urusan lEbEt mah moal tEraN* (873 Kar)
'Tapi urusan dalam tak akan mengetahui.'
- (78) *lantaran tinimbaN modar ku pe-kali 10wih hade uraN podaran wae ku uraN* (948)

b. **Kalimat Tambah**

Kalimat tambah terdiri dari satu kata, satu frase, atau klausa.

Contoh:

- (79) *boga rasa siOn mah, curiga* 22 + (63 Cir)
'Memang punya rasa takut, curiga.'

Rumus kalimat tambah ialah :

$$\text{KalTam} = \text{Das} : \text{kata/frase/klausa} - \text{Intf} : \text{KIF}$$

Contoh lain:

- (80) *ayOna ente rek digeret ku gajah dibawa karaja rek dibikOn* 233 + (309 Cir)
'Sekarang kamu akan dihela oleh gajah dibawa kepada raja; akan diberikan.'

- (81) *nu matak hutbahna ge dicoretan kitu, di kaluarkOn* (808 Kar)
'Karenanya khutbahnya dicoreti. Di dikeluarkan.'
- (82) *gunuN krakatau bitu diuihkOn dOi ka ditu ka ditu ka bantEn.*
Ka ciwariNin (801 Kar)
'Gunung Krakatau meletus dikembalikan 'lagi ke sana, ke Banten. Ke Ciwaringin.'

c. **Kalimat Sela**

Kalimat sela terjadi bila seseorang membatalkan penggunaan sebuah kalimat dan segera menggantinya dengan kalimat lain atau berhenti saja karena mendapat selaan.

Contoh:

- (83) *baraN dina hiji kota maNgihan* 222/(10 Cir)
'Di sebuah kota menjumpai'
- (84) *boa malaikat boa ta Nan .tO* 222 / (145 Cir)
'Bisa jadi malaikat, bisa juga.'
- (85) *baraN raja dataN ka* 222/(29 Cir) 'Ketika raja sampai di'

Rumus kalimat sela adalah :

$$\text{KalSel} = \text{Dan:kata/frase/klausa-IntN:KIN}$$

d. **Kalimat Jawab**

Dalam kehidupan sehari-hari, agaknya tipa kalimat jawab ini paling banyak dijumpai dalam PSPUJB wujudnya sangat bervariasi; pertanyaan yang di tempat lain dijawab dengan "ya", acar kali dijawab dengan jalan mengulang pertanyaan.

Contoh:

- (86) *ulin* 23 + (11 Cir)
'Bermain'
basa arab 223 +
'Bahasa Arab'
- (87) *boga rasa siOn mah* 223 + (62 Cir)
'Punya rasa takut'
- (88) *sEbage tipuan* 222 + (49 Cir)
'Sebagai tipuan'
- (89) *tO kadOlO* 223 + (147 Cir)
'Tidak kelihatan'

- (90) *tO barEN* 223
'Tidak bersama-sama'

Rumus kalimat jawab ialah :

$$\text{KalJaw} = \text{Das:kata/frase/klausa} - \text{IntF:KIF}$$

Contoh lain:

- (91) *hEntO* 23/*tO diiriN dOi* 232 / *soraNan bae* 222 + (14 Cir)
'Tidak, tidak diiringi lagi, sendirian saja'
(92) *hEntO* 23/*tO saNaja takabur* 222 + (33 Cir)
'Tidak, tidak sengaja tekebur'
(93) *ari jadi minantuna mah bEnEr* 222 + (211 Cir)
'Menjadi menantunya, memang benar'.

Kalimat yang terakhir adalah kalimat jawab. Selain sebagai kalimat jawab kalimat ini juga merupakan kalimat sambungan.

Contoh lain:

- (94) *awak uraN* 221 + (1386 Ser)
'Diri kita'
(95) *baraN seroN* 221 + (1392 Ser)
'Barang serong'
(96) *bisa keneh* 222 + /*tapi lolos* 231 + (1406 Ser)
'Masih biasa, tetapi lemah'
(97) *hEntO* 22 + /*tO pantaN* 231 + (1413 Ser)
'Tidak, tidak pantang'
(98) *ih* 22 ↑ *tO bisa N:alah* 231 ↓ (1490 Ser) 'Oh, tidak bisa menyalahi'
(99) *jih* 22 ↑ / *eta mah salah* 231 ↓ (1503 Ser)
'Oh, itu salah.'
(100) *obrot* 22 ↑ / *royal* 21 ↓ (1506 Ser)
'Boros, royal'

3.1.3 Klausa Mandiri

a. Klausa Aktif Transitif

Dalam klausa aktif transitif dijumpai objek yang digolongkan ke dalam jenis nomina.

Contoh:

- (1) *aya hiji raja boga anak awewe* (6 Cir)
'Ada seorang raja mempunyai anak wanita'.
- (2) *merEkna teh NarupakOn takabur* (17 Cir)
'Mereknya merupakan takabur'.
- (3) *uraN awalanda gOs masrahkOn nipoN* (848 Kar)
'Orang Belanda sudah memberikan Jepang.
- (4) *jaman harita mah pa amil NarasakOn pahit pOhOma* (1027 Kar)
'Waktu itu' pak Amil merasakan kesedihan yang luer biasa.
- (5) *ki abubakar sidik ge OrOn-OrOn paeh mamatahan jElema* (1497 Ser)
'Bubakar Sidik pun sebelum meninggal menasehati orang'.
- (6) *kombala eta mawa-mawa anak kai rambil* (1458 Ser)
'Kombala itu membawa-bawa anak kai Rambil.'

Klausa aktif transitif pada umumnya dapat dilukiskan dengan rumus :

$$\text{KITr} = \quad + \text{S:n} \quad + \quad \text{Pt:v1/v2} \quad + \quad \text{O:n}$$

Tagmem-tagmem S, P, dan O dalam KITr merupakan tagmem-tagmem perlu. Oleh karena itu, diberi tanda +. Di samping tagmem-tagmem perlu, kerap kali pula dijumpai tagmem-tagmem tak perlu, yaitu tagmem-tagmem yang berfungsi sebagai keterangan, yang apabila dihilangkan tidak mengubah klausa.

Contoh:

- (7) *axirna raja nitahan papatihna tah* (52 Cir)
'Akhirnya raja menyuruh patihnya.'
- (8) *ki abubakar sidik ge OrOn-OrOn paeh mematahan jElema* (1497 Ser)
'Abubakar Sidik pun sebelum meninggal menasihati orang.

Rumus untuk kedua klausa di atas masing-masing adalah :

$$\text{KITr} = + \text{W:par 7.1} + \text{S:n} + \text{Pt:v1} + \text{O:n}$$

$$\text{KITr} = + \text{S:n} \pm \text{W:par 4.1} + \text{Pt:vn} + \text{O:n}$$

Posisi tagmem dalam KIT tak perlu ada yang bebas, kalimat *maneh can mOjOhna can waktuna N:EkEl iO* 1424 Bek), misalnya, dapat bervariasi menurut rumus-rumus:

$$KI\text{Tr} = \begin{bmatrix} +S:n + \underline{W:a} + \underline{W:n} + Pt:vl + O:parl2.1 \\ +S:n + Pt:vl + O:parl2.1 + \underline{W:a} + \underline{W:n} \\ +\underline{W:a} + \underline{W:n} + S:n + Pt:vl + O:parl2.1 \\ +\underline{W:a} + \underline{W:n} + Pt:vl + O:parl2.1 + S:n \\ +Pt:vl + O:parl2.1 + S:n + \underline{W:a} + \underline{W:n} \\ +Pt:vl + O:parl2.1 + \underline{W:a} + \underline{W:n} + S:n \end{bmatrix}$$

Di samping itu, tagmem $\underline{+W}$ yang dinyatakan dengan frase ajektif dan tagmem $\underline{+W}$ yang dinyatakan dengan frase nomina dapat bertukar tempatnya sehingga dengan demikian variasi rumus untuk kalimat di atas banyak sekali jumlahnya.

Contoh lain:

- (9) *akhirnya raja nitahan papatihna tah* (52 (Cir)
'Akhirnya raja menyuruh patihnya.'
- (10) *pa umar sok Nala pEN:u di wENi* (1324 Ser)
'Pak Umar suka menangkap penyu pada malam hari.'
- (11) *ti jaman nini moyaNna usahana teh tO aya dOi NadamEl eta tah gEntoN, kEndi, sarEn coet* (753 Sub)
'Semenjak nenek moyangnya usahanya tiada lain dari membuat tempayan, kendi, dan coet.'

b. *Klausa Aktif Intransitif*

Dalam SPU dijumpai klausa-klausa aktif intransitif sebagai berikut.

- (12) *eta si harun turun* (203 Cir)
'Si Harun turun.'
- (13) *nulis bae raja teh tah* (125 Cir)
'Menulis saja raja itu.'
- (14) *raja nitahan dOi ku tulisan tah* (124 Cir)
'Raja menyuruh lagi dengan tulisan.'
- (15) *rubiah kudu gOs rOnOh opat bulan* (221 Cir)
'Istri harus sudah mengandung empat bulan.'

Klausa-klausa seperti di atas itu dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\begin{aligned} KI\text{In} &= +S:n +P:v3 + \underline{W:n} \quad (221 \text{ Cir}) \\ KI\text{In} &= +S:n +P:v2 + \underline{A:n} \quad (124 \text{ Cir}) \\ KI\text{In} &= +S:n +P:v3 \quad (203 \text{ Cir}) \\ KI\text{In} &= +P:v2 +S:n \quad (125 \text{ Cir}) \end{aligned}$$

Rumus-rumus di atas dapat dinyatakan dengan satu rumus umum, yakni :

$$KII_n = +S:n \quad +P:v2/v3 \quad +Ket:$$

Contoh lain:

(16) *uraN diO mah siOnOn* (1316 Ser)

'Orang sini ketakutan.'

(17) *kEbo aiN paeh* (1349 Ser)

'Kerbauku mati.'

Seperti pada klausa aktif transitif, dalam klausa aktif intransitif pun ditemukan tagmem-tagmem tak perlu, yang letaknya dapat berpindah-pindah sehingga rumus untuk klausa (221 Cir) dapat bervariasi sebagai berikut.

$$KII_n = \left[\begin{array}{ccc} +P:v3 & + & W:n & +S:n \\ +P:v3 & + & S:n & \pm W:n \end{array} \right]$$

c. Klausa Pasif

Klausa pasif yang diperoleh dari SPU mempunyai susunan sebagai berikut.

(18) *iO mah disiNkat wae* (73 Cir)

'Ini disingkat saja.'

(19) *sagala rupa pErkara bisa diberesan ku duit* (24 Cir)

'Segala macam perkara dapat diselesaikan dengan uang.'

(20) *aiN disuruh balik hEntO jON rubiah* (92 Cir)

'Saya disuruh pulang tidak dengan Rupiah.'

(21) *pintu jEpret dikonci dOi ku saN putri teh*

'Pintu pun dikunci lagi oleh sang putri itu.'

Klausa-klausa ini setelah dianalisis dapat dinyatakan dengan rumus yang berikut ini.

$$KIPas = +S:n \quad +Ppas:vpas$$

$$KIPas = +S:n \quad +Ppas:vpas \quad + Ket:N$$

$$KIPas = +S:n \quad +Ppas:vpas \quad \pm Ket:N$$

$$KIPas = +S:n \quad +Ppas:vpas \quad \pm Ket:N$$

Tagmem-tagmem dalam klausa di atas pun dapat berpindah-pindah posisinya sehingga rumus-rumus di atas itu mempunyai berbagai variasi.

d. Klausa Statif

Klausa statif yang diperoleh dari wawancara dalam penelitian ini, di antaranya ialah :

- (22) *pikiran raja kitu* (30 Cir)
'Pikiran raja demikian.'
(23) *doNeNna kiO* (4 Cir)
'Dongengnya begini.'
(24) *gOlis awewe teh* (7 Cir)
'Cantik wanita itu.'

Klausa-klausa di atas masing-masing dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KlSt} &= +\text{S:n} & +\text{P:par} \\ \text{KlSt} &= +\text{S:n} & +\text{P:par} \\ \text{KlSt} &= +\text{P:a} & +\text{S:n} \end{aligned}$$

Contoh lain:

- (25) *aiN mah tO sabaraha* (464 Cir)
'Saya tidak seberapa.'
(26) *buaya lalaki lEnjaN panjaN* (1339 Ser)
'Buaya jantan langsing panjang.'
(27) *toko teh sarua jON toko manehna* (196 Cir)
'Toko itu sama dengan tokonya.'

Berdasarkan data penelitian ini dapat dibuat rumus umum klausa statif:

$$\text{KlSt} = \pm \text{S:n} \quad +\text{P:a} \quad \pm \text{Ket} :$$

e. *Klausa Ekuasional*

Kalimat-kalimat yang tagmem predikatnya dinyatakan dengan frase nomina tidak banyak jumlahnya, di antaranya ialah :

- (28) *di ditu mah babu mah sanes manusia* (503 Cir)
'Di sana babu bukan manusia.'
(29) *aiN mah iO jalma bONhar* (244 Cir)
'Saya ini orang kaya.'
(30) *iO Emas boloNkotan* (408 Cir)
'Ini emas murni.'
(31) *hartonsna uraN bobos* (634 Sub)
'Artinya orang Bobos.'

Rumus untuk klausa-klausa seperti di atas dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{KlEk} = \pm \text{S:n} \quad +\text{P:n} \quad \pm \text{Ket} :$$

Contoh lain:

- (32) *sOOOr basa kitu tah* (649 Sub)
'Banyak bahasa demikian itu.'
- (33) *Naranna si harun nu boga toko teh* (66 Cir)
'Yang punya toko itu namanya Harun.'
- (34) *baraN seroN eta N:ah* (1392 Ser)
'Barang gelap itu yah?'
- (35) *ari rENas deNklok teh rONhas dENklok sisi cai* (949 Kar)
'Rengasdengklok itu renghas (nama pohon) yang bengkok tepi sungai.'
- (36) *karawaN Naranna ge* (971 Kar)
'Karawang namanya juga.'
- (37) *tah eta karajaannya* (995 Kar)
'Itulah kerajaannya.'

Analisis klausa ekuasional menunjukkan bahwa posisi tagmem subyek dan predikat dapat bertukar-tukar secara bebas. Hanya pada macam kalimat (959 Kar) posisinya itu sangat tetap.

f. *Klausa Imperatif*

Klausa imperatif berbeda dengan klausa-klausa yang telah dibicarakan terdahulu. Klausa ini kebanyakan pendek-pendek dan terdiri dari tagmem yang sedikit jumlahnya. Seperti yang tampak dalam bahasa-bahasa lain, klausa imperatif dalam SPU ini pun kehadiran tagmem subyeknya bersifat tidak harus.

Contoh:

- (38) *ayo buru* (394 Cir)
'Ayo lekas!'
- (39) *ciciN bae gOs* (307 Cir)
'Diam sajalah sudah!'
- (40) *tEpuNan rubiah maneh* (105 Cir)
'Jumpai istrimu.'

- (41) *hOg gOra N:arita* (1041 Bek)
'Mulailah berbicara!'

Rumus untuk klausa-klausa tipe diatas adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KIlm &= \underline{+} \text{ Seru : par/13.5 } + \text{Pim:vim} \\ KIlm &= + \text{Pim : vim } \underline{+} \text{ Seru : par 13.6} \\ KIlm &= + \text{Pim : vim } \underline{+} \text{ O:nl} \end{aligned}$$

Selain klausa-klausa seperti di atas didapati juga klausa yang mengandung tagmem subyek dan keterangan.

Contoh:

- (42) *harun ayOna maneh balik* (77 Cir)
'Harun, sekarang kau pulang!'
- (43) *babu ayOna mah kahakananana rada jEruk* (421 Cir)
'Babu sekarang makanannya agak banyak!'
- (44) *gOs asup tah ka jEro gajah* (206 Cir)
'Sudah, masuklah ke dalam gajah!'
- (45) *nu aN:ar ka diO bawa* (455 Cir)
'Yang baru bawa ke mari!'

Berdasarkan contoh-contoh di atas, itu dapatlah dibuat sebuah rumus yang umum sifatnya, yakni sebagai berikut.

$$KIlm = \underline{+} \text{ Seru : } \underline{+} \text{ S : nl } \quad \underline{+} \text{ Pim : Vim } \underline{+} \text{ O:n } \underline{+} \text{ Ket : }$$

Tagmem-tagmem dalam kalimat ini dapat pindah tempat secara bebas sehingga rumus di atas mempunyai variasi banyak sekali. vim pada umumnya tidak berimbuhan, kecuali kalau-kalau bersifat benefaktif.

g. *Klausa Optatif*

Di dalam analisis SPU ini klausa optatif dibedakan dari klausa imperatif. Keharusan dalam klausa imperatif ditujukan kepada pihak kedua sedangkan dalam klausa optatif kepada pihak ketiga.

Contoh:

- (46) *rubiah maneh kudu gOs rOnOh* (87 Cir)
'Istrimu harus sudah hamil.'

- (47) *rubiah maneh sina ciciN di diO* (78 Cir)
'Istrimu disuruh tinggal di sini.'

Rumus untuk klausa-klausa tipe ini ialah :

$$\begin{aligned} \text{KlOp} &= \pm \text{S} : \text{n} \quad +\text{Pop}:\text{vop} \\ \text{klop} &= \pm \text{S} : \text{n} \quad +\text{Pop}:\text{vop} \quad \pm \text{Ket} : \end{aligned}$$

Posisi tagmem subjek dan predikat dapat bertukar-tukar sehingga rumus-nya pun dapat bervariasi sebagai berikut.

$$\text{klop} = +\text{Pop}:\text{vop} \quad \pm \text{S} : \text{n}$$

Rumus umumnya adalah :

$$\text{KlOp} = \pm \text{S} : \text{n} \quad +\text{Pop}:\text{vop} \quad \pm \text{O} : \text{n} \quad \pm \text{Ket}:$$

h. *Klausa Tanya*

Dalam SPU didapati bermacam-macam klausa yang menggunakan partikel tanya tidak memerlukan intonasi tanya.

Contoh:

- (48) *basa uraNna kumaha?* (168 Cir)
'Bahasa kitanya bagaimana?'

- (49) *kabogana naon?* (179 Cir)
'Kepunyaannya apa?'

- (50) *nu NElesanana saha?* (186 Cir)
'Yang mengendalikannya siapa?'

- (51) *hartina eta kumaha?* (200 Cir)
'Artinya bagaimana?'

Dalam contoh-contoh klausa tanya di atas itu didapati pertikel tanya *naon*, *saha*, *kumaha* yang berkedudukan sebagai tagmem predikat sehingga dengan demikian rumus untuk klausa tanya dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{KlTa} = +\text{S}:\text{n} \quad + \quad \text{Pta}:\text{parta}$$

Kedudukan S dan P dapat ditukar sehingga rumus menjadi :

$$\text{KlTa} = +\text{Pta}:\text{parta} \quad + \quad \text{S}:\text{n}$$

Contoh:

- (52) *kumaha asalna?* (1185 Bek)
'Bagaimana asalnya?'
- (53) *naon tatapa?* (1249 Bek)
'Apa bertapa?'

3.1.4 *Klausa Takmandiri*

Dalam setiap penelitian bahasa sampai pada tahapan klausa dapat diramalkan adanya klausa-klausa takmandiri. Dalam penelitian SPU pun ternyata ditemui klausa seperti itu.

Contoh:

- (54) *baraN gOs jadi gajah si harun diteaN* (279 Cir)
'Setelah gajah jadi si Harun ditengok.'
- (55) *mOnaN pEtunjuk ti ama amir keneh yen ajENan amiran boleh di-ajian* (1221 Bek)
'Mendapat petunjuk bahwa Ajengan Amiran boleh dijadikan guru mengaji.'
- (56) *saya baraN mulaN Naji ti ajENan N:aritaKon soal di pasirkonci* (1230 Bek)
'Setelah saya pulang mengaji dari Ajengan menceritakan soal pasir-konci.'

Bagian-bagian yang dicetak tebal adalah klausa-klausa tak mandiri. Di dalamnya ditemui partikel-partikel subordinat *baraN*, *yen*. Dari contoh di atas ternyata bahwa kalau partikel subordinat dihilangkan, klausa takmandiri akan segera menjadi klausa mandiri.

Konstituen klausa mandiri dalam contoh di atas dapat dilukiskan sebagai berikut.

W:KLW	—	S:n	—	P : v	
P:v	—	O:n	—	T:n	— K:KIK
W:KIW	—	P:v	—	O:n	

KIW dalam contoh pertama mempunyai struktur:

SW:baraN gOs — P:v — S:n

KIW dalam contoh ketiga mempunyai struktur :

S:n — SW:baraN mulaN — T:parl. 5 n

KIK dalam contoh kedua mempunyai struktur:

SK:yen — N:n — P:v

Selain partikel subordinat yang berupa SW dan SK masih ST.

Contoh:

- (57) *eta mah paNalaman ustad waktu masantren mOrOn tah* (1055 Bek)
'Itu pengalaman ustad waktu belajar di pesantren barangkali.'

Di samping tipe klausa subordinat di atas dalam SPU ada klausa subordinat yang mempunyai tagmem subjek yang berbeda dengan subjek klausa mandiri.

Contoh:

- (58) *Narana nu boga toko tah si harun* (66 Cir)
'Namanya, yang punya toko itu, Harun.'
- (59) *lOwih enakna eta nu boga toko sina dataN ka kakaraton* (47 Cir)
'Lebih baiknya itu yang punya toko suruh datang ke karaton.'

3.1.5 Frase Reka Inti Nomina (FRIN)

Dalam SPU ditemukan bermacam-macam frase reka inti nomina. Sesuai dengan unsur-unsur rekaan yang ditemui di dalamnya, frase ini dibagi menjadi FRIN, FRIN pemer, FRIN permana, FRIN penunjuk, FRIN penentu, FRIN pelandi, dan FRIN pengeras.

a. FRINMIL

Contoh:

- (1) *anak raja* (7 Cir)
'anak raja'
- (2) *mantu bapa* (77 Cir)
'menantu bapak'
- (3) *rubiah maneh* (87 Cir)
'istrimu'
- (4) *urusan tEntara* (874 Kar)
'urusan tentara'

Tagmem inti jenis frase ini selalu terletak di depan sehingga dapat dinyatakan dengan rumus berikut.

$$\text{FRINMil} = +\text{I:n} + \text{R:nmil}$$

b. *FRINPer*

Contoh:

- (5) *artos sileN* (785 Kar)
'uang sileng'
- (6) *artos lambaran* (785 Kar)
'uang lembaran'
- (7) *doNeN alus* (3 Cir)
'dongeng bagus'
- (8) *maksud tekabur* (39 Cir)
'maksud tekabur'
- (9) *bau sakadaek* (1522 Ser)
'bau seenaknya'
- (10) *korsi hoe* (Cek)
'kursi rotan'
- (11) *pagEr bOsi* (Cek)
'pagar besi'
- (12) *jElEma nu Nahina* (1514 Ser)
'orang yang menghina'
- (13) *jElEma nu Nahormat* (1513 Ser)
'orang yang menghormat'

I pada *FRINPer* ini pun selalu terletak di depan, sedangkan jenis kata yang menyatakan R mungkin ajektif, mungkin pula nomina yang menyatakan bahan atau asal sehingga rumusnya ada dua, yakni sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{FRINPer} &+ +\text{I:n} \quad + \text{Penentu:par 15.1+R:a} \\ \text{FRINPer} &= +\text{I:n} \quad + \text{Penentu:par 15.2+R:n} \end{aligned}$$

c. *FRINMan*

Contoh:

- (14) *dalapan wENi* (947Kar)
'delapan malam'
- (15) *loba carita* (463 Cir)
'banyak bicara'
- (16) *opat sasih* (932 Kar)
'empat bulan'
- (17) *sagala pErkara* (201 Cir)
'segala perkara'
- (18) *sapErsil* (973 Kar)
'sepersil'
- (19) *satENah kwintal* (247 Cir)
'setengah kuintal'
- (20) *sapiraN-piraN kumpEni* (397 Cir)
'banyak sekali kompeni'
- (21) *sabaraha rebu hektar* (1014)
'beberapa ribu hektar'

Rumus untuk frase permana ialah :

$$\text{FRINMan} = +R:\text{bil} + I:n$$

d. *FRINTun*

Contoh:

- (22) *jaman pEraN es-i* (781 Kar)
'zaman Perang SI'
- (23) *taun dua puluh gEnEp* (788 Kar)
'tahun dua puluh enam'
- (24) *waktos harita* (832 Kar)
'waktu itu'

(25) *jaman eta* (788 Kar)
'zaman itu'

(26) *iO imah* (121 Cir)
'ini rumah'

Rumus frase penunjuk ada tiga macam, yakni :

FRINTun = I:n + R:pa12

FRINTun = +I:n + R:bi1

FRINTun = +I:n + R:n3

e. **FRINTen**

Contoh:

(27) *jElEma nu budak Nora* (1494 Ser)
'orang yang anak muda'

(28) *eta nu jaga* (482 Cir)
'yang jaga itu'

(29) *pikiran nu boga toko* (60 Cir)
'pikiran yang punya toko'

(30) *eta nu boga toko* (47 Cir)
'yang punya toko itu'

(31) *taNsi nu dipiNpin* (858 Kar)
'tangsi yang dipimpin'

(32) *si ahmad nu boga toko* (231 Cir)
'Ahmad yang punya toko'

(33) *pErjoaNan anu dilahuar* (912 Kar)
'perjuangan yang di luar'

FRINTen ini sedikitnya mempunyai empat macam rumus :

FRINTen = +I:n + Penentu:par18.1 + R:n

FRINTen = +I:par12 + Penentu:par18.1 + R:v

FRINTen = +I:par12 + Penentu:par18.1 + R:a

FRINTen = +I:n + Penentu:par18.1 + R:v

f. **FRINLan**

Contoh:

- (34) *ki asnawi* (799 Kar)
'ki Asnawi'
- (35) *si kobes* (805 Kar)
'si Kobar'
- (36) *si sEruk* (805 Kar)
'si Senuk'
- (37) *ajENan sanusi* (803 Kar)
'Ajengan Sanusi'
- (38) *ki urip* (1465 Ser)
'Ki Urip'
- (39) *n:i jasih* (1470 Ser)
'Nyi Jasiah'
- (40) *si harun* (66 Cir)
'si Hafun'
- (41) *pa umar* (1324 Ser)
'Pak Umar'

Rumus untuk frase di atas ialah :

$$\text{FRINLan} = \pm R:\text{par}17 \quad +I:\text{nl}$$

g. **FRINKer**

Contoh:

- (42) *anjiN walanda mah* (812 Kar)
'anjing Belanda'
- (43) *awewe teh* (7 Cir)
'wanita itu'
- (44) *kombala eta* (1458 Ser)
'Kombala itu'

- (45) *kitu mah* (28 Cir)
'begitu'
- (46) *jaman eta* (1477 Ser)
'waktu itu'
- (47) *rENas deNklok we* (951 Kar)
'Rengasdengklok saja'
- (48) *pagawe ge* (970 Kar)
'pekerja juga'
- (49) *pispot bae* (334 Cir)
'pispot saja'

Rumusnya adalah:

+I:n + R:par11

3.1.6 *Frase Reka Inti Verba*

Seperti FRIN, frase reka inti verba (FRIV) pun bermacam-macam wujudnya. Sesuai dengan unsur-unsur rekaan yang ada di dalamnya, FRIV ini dibagi menjadi cara, negatif, posisi berulang, ogementatif, dan pengeras.

a. *FRIVCar*

Contoh:

- (50) *disada tiNraridEd* (748 Sub)
'berbunyi berkicau'
- (51) *buru-buru indit* (379 Cir)
'lekas-lekas pergi'
- (52) *balik soraNan* (95 Cir)
'pulang sendirian'
- (53) *lOmpaN gagancaNan* (Cek)
'berjalan cepat-cepat'
- (54) *n:arita lalaunan* (Cek)
'berbicara perlahan-lahan'

Rumus untuk frase-frase di atas adalah :

$$\begin{array}{lcl} \text{FRIVCar} & = & +\text{I:v} \quad + \quad \text{R:a} \\ \text{FRIVcar} & = & +\text{R:a} \quad + \quad \text{I:v} \end{array}$$

b. *FRIVNeg*

Contoh:

- (55) *sondEr pErmisi* (121 Cir)
'tanpa permisi'
- (56) *tO Naragap-ragap* (135 Cir)
'tidak menjamah sedikit pun'
- (57) *lain Nimpi* (144 Cir)
'bukan mimpi'
- (58) *tO kabalEs* (1517 Ser)
'tidak terbalas'
- (59) *moal kabOli* (1507 Ser)
'takkan terbeli'
- (60) *ulah Namimitian* (1495 Ser)
'jangan memulai'

Rumus untuk frase jenis ini ialah :

$$\text{FRIVNeg} = +\text{R:par6} \quad + \quad \text{I:v}$$

c. *FRIVPos*

Contoh:

- (61) *kudu NagabuNkOn* (913 Kar)
'harus menggabungkan'
- (62) *gOs bisa* (233 Cir)
'sudah bisa'

(63) *gOs jadi* (290 Cir)
'sudah jadi'

(64) *kantEnan marolotot bae* (483 Cir)
'tentu membelalak saja'

Jenis frase di atas dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{FRIVPos} = +\text{R:par6} + \text{I:v}$$

d. *FROVUla*

Contoh:

(65) *dataN dOi* (97 Cir)
'datang lagi'

(66) *tapakur tErus* (173 Cir)
'tepakur terus'

(67) *molor bae* (482 Cir)
'tidur terus'

(68) *dahar mindo* (Cek)
'makan kedua kali'

(69) *dataN sakapON* (Cek)
'kadang-kadang datang''

Inti dalam FRIVUla ini selalu terletak di depan unsur yang merupakan R sehingga rumusnya dapat disusun sebagai berikut .

$$\text{FRIVU1} = +\text{I:v} + \begin{array}{l} \text{R:par20.1} \\ \text{R:par20.3} \\ \text{R:bil} \end{array}$$

e. *FRIVAug*

Contoh:

(70) *gOs Nabogaan* (341 Cir)
'sudah memiliki'

- (71) *gOs kacarita* (372 Cir)
'sudah dibicarakan'

Inti dalam FRIVAug selalu ditentukan di belakang unsur yang merupakan R. Dengan demikian, rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{FRIVAug} = +\text{R:par4.3.} +\text{I:v}$$

f. *FRIVKer*

Contoh:

- (72) *ditimbaN tah* (143 Bek)
'ditimbanglah'
- (73) *ditaN:akOn mah* (1177 Bek)
'ditanyakan'
- (74) *coba tah* (1185 Bek)
'cobalah'
- (75) *tapakur tErus* (173 Cir)
'tepakur terus'
- (76) *molor bae* (482 Cir)
'tidur terus'

Dari contoh-contoh di atas ternyata bahwa I dalam FRIVKer hampir selalu terletak di depan R, hanya pada contoh 173 Cir) unsur R dapat dipindahkan ke depan.

Rumus umum untuk FRIVKer adalah :

$$\text{FRICKer} = +\text{I:v} + \text{R:par}$$

3.1.7 *Frase Reka Inti Ajektif*

Di dalam SPU sedikitnya ada lima macam FRIA, ialah FRIAKer, FRIAga, FRIANeg, FRIAPos, dan FRIAU1. Dari keenam FRIA ini yang terbanyak jumlahnya ialah FRIAKer.

FP Ker

toh.

(⁻ kacida (Cek)
'sangat banyak'

(78) hejo NagEdod (Cek)
'hijau sekali'

(79) gagah tOiN (266 Cir)
'sangat gagah'

(80) gagah pisan (281 Cir)
'gagah sekali'

(81) gEde pisan (294 Cir)
'besar sekali'

(82) sOOr tOiN (437 Cir)
'sangat banyak'

(83) bOki rame (802 Kar)
'tambah ramai'

(84) lOwih heran (445 Cir)
'lebih heran'

(85) padEt tOiN (1011 Kar)
'terlalu padat'

(86) baNga nEmEn (448 Cir)
'sangat sukar'

Dari contoh di atas ternyata bahwa I pada frase ini ada yang terletak di depan dan ada yang terletak di belakang R. Dengan demikian, rumusnya pun ada dua macam, yaitu:

$$\text{FRIAKer} = +I:a + \begin{bmatrix} \text{R:par11.8} \\ \text{R:par11.9} \\ \text{R:par11.10} \\ \text{R:par11.11} \end{bmatrix}$$

$$\text{FRIAKer} = +\text{R:par11.12} + I:a$$

b. *FRIAga*

Contoh:

(87) *rada mokaha* (1132 Bek)
'agak lumayan'(88) *tarik mOOsan* (Cek)
'agak keras'(89) *sEmu bOrOm* (Cek)
'kemerah-merahan'

Pada contoh yang pertama dan yang terakhir intinya terletak di belakang R, sedangkan pada contoh nomor dua I terletak di depan R. Dengan demikian, rumus untuk frase ini ada dua macam, yaitu:

$$\text{FRIAga} = +\text{R:par11.14} + \text{I:a} \\ + \text{R:par11.16}$$

$$\text{FRIAga} = +\text{I:a} + \text{R:par11.15}$$

c. *FRIANeg*

Contoh:

(90) *tO bEnEr* (110 Cir)
'tidak betul'(91) *ulah siOn* (141 Cir)
'jangan takut'(92) *ulah bOnaN* (922 Kar)
'jangan bisa'(93) *lain bantrakOn* (249 Cir)
'bukan buat dilawan'(94) *moal kapEndak* (952 Kar)
'tak kan bertemu'

Inti pada *FRIANeg* selalu ada di belakang unsur R sehingga untuk frase ini hanya ada satu rumus sebagai berikut.

$$\text{FRIANeg} = +\text{R:par6.5} + \text{I:a}$$

d. **FRIAPos**

Contoh:

(95) *kudu daek* (59) Cir)
'harus mau'

(96) *kEdah sabar* (363) Cir)
'harus sabar'

(97) *taNtu parEN* (Cek)
'tentu tercapai'

(98) *pasti daekOn* (Cek)
'pasti mau'

Inti pada FRIAPos sama dengan inti FRIANeg, letaknya di belakang R sehingga rumusnya pun hampir sama saja, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{FRIAPos} &= +\text{R:par6.3} + \text{I:a} \\ &\quad +\text{R:par6.7} + \text{I:a} \\ &\quad +\text{R:par6.8} \end{aligned}$$

e. **FRIAUIa**

Contoh:

(99) *bEger mindo* (Cek)
'puber kedua'

(100) *loba sakapOn* (Cek)
'kadang-kadang banyak'

(101) *bEnEr dOi* (Cek)
'balik lagi'

Dalam FRIAUIa ini I terletak di depan R yang berupa kata tugas atau bilangan sehingga rumusnya adalah :

$$\text{FRIAUIa} = +\text{I:a} + \begin{bmatrix} \text{R:par} \\ \text{R:bil} \end{bmatrix}$$

3.1.8 Frase Reka Inti Partikel

Dari hasil rekaman diperoleh juga frase partikel walaupun jumlahnya tidak banyak.

Contoh:

(102) *paliN hEntO* (106 Cir)
'setidak-tidaknya'

(103) *eta tea* (263 Cir)
'itu'

(104) *eta teh* (267 Cir)
'itu'

(105) *tO antaparah* (403 Cir)
'tidak ayal'

Ketiga frase yang pertama adalah frase reka inti partikel pengeras dan yang kedua adalah frase inti partikel negatif.

Rumus untuk frase-frase yang pertama ialah :

$$\begin{aligned}\text{FRIPKer} &= +\text{R:par11.17} + \text{I:par6.5} \\ \text{FRIPKer} &= +\text{I:par12.5} + \text{R:par11.18} \\ \text{FRIPKer} &= +\text{I:par12.5} + \text{R:par11.1}\end{aligned}$$

Rumus untuk frase yang kedua adalah :

$$\text{FRIPNeg} = +\text{R:par6.5} + \text{I:par 21.}$$

Dari data yang tercatat ternyata tidak dijumpai (FRIB) di dalam SPU.

3.1.9 Frase Preposisi

Frase ini paling banyak dijumpai. Dalam SPU frase ini merupakan bagian dari frase penghubung-aksis, tetapi yang dianalisis dalam penelitian hanyalah yang tergolong ke dalam frase penghubung.

Contoh:

(106) *dina iO ayat* (1299 Ser)
'dalam ayat ini'

- | | |
|--|--|
| (107) <i>dina NalahirkOn</i> (1146 Ser)
'pada waktu melahirkan' | (120) <i>iwal ti tani</i> (1155 Bek)
'selain tani' |
| (108) <i>dina poe naon</i> (1715 Cir)
'pada hari apa' | (121) <i>ti mana</i> (1368 Ser)
'dari mana' |
| (109) <i>dina kalaNan</i> (1709 Cir)
'dalam tempat mengadu' | (122) <i>kana genah</i> (1633 Cir)
'ke tempat' |
| (110) <i>jON raja</i> (179 Cir)
'untuk raja' | (123) <i>kana goreN</i> (1398 Ser)
'kepada kejelekan' |
| (111) <i>kOr dipais</i> (1318 Ser)
'untuk dipepes' | (124) <i>kana hal maot</i> (1300 Ser)
'akan hal mati' |
| (112) <i>tina jEro bOtON</i> (412 Cir)
'dari dalam perut' | (125) <i>di pasir laja</i> (1171 Bek)
'di pasir laja' |
| (113) <i>tina Emas</i> (269 Cir)
'dari emas' | (126) <i>di uraN</i> (1296 Ser)
'di daerah kita' |
| (114) <i>tina cai</i> (1363 Ser)
'dari air' | (127) <i>di luhur</i> (1033 Kar)
'di atas' |
| (115) <i>tina amal eta</i> (1377 Ser)
'dari amal itu' | (128) <i>ku ayOna</i> (1359 Ser)
'pada zaman sekarang' |
| (116) <i>kuat ku sono</i> (1075 Bek)
'karena kangen' | (129) <i>ku kituna</i> (1076 Bek)
'oleh karenanya' |
| (117) <i>ti anu</i> (780 Kar)
'dari anu' | (130) <i>ku sono</i> (1075 Bek)
'karena kangen' |
| (118) <i>ti ditu</i> (1141 Bek)
'dari sana' | (131) <i>ku intEn</i> (278 Cir)
'dari intan' |
| (119) <i>ti diN:a</i> (162 Cir)
'dari situ' | (132) <i>ku daraek tapa</i> (1076 Bek)
'oleh karena suka bertapa' |

Dalam setiap frase di atas ditemui slot penghubung yang dinyatakan dengan preposisi dan slot aksis yang dinyatakan dengan nomina, ajektif, verba, partikel, dan kata bilangan.

Dengan demikian, frase preposisi dapat dilukiskan dengan rumus :

$$FP = +Peng:pre + A: JK$$

3.2 Morfologi

3.2.0 Pendahuluan

Proses morfologi dalam BS terjadi dengan jalan: penasalan (nasalisasi), pengimbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan penggabungan kata (*compound word*). Dari data-data yang terkumpul dalam penelitian SPU, proses tertera di atas berlaku pula untuk SPU. Ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam BS umum, sebagian besar berlaku pula bagi SPU. Perbedaananya hanya terletak pada produktif atau tidaknya sesuatu bentuk. Hal ini terbukti waktu peneliti mengadakan pemeriksaan dengan daftar bentuk kata yang telah dipersiapkan berdasarkan BS umum. Hampir semua bentuk yang ada dalam BS umum terdapat pula dalam SPU, tetapi bentuk-bentuk itu tidak semuanya ada dalam perekaman yang kami lakukan. Oleh karena itu, uraian di bawah ini hanya berdasarkan data-data yang direkam atau dideklarasi pada tempat-tempat penelitian, bukan berdasarkan hasil pemeriksaan dengan data-data yang berlaku dalam BS umum (Priangan). Data-data itu kami uraikan menurut bentuk, fungsi, dan maknanya.

3.2.1 Nasalisasi

1) Bentuk

Morfem Dasar	Bentuk					Kata Jadian
	<i>m-</i>	<i>n-</i>	<i>N:</i>	<i>N</i>	<i>Na</i>	
<i>pasaN</i>	+	-	-	-	-	<i>MasaN</i> 'memasang'
<i>bawa</i>	+	-	-	-	-	<i>mawa</i> 'membawa'
<i>wElas</i>	+	-	-	-	-	<i>mElas</i> 'mengasihi'
<i>aNkat</i>	+	-	-	+	-	<i>maNkat</i> 'berangkat'
						<i>NaNkat</i> 'mengangkat'
<i>ihu</i>	+	-	-	+	-	<i>mihi/Nihu</i> 'ikut'

Morfem Dasar	Bentuk					Kata Jadian
	m-	n-	N:	N	Na	
<i>bEnErkOn</i>	+	-	-	-	+	<i>mEnErkOn</i> 'mem- betulkan'
						<i>NabEnErkOn</i> 'membenarkan'
<i>titah</i>	-	+	-	-	-	<i>nitah</i> 'menyuruh'
<i>dEleh</i>	-	+	-	-	+	<i>nEleh/NadEleh</i> 'melihat'
<i>cEkEl</i>	-	-	+	-	-	<i>N:EkEl</i> 'memegang'
<i>jiOn</i>	-	-	+	-	+	<i>N:iOn</i> 'membuat'
<i>sEbut</i>	-	-	+	-	-	<i>N:Ebut</i> 'menyebut'
<i>iriN</i>	-	-	-	+	-	<i>NiriN</i> 'ikut'
<i>ece</i>	-	-	-	+	-	<i>Nece</i> 'menghina'
<i>ajar</i>	-	-	-	+	-	<i>Najar</i> 'mengajar'
<i>uNkulan</i>	-	-	-	+	-	<i>NuNkulan</i> 'menga- tasi'
<i>Elesan</i>	-	-	-	+	-	<i>NElesan</i> 'meme- gang/memasang eles kuda'
<i>kored</i>	-	-	-	+	-	<i>Nored</i> 'menyiangi'
<i>Wetan</i>	-	-	-	+	-	<i>Netan</i> 'menuju ke timur'
<i>bintih</i>	+	-	-	-	+	<i>mintih/Nabintih</i> 'memukul'
<i>bohoN</i>	-	-	-	+	-	<i>NabohoN</i> 'membo- hong'
<i>damEl</i>	-	+	-	-	+	<i>NadamEl</i> 'mem- buat'
<i>dOlO</i>	-	+	-	-	+	<i>nOlO/NadOlO</i> 'melihat'
<i>giriN</i>	-	-	-	-	+	<i>NagiriN</i> 'menggi- ring'
<i>jadi</i>	-	-	-	-	+	<i>Najadi</i> 'menjadi'

Morfem Dasar	Bentuk					Kata Jadian
	m-	n-	N:	N	Na	
<i>ranjah</i>	-	-	-	-	+	<i>Naranjah</i> 'merusak'
<i>lio</i>	-	-	-	-	+	<i>Nalio</i> 'membuka perusahaan lio'
<i>hulEn</i>	-	-	-	-	+	<i>NahulEN</i> 'termenung'
<i>mulya+kOn</i>	-	-	-	-	+	<i>NamulyakOn</i> 'memulyakan'
<i>nuhun+kOn</i>	-	-	-	-	+	<i>NahuhunkOn</i> 'mengucapkan terima kasih'

Catatan: + tidak terdapat dalam data, atau ada dalam kata lain yang initialnya sama.

Dalam pembentukan kata jadian (*complex word*), nasal dapat bergabung dengan akhiran: *-an*, *On*, *-kOn*, dan *-na*.

Kemungkinan bentuknya ialah sebagai berikut :

N-	Akhiran				Contoh
	<i>-an</i>	<i>-On</i>	<i>-kOn</i>	<i>-nu</i>	
<i>m-</i>	+	-	+	+	<i>mapatahan</i> 'menasihati' <i>mEnErkOn</i> 'membetulkan' <i>mOlina</i> 'membelinya'
<i>n-</i>	+	-	+	+	<i>nurutan</i> 'meniru' <i>naturkOn</i> 'mengikuti' <i>nahanna</i> 'menahannya'
<i>N:</i>	+	-	+	+	<i>N:olokan</i> 'menusuki' <i>N:aritaKOn</i> 'menceritakan'
<i>N</i>	+	-	+	+	<i>N:awahna</i> 'bersawah' <i>Niriman</i> 'mengirimi' <i>NandElkOn</i> 'mengandalkan'
<i>Na-</i>	+	-	+	-	<i>Najina</i> 'mengaji' <i>Nabodoan</i> 'menjadi bodo' <i>NajalankOn</i> 'mejalankan'

Catatan:

1. Dalam data tidak terdapat gabungan *Na-/na*, sebenarnya gabungan ini dapat terjadi, seperti: *Na-gabuNna* 'menggabungkan', *NajalankOnana* 'menjalankannya'.
2. Dari data-data di atas terbukti nasalisasi dapat terjadi pada kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

2) *Fungsi*

- a. Nasalisasi dalam BS pada umumnya berfungsi membentuk kata kerja. Kata-kata benda, sifat, prakategorial, dan lain-lain berubah menjadi kata kerja bila mengalami penasalan.

Misalnya:

<i>pacul</i>	'cangkul'	————→	<i>macul</i>	'mencangkul'
<i>iriN</i>	'ikut'	————→	<i>NiriN</i>	'ikut'
<i>hina</i>	'hina'	————→	<i>Nahina</i>	'menghina'
<i>alOt</i>		————→	<i>NalOt</i>	'berduyun-duyun'

- b. sebagian nasalisasi berfungsi membentuk kata keadaan (adverbia).

Misalnya:

- (1) *tentara NalOt ka masigit*. (1033 Kar)
'Tentara berduyun-duyun pergi ke mesjid.
- (2) *eta mah aya nanjak aya mudun*. (1023 Kar)
'Hal itu ada naik turunnya'

3) *Makna*

- a. Pada morfem dasar kata kerja, seperti *bawa*, *pasaN*, atau *cEkEl*, penasalan menunjukkan bahwa subjek aktif melakukan pekerjaan yang dinyatakan oleh morfem dasarnya.

Misalnya:

- (3) ... *sok masaN katuN dicaian* (1276 Bek)
'... biasa memasang seruas berisi air'
- (4) ... *maneh can waktuna n:EkEl [nu] kiO*. (1241 Bek)
'... kamu belum waktunya memegang/mempunyai yang begini.'

- (5) *eta si karanjaN . . . tO daekOn Nabintih* (1638 Cir)
'Si Karanjang (nama ayam) . . . tak mau memukul.'

b. Demikian juga halnya nasalisasi pada morfem dasar kata benda. Penasalannya menyatakan bahwa subjek melakukan pekerjaan dengan menggunakan alat atau benda yang menjadi morfem dasar kata jadian itu.

Misalnya:

- (6) . . . *si harun nElEpon ka pagawena* (246 Cir)
' . . . si Harun menelpon pegawainya.'

- (7) . . . *manehna we Nored* (1266 Bek)
' . . . ia saja membersihkan/menyiangi rumput (dengan kored).'

- (8) *manciN disEbutna NusOp* (1320 Ser)
'memancing disebut "nguseup".'

c. Selain arti di atas, bentuk *N/-an* sering berarti menyatakan kata kerja aktif transitif. Kadang-kadang menyatakan pula pekerjaan aktif interaktif atau intensif.

Misalnya:

- (9) *maNgihan toko dOi tah* (185 Cir)
' . . . menemui toko lagi.'

- (10) . . . *hiji jaN meresan tEmpat sarena* (340 Cir)
' . . . seorang tukang membersihkan tempat tidurnya.'

- (11) . . . *asup ka kolong N:olokan anu kOr dialajar* (1126 Bek)
' . . . masuk ke dalam kolong menyusuki yang sedang belajar'

- (12) *oraN bugis numbakan [kuya]* , *keNiN* (1330 Ser)
'Orang Bugis menembaki kura-kura, berhasil.'

d. Bentuk { *N/-kOn* } pada morfem dasar kerja atau kata benda menyatakan kata kerja aktif kausatif.

Misalnya:

- (13) ... *aya budak kOr NagiriNkOn kEbo* (1178 Bek)
'... ada seorang anak sedang menggiring kerbau.'
- (14) ... *NagolerkOn bEdog dina aNgEl* (1136 Bek)
'... meletakkan golok pada bantal.'
- (15) ... *NamulyakOn ka anak adam* (1513 Ser)
'... memuliakan anak Adam.'

3.2.2 Afiksasi

3.2.2.1 Awalan {pa-}

1) Bentuk

Sesuai dengan lingkungannya awalan {pa-} mempunyai alomorf-alomorf: *pa-*, *paN-*, *pal-/pel-*. Bila bergabung dengan akhiran, awalan *pa-* hanya dapat dengan akhiran *-an* dan *-na* sehingga *-an*, *pa-/na*, *paN-/na*, *paN-/anana*, *pal-/na*, atau *pal-/anana*. Awalan *pa-* dapat juga bergabung dengan reduplikasi, yaitu dengan dwipurwa atau dwilingga. Tidak semua kemungkinan ini terbukti dalam korpus data. Yang terdapat dalam data penelitian hanya seperti yang terdapat di bawah ini.

Morfem Dasar	Bentuk			Kata Jadian
	<i>pa-</i>	<i>paN-</i>	<i>pal-pel-</i>	
<i>dagaN</i>	+	—	—	<i>padagaN</i> 'padagang'
<i>gawe</i>	+	—	—	<i>pagawe</i> 'pegawai'
<i>lantaran</i>	+	—	—	<i>palantaran</i> 'penyebab'
<i>usaha</i>	—	+	—	<i>peNusaha</i> 'pengusaha'
<i>kaN:aho</i>	—	+	—	<i>paNaN:aho</i> 'pengetahuan'
<i>hapuntEn</i>	—	+	—	<i>paNapuntEn</i> 'maaf'
<i>ajar</i>	—	—	+	<i>palajaran</i> 'pelajaran'
<i>atur</i>	—	—	+	<i>palaturan/pElaturan</i> 'peraturan'
<i>sontEn</i>	+	—	—	<i>pasosontEn</i> 'sore hari'
<i>rasa</i>	+	—	—	<i>parasaan</i> 'perasaan'
<i>pilih</i>	+	—	—	<i>pamilihan</i> 'pemilihan'
<i>amal</i>	—	+	—	<i>paNamalanana</i> 'pengamalannya'

2. Fungsi

Fungsi awalan {pa-} ialah untuk membentuk kata benda dari kata kerja atau kata yang lainnya. Dalam korpus data hanya terdapat bentukan morfem dasar kata kerja, kata keadaan, dan kata benda lagi. Selain itu, awalan {pa-} dapat pula berfungsi sebagai pembentuk kata keadaan dan kata kerja. Perhatikanlah contoh-contoh di atas.

3) Makna

Awalan { pa- } bermakna sebagai berikut

- a. Menunjukkan orang yang melakukan pekerjaan yang disebut oleh morfem dasarnya.

Misalnya:

(16) ... *padagaN dijailan* (1508 Ser)
'... pedagang ditipu'

(17) ... *kadataNan ku pagawe ti BanduN* (1036 Bek)
'... didatangi pegawai dari Bandung.'

(18) ... *tokoh-tokoh paNusaha* ... (1037 Bek)
'... tokoh-tokoh pengusaha.'

- b. Menunjukkan tempat.

Misalnya:

(19) ... *di cEpu keneh pamasakan mah* (1035 Kar)
'... tempat memasak masih tetap di Cepu.'

- c. Menyatakan keadaan.

Misalnya:

(20) *700-an nu maot pagoletak di kota rENasdEnklok* (940 Kar)
'700-an orang yang meninggal berserakan di kota R.'

(21) *gOs pagEgEIEk we rOwas jON siOn teh* (133 Cir)
'Bercampur aduklah antara terkejut dan takut.'

- d. Menyatakan waktu.

Misalnya:

- (22) ... *poe kEmis pasosontEn* (863 Kar)
'... Kamis sore.'

e. Menyatakan hasil pekerjaan yang disebut oleh morfem dasar.
Misalnya:

- (23) ... *iO pagawean uraN* (1208 Bek)
'... ini pekerjaan kita.'

f. Menyatakan saling.
Misalnya:

- (24) ... *kuduna mah uraN teh paburu-buru* (1304 Ser)
'... seharusnya kita berserbuan.'

3.2.2.2 Awalan { *pi-* }

1) *Bentuk*

Awalan {*pi*} bentuknya hanya satu, yaitu *pi-*. Awalan *pi-* dapat bergabung dengan afiks lain, yaitu dengan akhiran *-an*, akhiran *-On*, dan dengan gabungan *ka-...-On*.

Dengan demikian bentuknya menjadi :

- {*pi-*} seperti pada kata *piduit* 'senang akan uang'
- {*pi-...an*} , seperti pada kata *piEmburan* 'perkampungan'
- {*pi-...-On*} , seperti pada kata *pibajuOn* 'bahan baju'
- {*pi+ka-...-On*} , seperti pada kata *pikarEsEpOn* 'menyenangkan'

2) *Fungsi*

Dari data yang ada awalan *pi-* berfungsi membentuk kata benda dan kata sifat dari kata kerja.

3) *Makna*

- Menyatakan barang abstrak sebagai hasil pekerjaan yang disebut oleh morfem dasarnya.

Misalnya:

- (25) ... *oge bisa Namalna kalawan pituluN Alloh* (1315 Ser).
'... juga dapat mengamalkannya disertai pertolongan Allah.'

- b. Menyatakan sifat yang disebutkan oleh morfem dasarnya.
Misalnya:

(26) ... *ua ge tO pikacarekOn* (1522 Ser)
'... Uwak juga tidak pernah menjadi celaan orang.'

3.2.2.3 *Awalan paN-*

1) *Bentuk*

Apabila berdiri sendiri bentuknya juga hanya sebuah, yaitu *paN-*. Awalan {*paN-*} dapat bergabung akhiran {*-na*} dan akhiran {*-kOn*} atau {*-an+-kOn*}. Dalam korpus data hanya terdapat bentuk {*paN-/na*} dan {*paN-dwi-na*}. Khusus di bagian barat kabupaten Serang (Cinangka) terdapat kombinasi {*paN-/an*}, yang jarang terdapat dalam BS di daerah lainnya.

2) *Fungsi*

Dari data yang ada, awalan {*paN-*} berfungsi:

- membantu kata sifat superlatif dari kata sifat biasa, misalnya, *paN-kolotna* 'tertua'.
- membentuk kata benda dari kata kerja, misalnya, *paNjaulan* 'tukang memancing'.

3) *Makna*

Sejalan dengan fungsinya, kombinasi afiks {*paN-...-na*} berarti menyatakan sifat paling yang disebutkan oleh morfem dasar. Jadi, berarti superlatif.

Misalnya:

(27) *anakna opat, paNkolotna kiurip* (1464 Ser)
'Anaknya empat, yang tertua Ki Urip.'

(28) *upami hEntO milu saum teh, paNawon-awonna jalmi*. (603 Cir)
'Yang tidak berpuasa, / termasuk/ orang yang paling jelek.'

Seperti telah dikemukakan di atas, di Banten sebelah barat terdapat bentuk {*pan-...-an*}. Data ini hanya ditemukan dalam wawancara. Jadi, tidak terdapat dalam hubungan kalimat. Kata-kata itu ialah: *paNjajaan* 'tukang menjala' dan *paNjaulan* 'tukang memancing'. *Najaul* berarti memancing dengan pancing yang tidak memakai *joran*.

3.2.2.4 *Awalan {sa-}*1) *Bentuk*

Awalan {sa-} bentuknya hanya satu, yaitu {sa-}. Akan tetapi, awalan {sa-} dapat bergabung dengan imbuhan lain, yaitu dengan awalan {ka-} dan {pa-}, akhiran {-na}, {-an}, {-kOn}, dan dengan reduplikasi. Tidak semua bentuk itu ada dalam data penelitian. Bentuk-bentuk yang ada dalam data ialah sebagai berikut.

- a. {sa-} : *sagEde* 'sebesar'
- b. {sa+ka-} : *sakadaek* 'semaunya'
- c. {sa...-na} : *saayana* 'seadanya, semua'
- d. {sa...-On} : *sasoraNanOn* 'cukup untuk diri sendiri'
- e. {sa+dwilingga} : *saumur-umur* 'seumur-umur'
- f. {sa+dwp...-na} : *sadidintEnna* 'sahari-hari'
- g. {sa+paN...-an} : *sapEmbaN:on/sapEmbaN:uan*
'salam waktu satu kali dibasuh'
- h. {sa...-a} : *samugia* 'semoga'

2) *Fungsi dan makna awalan {sa-}*

- a. Menunjukkan sama.
Misalnya:
(29) *sagEde piNpiN* (1321 Ser)
'Sebesar paha'

(30) *aya buaya saagOn losuN* (1332 Ser)
'Ada buaya sebesar lesung.
- b. Menunjukkan ukuran waktu.
Misalnya:
(31) *sajEro 6 bulan, balik ka toko* (25 Cir)
'Selama 6 bulan, pulang ke toko.'

(32) *bErjamaah ... sawaktos-waktos* (183 Sub)
'Berjamaah .. sewaktu-waktu.'
- c. Menunjukkan ukuran jumlah yang tidak tentu.
Misalnya:

(33) *sapiraN-piraN kumpEni ge gOs tO mirosea* (397 Cir)
'Banyak kumpeni pun tidak memperhatikannya.'

(34) *Nan merEkna aya pErbeda saOtik* (197 Cir)
'Hanya mereknya ada perbedaan sedikit.'

- d. Berarti satu. Berasal dari kata *sa* 'satu'.
Kata *sa* mendapat swara bakti *e* (pepet) menjadi *esa*.
Awalan *sa-* yang berarti satu tampak pada kata-kata seperti berikut.

(35) ... *ditahan di cianjur keNIN samiNgu* (800 Kar)
'... ditahan di Cianjur selama satu minggu.'

(36) ... *serebu artos /jerman/ diical sarupia* (782 Kar)
'... seribu uang Jerman dijual satu rupiah.'

- e. Menunjukkan perbandingan superlatif.
Misalnya :

(37) ... *kudu gOs rOnOh 4 bulan sahOntOna* (128 Cir)
'... paling tidak harus sudah hamil 4 bulan.'

(38) *sayaktosna mah pasalia sarEN kacamatan* (708 Sub)
'Sesungguhnya bertentangan dengan kacamatan.'

- f. Sukar menentukan artinya karena sudah menjadi idiom, seperti kata: *salajENna* 'selanjutnya', *salErEsna* 'sebenarnya', dan *saparan-tosna* 'sesudahnya'.

- g. Ada pula yang tidak mengandung arti sama sekali. Lagi pula pema-kaiannya tidak menyebar di seluruh daerah Sunda. Untuk maksud yang demikian pada BS umum biasanya tidak memakai awalan *sa-*.
Misalnya:

(39) *samugia ayat iO ... mEmbawakOn kamaNpaatan* (1314 Ser).
'Semoga ayat ini ... bermanfaat.'

Dalam BS umum biasanya diucapkan: *mugia ayat iO ...*

3.2.2.5 Awalan {si-}

Meskipun menurut pemeriksaan dengan data BS umum ada kata-kata dengan awalan { si- }, tetapi dari rekaman data-data kami hanya menemukan

satu kata yang berawalan *si-*, yaitu kata *sitaranjaN* 'tidak berpakaian'. Pemakaian awalan *si-* di sini betul-betul bersifat dialek; dalam BS umum untuk menyatakan hal seperti itu dipergunakan awalan *di-* sehingga menjadi *ditaranjaN*.

3.2.2.6 Awalan { *tiN-* }

1) *Bentuk*

Kadang-kadang awalan { *tiN-* } berubah menjadi *patiN-*. Awalan { *tiN-* } hanya dapat ditempatkan pada kata-kata yang bersuku tiga atau lebih. Bila bentuk dasarnya hanya dua suku kata, biasanya harus ditambahkan sisipan { *-ar-* } atau { *-al-* }.

2) *Fungsi*

Fungsi awalan { *tiN-* } atau { *patiN-* } ialah untuk membentuk kata jamak.

3) *Makna*

Kata-kata yang berawalan { *tiN-* } atau { *patiN-* } menunjukkan orang atau benda yang melakukan pekerjaan atau hal yang disebut oleh morfem dasarnya, yang menyatakan banyak atau lebih dari satu.

Misalnya:

- (40) ... *dijiOnnia tina Emas*, ... *aduh tiNgurilap* (279 Cir)
'... dibuat daripada emas, ... aduh, bersinar gemerlapan.'

- (41) ... *ku gEtol-gEtolna tani teh mani tiNpElEdag*
... *toNgonNa balas kapoe* (164 Bek)
'karena rajinnya bertani, punggungnya mekar karena panas matahari terus-menerus.'

3.2.2.7 Awalan { *di-* }

1) *Bentuk*

Awalan { *di-* } bila berdiri sendiri bentuknya hanya satu, yaitu { *di-* }. Awalan *di-* dapat bergabung dengan akhiran { *-kOn* }, { *-an* }, dan { *-na* }. Dengan demikian, bentuknya dapat menjadi:

- a. *di-* : *ditawan* 'ditawan',
- b. *di-...kOn* : *disalametkOn* 'diselamatkan',
- c. *di-...an* : *diNaranan* 'diberi nama, dinamai',
- d. *di-...na* : *disEbutna* 'disebut'.

2) *Fungsi*

Pada umumnya awalan {di-} berfungsi membentuk kata kerja pasif. Akan tetapi, dalam bahasa Sunda ada beberapa kata kerja aktif berawalan {di-}, seperti *digawe* 'bekerja' *dibaju* 'berbaju/menggunakan baju', *diajar* 'belajar'.

3) *Makna*

Berawalan dengan nasalisasi, awalan *di-* dipergunakan bila yang dipentingkan ialah bagian kalimat yang dikenai pekerjaan yang dinyatakan oleh predikat. Dengan demikian susunan kalimatnya menjadi: subjek + predikat berawalan *di-* mengandung makna sebagai berikut.

a. Pasif yang disengaja.

Misalnya:

- (42) *ajENan sanusi ditawan di tanahtinggi* (802 Kar)
'Kiayai Sanusi ditawan di Tanah tinggi.'

- (53) *kEnopna dipEncet ku si harun* (411 Cir)
'Knopnya dipijit (oleh) si Harun.'

b. Menunjukkan kata kerja aktif intransitif.

Misalnya:

- (44) ... *N:olokan nu kOr dialajar* (1126 Bek)
'... menyusuki yang sedang belajar.'

- (45) ... *manuk teh disada* ... (748 Sub)
'... burung itu berbunyi ...'

c. Menyatakan pasif kausatif.

Misalnya:

- (46) ... *rame weh, upami diriwayatkOn ku pak Amil mah*
(906 Kar)
'... pasti ramai bila diceritakan oleh Pak Amil.'

- (47) [*gajah Emas*] *ku si harun tah diasupkOn* (395 Cir)
'gajah emas itu dimasukkan oleh si Harun.'

d. Menunjukkan banyak yang dikenai pekerjaan yang dinyatakan oleh morfem dasarnya.

Misalnya:

(48) *baNsa uraN digEncetan uraN jEpaN* (853 Kar)
'Bangsa kita banyak yang ditindas bangsa Jepang.'

(49) *sarestanna . . . nEmbe dibersihkan ku kapten R* (914 Kar)
'Sisanya . . . diselesaikan oleh Kapten R.'

- e. Menyatakan pekerjaan yang dikemukakan oleh morfem dasar dan berlangsung lama.

Misalnya:

(50) . . . *suratna ditindihan ku bOsi* (149 Cir)
' . . . suratnya ditumpangi besi.'

(51) . . . *dihantEm dibintihan oge tO daekOn Nalawan* (162 Cir)
' . . . terus dipukuli pun [ayam itu] tak mau lawan.'

- f. Diberi.

Misalnya:

(52) *iO lEmbur diNarannan pandek* (726 Sub)
'Kampung ini diberi nama Pendek.'

(53) . . . *dibErEkatan jaN ENke sontEn* (599 Cir)
'Diberi oleh-oleh (pemberian) untuk nanti sore.'

- g. Dimasukkan ke dalam . . .

Misalnya:

(54) . . . *ulah dibitiNan* (1720 Cir)
'jangan dimasukkan ke dalam biting.'

(55) . . . *kacang dikaruNan* (938 Kar)
'kacang dimasukkan ke dalam karung.'

3.2.2.8 Awalan {ka-}

1) Bentuk

Awalan {ka-} bentuknya hanya satu, yaitu ka-. Awalan ka- dapat bergabung dengan akhiran {-an}, {-kOn}, dan {-na}. Dengan demikian, bentuknya menjadi :

- a. *ka-* : *katenjo* 'terlihat',
- b. *ka...-an* : *kaanehan* 'keanehan',
- c. *ka...kOn* : *kasEdEkOn* 'terpepet',
- d. *ka...na* : *kacariosna* 'tersebutlah'.

2) Fungsi

Awalan { *ke-* } berfungsi :

- a. membuat kata kerja pasif tidak disengaja.
- b. membentuk kata benda dari kata lain.

3) Makna

Awalan { *ka-* } menyatakan makna sebagai berikut

- a. Menyatakan pekerjaan pasif yang tidak disengaja.

Misalnya:

(56) *musuh dileNkahan, atuh kainjek* (1611 Cir)
'Musuh dilangkahi sehingga terinjak.'

(57) *ari gOs kapEgat jalan . . .* (1171 Bek)
'Kalau jalan sudah tertutup . . . '

- b. Berarti dapat di

Misalnya:

(58) *ibadahna . . . kasEbut majEN* (679 Sub)
'Ibadahnya . . . dapat dikatakan maju.'

(59) *aya cirina, katemboN aya tamiaN* (1179 Bek)
'Ada tandanya, terlihat ada pohon tamiang (nama buluh).'

- c. Di depan kata bilangan menyatakan bilangan bertingkat.

Misalnya:

(60) . . . *kadua karomat, katilu maunat* (1234 Bek)
' . . . kedua karomat, ketiga maunat :

- d. Menyatakan benda abstrak yang bersifat seperti dikatakan oleh morfem dasarnya.

Misalnya:

- (61) ... *karEna kaanehan eta lain bagian uraN* (1231 Bek)
'... sebab keanehan itu bukan untuk kita.'

- (62) *kaN:aho maneh mah kitu mOron* (1180 Bek)
'Barangkali pengetahuanmu begitu.'

- e. Menyatakan tempat atau daerah yang diperintah oleh
Misalnya:

- (63) ... *harOpOn kawadanaan* (1595 Cir)
'... di depan kantor kewedanaan.'

- (64) *eta, karajaan waktos harita* (718 Sub)
'Itu mungkin kerajaan waktu itu.'

- f. Menyatakan hal atau keadaan.
Misalnya:

- (65) ... *nuju kana kamajuan eta nagara* (1361 Ser)
'... menuju kepada kemajuan negara itu.'

3.2.2.9 *Awalan {maN-}*

Dalam data hanya terdapat satu kata yang berawalan {maN-}. Ini pun berkombinasi dengan akhiran {-kOn}, yaitu dalam kata *maNrupakOn* 'merupakan'. Kata ini merupakan hasil "perkawinan" antara BS dan bahasa Indonesia. Dalam BS kata itu seharusnya berbunyi *maNrupa*. Jadi, tidak memakai akhiran {-kOn}.

Misalnya:

- (66) *mOrOn jaman bahOlana aya riwayat-riwayat nu maNrupa-kOn riwayat naon we ta mah* (1037 Bek)
'Barangkali zaman dahulu ada riwayat-riwayat, riwayat apa saja.'

3.2.2.10 *Awalan {baraN-}*

Dalam data hanya terdapat dua kata yang berawalan {baraN-}. Kebetulan pula kedua itu morfem dasarnya sama artinya.

- (67) *kantEnan ari baraNdahar mah loba* (572 Cir)
'Memang benar makan banyak.'

- (68) *aya gajah pan bOki baraNhakan pan tateh* (422 Cir)
'Kan ada gajah, gajah itu senang sekali makan.'

Kata *dahar* mempunyai arti sama dengan *hakan*, tetapi kata *hakan* lebih kasar daripada kata *dahar*. Morfem terikat { *baraN* } mengandung arti tidak tentu dan banyak atau bermacam-macam. *BaraNdahar*/*baraNhakan* berarti banyak makan macam-macam makanan.

3.2.2.11 *Sisipan {-ar-} dan {-al-}*

1) *Bentuk*

Sisipan ini tidak mempunyai alomorf. Jadi, bentuknya tidak berubah. Akan tetapi, bila morfem dasarnya dimulai dengan fonem vokal, tempat sisipan pindah ke depan, seolah-olah menjadi awalan. Pada morfem dasar yang berinisial konsonan, sisipan itu diletakkan di antara konsonan dan vokal pertama pada suku kata pertama.

Misalnya:

ipis 'tipis' → *aripis* 'tipis-tipis'
budak 'anak' → *barudak* 'anak-anak'
udur 'sakit' → *aludur* 'semua sakit'
liOr 'pusing' → *laliOr* 'agak pusing'

Kadang-kadang sisipan { *-ar-* } dan { *-al-* } dipakai dua kali dalam satu kata.

Misalnya:

iNgis 'takut' → *arariNgis* 'takut'
bagOr 'baik' → *balagOr* 'baik-baik'

Bentuk dasar kata bersisipan tidak perlu morfem dasar, kata jadian pun dapat diberi sisipan, seperti:

NadamEl 'membuat' → *NadaramEl* 'sama-sama'

2) *Fungsi dan Makna*

Fungsi dan makna sisipan { *-ar-* } dan { *-al-* } membentuk jamak atau menyatakan lebih dari satu. Morfem dasarnya dapat kata benda kata kerja, atau kata sifat.

Misalnya:

- (69) ... *diaNgo sandiwara sarEN barudak* (713 Sub)
'... dijadikan sandiwara dengan anak-anak.'
- (70) *anu di laluar teh kEdah ararasup ka lEbEt* (912 Kar)
'yang masih di luar harus masuk semua ke dalam.'
- (71) ... *ku sErdadu nu garalak gOs dijaga di luar* (347 Cir)
'... di luar sudah dijaga oleh serdadu-serdadu yang ganas.'
- (72) *ari maunat ayana di jElEma anu balalEnEr baNet* (1236 Bek)
'Adapun maunat, adanya pada orang yang betul-betul baik, tak pernah melakukan kesalahan.'

Catatan:

Meskipun tidak ketat sekali, dalam BS seolah-olah harus ada kesamaan bentuk antara pelaku atau subjek dengan atau predikatnya. Bila bendanya jamak, keterangannya pun harus jamak. Kita tahu nama tempat itu hanya satu, tetapi kadang-kadang dijamakkan dengan diberi sisipan {-ar-}.

Misalnya.

- (73) ... *di dariO jaman barudak keneh* (1037 Kar)
'... waktu masih anak-anak tinggal di sini.'

di diO 'di sini' dijamakkan menjadi *di dariO*. Demikian juga kota Bandung sering dijamakkan menjadi *Barandung*.

Misalnya, *barudak kOr ka baranduN!* Anak-anak sedang pergi ka Bandung.'

Dari data tidak ditemukan kata-kata bersisipan {-ar al-} yang berarti melemahkan keadaan atau sifat.

Padahal dalam BS umum kata-kata seperti itu ada, misalnya, *laliOr* 'agak pening', *lahuNse* 'agak lelah'.

3.2.2.12 *Sisipan {-um-}*

Sisipan {-um-} bentuk dan tempatnya sama dengan sisipan lainnya. Dalam data hanya ditemukan dua kata, yaitu dalam kalimat:

- (74) *gumEbyar cahayana moncorot* (388 Cir)
'Gemerlapan cahayanya bersinar.'
- (75) *eta raja gOs gumErEgEp bae, iraha anjog kana bulan Mei* (323 Cir)
'Raja sudah berdebar-debar, menunggu datangnya bulan Mei.'

Dalam kata-kata di atas sisipan { -um } sama fungsi dan artinya dengan nasa-lisasi { Na- }, yaitu menyatakan keadaan (adverbia).

3.2.2.13 *Sisipan {-in}*

Dari data hanya ditemukan satu kata yang berakhiran { -in }, yaitu kata *pinarEN* 'kebetulan', yang terdapat pada kalimat:

- (76) *pinarEN roNroNanana tO aya* (771 Sub)
'Kebetulan tidak ada rongrongan.'

Sisipan { -in- } dalam kata di atas sama dengan konfiks { di- ... -kOn } *pina-rEN* = *dipareENkOn*. Jadi, menyatakan pasif kausatif.

3.2.2.14 *Akhiran {-an}*

1) *Fungsi*

Akhiran { -an } dalam BS mempunyai fungsi seperti akhiran { an } dan akhiran { -i } dalam bahasa Indonesia.

Jadi, akhiran { -an } dalam BS dapat berfungsi sebagai pembentuk nominal dan pembentuk kata kerja imperatif. Akhiran { -an } dapat ditempatkan pada kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain.

2) *Makna*

Akhiran { -an } menyatakan makna sebagai berikut.

a. Menyatakan perintah (imperatif).

Misalnya :

- (77) *ayOna pilarian rENasdENklok!* (952 Kar)
'Sekarang carilah Rengasdengklok!'

- (78) *pek jaga ku pamarentah kadiNah, pasihaan dokter, pasihaan tEnta-ra* (1013 Kar)

b. Menyatakan tempat.

Misalnya:

- (79) *tO acan ebreh di kalaNan masarakat* (1302 Ser)
'... belum jelas (nyata) di kalangan masyarakat.'

- (80) *hirup iO lapaNan pErcobaan gusti alloh (1301 Ser)*
'Hidup ini merupakan lapangan percobaan Allah.'

c. Menyatakan jumlah bilangan orang bila morfem dasarnya kata bilangan.
Misalnya:

- (81) *N:a nu milu ka diN:a mah, . . ., Nan duaan (1637 Cir)*
'Yang ikut ke sana . . ., hanya dua orang.'

d. Menyatakan kumpulan bilangan.

Misalnya.

- (82) *. . . . jaman ratusan taun ka ditu (774 Kar)*
' . . . zaman ratusan tahun yang lalu.'

e. Menyatakan orang yang melakukan pekerjaan yang dikemukakan oleh morfem dasarnya.

Misalnya:

- (83) *. . . . ditaroskOn ka piNpinan sukarela (864 Kar)*
' . . . ditanyakan kepada pimpinan sukarela.'

g. Berarti mempunyai sesuatu yang dinyatakan oleh morfem dasarnya.

Misalnya:

- (85) *gajah teh. . . . aya pantoan (295 Cir)*
'Gajah itu. . . . berpintu.'

h. Menyatakan barang sebagai hasil pekerjaan yang dinyatakan oleh morfem dasarnya.

Misalnya:

- (86) *. . . etaNan ti sababaraha sEpuh (701 Sub)*
' . . . menurut perhitungan beberapa orang tua.'

- (87) *raja nitahan dOi ku tulisan (124 Cir)*
'Raja menyuruh lagi dengan tulisan (surat).'

3.2.2.15 Akhiran {-On}

1) Fungsi

Pada umumnya akhiran {-On} berfungsi membentuk kata sifat atau kata keadaan. Akan tetapi, ada juga yang menghasilkan kata benda atau kata kerja. Dari data penelitian tidak semua fungsi ini dapat dibuktikan. Yang ada hanya fungsi sebagai pembentuk kata sifat atau kata keadaan dan kata benda.

2) *Makna*

Makna akhiran {*-On*} menyatakan hal-hal berikut.

- a. Menyatakan sifat atau keadaan yang ada atau yang dilakukan oleh orang ketiga.

Misalnya:

(88) ... *aya nu ... tO bOkIOn saNu* (1076 Bek)
'... ada yang ... tidak senang makan nasi.'

(89) ... *sabab siOnOn kalindih* (42 Cir)
'... karena ia takut terkalahkan.'

(90) *dikitukOn teh ... kalah ka NambEk, gOIOhOn* (11280 Bek)
'diubah menjadi begitu ... malah marah, mereka menjadi benci.'

- b. Menyatakan nama penyakit.

Misalnya:

(91) ... *jaN ubar caciNOOn* (1336 Ser)
'... untuk obat cacangan.'

- c. Menyatakan benda yang akan dikerjakan atau diperlakukan sebagaimana dinyatakan oleh morfem dasarnya. Jadi, morfem dasarnya selalu kata kerja.

Misalnya:

(92) *babu asup Niriman daharOn* (419 Cir)
'Pembantu masuk mengirimi makanan.'

(93) *amal bEcik kOr bawaOn maot* (1305 Ser)
'Amal baik untuk bekal (sesudah) meninggal.'

- d. Menyatakan arah.

Misalnya:

(94) *pan di pENkErOn aya tukaN Nadu hayam* (1689 Cir)
'Kan di sebelah belakang ada tukang sabung ayam.'

(95) *tukaN leNko nu harOpOn kawadanan* (1595 Cir)
'Tukang lengko di depan kewadanaan.'

3.2.2.16 *Akhiran {-kOn}*1) *Fungsi*

Akhiran {-kOn} membentuk kata kerja imperatif dari kata benda, kata sifat, kata kerja, dan lain-lain.

2) *Makna*

Makna akhiran {-kOn} adalah sebagai berikut.

a. Menyatakan kausatif, menyebabkan, membuat menjadi.

Misalnya.

- (96) *uraN buktikOn, make cEkEl tihaN* (1382 Ser)
'Kita buktikan dengan memegang tiang.'

b. Menyuruh mengerjakan sebagaimana yang dinyatakan oleh kata dasarnya.

Misalnya:

- (97) *gOs, asupkOn, asupkOn, ayeh buru!* (393 Cir)
'Sudahlah, masukan, masukan cepat!'

- (98) *kumpulkOn wae jiwa taun '45'* (948 Kar)
'Kumpulkan saja jiwa tahun '45!'

- (99) *tEraNkOn bae!* (1441 Ser)
'Terangkan saja!'

d. Ada akhiran {-kOn} yang sifatnya *opsional*. Artinya boleh dipakai atau boleh juga tidak. Dalam hal ini akhiran {-KOn} hanya untuk mengeraskan arti saja.

Misalnya:

- (100) *cEk paripaos tea mah dugiKon ka jaNgawareng seep.* (775 Kar)
'Boleh dikatakan sampai yang tertua sekali habis.'

Kata *dugikOn ka* sama artinya dengan *dugi ka* 'sampai'.

3.2.2.17 *Akhiran {-na}**Fungsi dan Artinya*

Fungsi dan arti akhiran {-na} adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai kata ganti penentu, artinya menyatakan barang yang telah tentu.

Misalnya:

(101) *caritana boga jaNkar nepi ka ceplok pamatukna ten*
(1643 Cir)

'Menurut ceritera itu ia mempunyai ayam tua, paruhnya patah karena bersambung terus!

- b. Membentuk kata benda dari kata kerja.

Misalnya:

(102) *Walanda kawon pEraNna ku iNgris* (783 Kar)

'Belanda kalah perangnya oleh Inggris.'

- c. Membentuk partikel adverbial.

Misalnya:

(103) *ahirna mah, balik dOi ka kota* (13 Cir)

'Akhirnya ia pulang kembali ke kota.'

- d. Sebagai penegas. Dalam hal ini sifatnya opsional. Tanpa memakai akhiran *-na* pun artinya tidak berubah.

Misalnya:

(104) *saNgOsna gusti nu mahasuci meNatakOn kakawasaana-na* . . . (1299 Ser)

'Sesudah Tuhan Yang Mahasuci mengatakan kekuasaannya . . .'

- e. Sebagai kata ganti milik orang ketiga tunggal.

Bila bentuk dasarnya berakhiran dengan fonem {-an}, akhiran {-na} diucapkan dua kali, tetapi fonem /n/ rangkap hanya dituliskan satu kali sehingga akhiran {-nana} berubah menjadi {-ana}

Misalnya:

(105) . . . *asup kana palaNkakanana* (1572 Ser)

' . . . masuk ke dalam selangkangannya.'

(106) . . . *raja gOs dataN ka karatonna* (40 Cir)

' . . . raja sudah kembali ke karatonnya.'

- f. Sebagai kata ganti penunjuk menyatakan objek.

Misalnya:

- (107) [raja teh maNgihan toko] merEkna ku basa Arab (18 Cir)
'Raja menemui sebuah toko mereknya (namanya) dengan bahasa Arab.'

3.2.2.18 Akhiran {-iN}

Akhiran {-iN} berfungsi sebagai penegas atau pelancar ucapan. Dalam data hanya ditemui dua kata, yaitu dalam kalimat berikut.

- (108) bakatiN ku rame ... (1576 Cir)
'Karena ramainya. ...'
- (109) ... jaga akhiriN geto iO lEmbur teh diNaranan paBasinan (724 Sub)
'... kelak kampung ini dinamai Pangasinan.'

3.2.2.19 Pengaruh Imbuhan Bahasa Indonesia

Dengan makin meluasnya pemakaian BI di masyarakat pengaruhnya terhadap bahasa daerah makin banyak pula. Selain kosa katanya, juga bentuk-bentuk imbuhan BI berpengaruh ke dalam SPU. Kadang-kadang dalam membentuk kata jadian, imbuhan BI dikombinasikan dengan imbuhan BS, seperti *mE--...-kOn* dan *mEmpEr--...-kOn* pada kata *mErupakOn* 'merupakan', *mEN:antumkOn* 'mencatumkan', *mempErhatoskOn* 'memperhatikan', dan *mEmpErtahankOn* 'mempertahankan'. Kata-kata bentukan dengan imbuhan tertentu banyak yang masuk secara utuh dengan kata dasarnya ke dalam SPU, misalnya, *bErsatu*, *bErsEnjata*, *kEama-nan*, *kEmauan*, *kEdudukan*, *pEnElitian*, dan *disElidiki*. Dari data penelitian terdapat imbuhan-imbuhan sebagai berikut.

1) bEr--

Misalnya:

- (110) ... saNkan islam ulah bErsatu (809 Kar)
'... agar Islam jangan bersatu.'
- (111) ... bErjamaah, kaNge kitu sawaktos-waktos (683 Sub)
'... untuk sewaktu-waktu dipakai berjamaah.'

2) oEr--... an

Misalnya:

- (112) ... uraN diO anu bErdeketan (1303 Ser)
'... penduduk di sini yang berdekatan.'

3) *mE(N)-*

Misalnya:

(113) *mEnurut sajarah, jalma buhun bahOla kuraN omoNna*
(1263 Bek)

'Menurut sejarah, orang zaman dahulu jarang berkata-kata.'

Kata *menurut* sering diucapkan menjadi *minurut* atau *manurut*.4) *mE(N)-...-kOn*, misalnya:(114) *... iO mEnEntukOn alloh. ...* (1307 Ser)

'... ini menentukan Allah...'

5) *mEmpEr-...-kOn*, misalnya:(115) *... nu mEmpErjoaNkOn, mEmpErtahankOn rayat* (890 Kar)

'... yang memperjuangkan, mempertahankan rakyat.'

(116) *... mEmpErhatoskOn kumaha carana upami N:arios sa-rEN tamu* (696 Sub)

'... memperhatikan bagaimana caranya bila berkata dengan tamu.'

6) *pEr-...-an*, misalnya:(117) *... nu mawi tO aya pErbentEnan* (635 Sub)

'... sayang tak ada perbedaan.'

(118) *... tO aya pErobihan* (660 Sub)

'... sayang tak ada perubahan.'

(119) *... mEmaN pErjoaNan, ari dicarioskOn mah* (890 Kar)

'... memang kalau diceritakan, perjuangan.'

7) *pE(N)-an*, misalnya:(120) *modelna teh na kadua pEmbaN:uan, buluna teh tO busik*
(1638 Cir)

'Anehnya, setelah dua kali disiram, bulunya tetap rapi.'

(121) *sakitu ... pEnjElasan dina kuliah uraN iO* (1314 Ser)

'Sekian ... penjelasan dalam kuliah kita ini.'

8) *dipEr*...-*kOn*, misalnya:

(122) ... *dipErhetaNkOn eta artos teh* laNkuN kana opat ratusna (675 Sub)
'... uang itu diperhitungkan lebih dari empat ratus.'

Catatan:

Sebaliknya, juga mungkin terjadi, yakni kata-kata BI diberi imbuhan BS dan dipergunakan dalam percakapan BS, misalnya, *NadirikOn* 'mendirikan', dan *kasEluruhanana* 'keseluruhannya'.

3.2.3 Reduplikasi

Reduplikasi ialah proses pembentukan kata jadian dengan mengulang bentuk dasarnya. Pengulangan dapat seluruhnya dapat pula hanya sebagian. Dalam proses pengulangan dapat pula terjadi perubahan bunyi. Kata jadian yang dibentuk dengan reduplikasi disebut kata ulang. Bentuk dasar kata ulang haruslah berupa kata, baik kata sederhana maupun kata bersusun. Oleh karena itu, kata-kata seperti *pipiti*, *cecekolan*, *titingkuhOn*, *sisiduOn*, *ahun-alun*, *OrOp-OrOp*, *cakakak*, dan *pudugdug*, yang dalam tata bahasa tradisional dimasukkan ke dalam golongan kata ulang, tetapi dalam uraian di bawah ini tidak dinyatakan sebagai kata ulang. Kata-kata seperti itu termasuk ke dalam kata sederhana. Bentuk dasar kata ulang dapat berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, atau partikel.

Misalnya:

kb: *desa-des*a, *kota-kota*,
kk: *Nobrol-Nobrol*, *mawa-mawa*,
ks: *buru-buru*, *kolot-kolot*,
kbi: *rebu-rebu*, *puluh-puluh*,
kpar: *naon-naon*, *eta-eta*.

3.2.3.1 Bentuk Kata Ulang

Berdasarkan bentuknya, kata ulang BS dapat dibagi atas bagian-bagian berikut.

1) Kata Ulang Utuh (Dwilingga)

Kata ulang utuh (dwilingga) adalah kata ulang yang dibentuk dengan mengulang seluruh bentuk dasarnya, baik yang berbentuk kata sederhana maupun kata bersusun.

Misalnya.

kota-kota 'kota-kota' *naon-naon* 'apa-apa';
buru-buru 'cepat-cepat'
gorombolan-gorombolan 'gerombolan-gerombolan';
Nusik-Nusik 'mengusik-usik';
parehan-parehan 'keturunan-keturunan'

2) Kata Ulang Sebagian

Kata ulang sebagian ialah kata ulang yang bentuk dasarnya hanya mengalami perulangan sebagian, baik bagian awalnya maupun bagian (suku) akhirnya. Bila yang berulang itu suku awalnya, kata ulang itu disebut *dwipura*. Bila suku akhir yang mengalami perulangan, kata ulang seperti itu disebut *dwiwasana*.

Contoh:

dwipurwa: *sEsEpuh* 'pemimpin', *papaNgih*
 'bertemu', *babaturan* 'teman'
 dwiwasana: *sagala-gala* 'segala-gala' *sagEde-gEde*
 'sebesar-besar/sebesar-sebesar'

3) Kata biang Berimbuhan

Kata ulang berimbuhan ialah kata jadian yang mengalami dua proses sekaligus, yaitu proses pengimbuhan dan proses pengulangan. Bentuknya dapat dibeda-bedakan sebagai berikut.

- a. Kata ulang berawalan : *diacak* → *diacak-acak*
 'diobrak-abrik'
- b. Kata ulang bersisipan : *asal* → *asal-muasal*
 'sebab-sebabnya'
- c. Kata ulang berakhiran : *sOOor* → *sOsOOorna*
 'kebanyakan'
uciN → *uciN-uciNan*
 'kucing-kucingan'
laun → *lalaunan*
 'perlahan-lahan'
kira-kira → *kira-kirana*
 'kira-kira'

d. Kata ulang berawalan dan berakhiran:

Misalnya:

<i>awon</i>	→	<i>paNawon-awonna</i>	'paling jelek'
<i>ditEmpatkOn</i>	→	<i>ditEmpat- tEmpatkOn</i>	'ditempat- tempatkan'
<i>dipasihkOn</i>	→	<i>dipaših- pasihkOn</i>	'dibagi-bagikan'

4) Kata Ulang Berubah Bunyi

Kata ulang berubah bunyi ialah kata jadian yang juga mengalami dua proses sekaligus, yaitu di samping mengalami pengulangan, juga mengalami perubahan bunyi. Bentuk dasarnya dapat terjadi pada kata yang pertama dan dapat pula kata terjadi pada kata yang kedua.

Misalnya:

- | | | | | |
|----|--------------|---|--------------------|--------------------------------|
| 1) | <i>sElap</i> | → | <i>sElap-sElip</i> | 'terselap-selip' |
| | <i>sElaN</i> | → | <i>sElaN-sEliN</i> | 'selang-seling' |
| 2) | <i>taN:a</i> | → | <i>tuN:u-taN:a</i> | 'bertanya-tanya' |
| | <i>liOk</i> | → | <i>luak-liOk</i> | 'melihat ke kiri dan ke kanan' |

3.2.3.2 Fungsi dan Makna Kata Ulang

Proses pengulangan kata pada dasarnya tidak mengubah kelas kata. Perulangan kata benda tetap sebagai kata benda, perulangan kata kerja tetap sebagai kata kerja, dan seterusnya. Fungsi kata ulang hanyalah untuk menyatakan bentuk jamak, iteratif, intensifitas, keserupaan, dan bermacam-macam.

1) Menyatakan Jamak atau Bermacam-macam

Kata ulang yang menyatakan bentuk jamak, bentuk dasarnya adalah kata benda.

Misalnya:

- | | |
|-------|---|
| (123) | <i>desa-deso oge kitu sami</i> (654 Sub) |
| | 'Desa-deso pun sama begitu.' |
| (124) | <i>gorombolan-gorombolan jON sajabana... seep di-
bErsihan</i> (15 Ker) |
| | 'gerombolan-gerombolan dan lain-lainnya... habis dibersihkan.' |

- (125) *karaton-karaton, kerajaan-kerajaan ... di duN:a, aya di bawah ... kakawasan alloh* (1308 Ser)
'keraton-keraton, kerajaan-kerajaan ... di dunia, berada di bawah kekuasaan Allah.'

2) *Menyatakan iteratif*

Misalnya:

- (126) *artos make dipasik-pasihkOn* (623 Cir)
'Mengapa uang dibagi-bagikan?'
- (127) *caraN sih eta nu dadaekanan tuN:u-taN:a* (1428 Ser)
'Langka yang sering mau bertanya-tanya.'
- (128) *si harun rupana mementa ka nu kawasa* (139 Cir)
'Rupanya si Harun meminta-minta kepada Yang Mahakuasa.'
- (129) *... tara tataN:a ka kolot ge* (1110 Bek)
'... juga kepada orang tua tak pernah bertanya-tanya.'

3) *Menyatakan intensifitas*

Misalnya:

- (130) *ulah bosEn-bosEn nu mapatahan* (1496 Ser)
'Jangan bosan-bisan yang memberi nasihat.'
- (131) *saban-saban toko digEdoran* (837 Kar)
'Tiap-tiap toko digedor.'

4) *Menyatakan tiruan*

Misalnya:

- (132) *Emas satENah kwintal teh dijiOn gagajahan* (262 Cir)
'Emas yang setengah kuintal itu dibentuk gajah.'

5) *Mengubah makna kata*

Misalnya:

- (133) *... malah uraN kababawa* (1621 Cir)
'... bahkan kita terbawa-bawa.'

(134) *isuk-isuk maNkat* (182 Cir)
'Pagi-pagi berangkat'

(135) ... *bujEN-bujEN gOs wENi* (598 Cir)
'... apalagi sudah malam.'

Bandingkanlah dengan kalimat-kalimat di bawah ini.

(133a) *ku maneh mah moal kabawa, bOrat*
'Olehmu tak akan terbawa (terangkat), berat.'

(134a) *isuk kuriN rek indit ka banduN*
'Besok saya akan pergi ke Bandung.'

(135a) *anjOnna hEntO dibujEN, da tO aya waktos*
'Beliau tidak didatangi sebab tidak terburu waktu.'

6) *Bentuk perulangan dengan imbuhan sa- ... -na menyatakan tingkat perbandingan superlatif (paling).*

Misalnya :

(136) *hal hirup mah sasusah-susahna, sapayah-payahna ... loba keneh para dulur anu bisa dipake tuluN* (1310 Ser)
'sesusah-susahnya, sepayah-payahnya hidup, masih banyak famili yang dapat dimintai pertolongan.'

3.2.4 Kata Majemuk

Mengingat belum adanya kesepakatan tentang apa yang disebut kata majemuk, dalam mengumpulkan data tentang kata majemuk kami mendasarkan pada hasil penelitian morfologi bahasa Indonesia dan daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1976:1113). Dalam laporan penelitian itu, tim peneliti mengemukakan definisi kata majemuk sebagai berikut.

1. Komponen-komponennya terdiri atas beberapa unsur langsung (immediate constituents) yang bebas, jadi berupa kata.
2. Di antara kedua komponennya tidak dapat disisipkan unsur lain (morfem bebas atau terikat).

3. Gabungan komponennya membentuk satu pusat, artinya jika diberi keterangan maka keterangan itu memberi sifat kepada kesatuan itu, bukan kepada bagian-bagiannya.

Berdasarkan konsepsi di atas, dalam SPU terdapat bentuk-bentuk kata majemuk sebagai berikut.

1) *Kata Sederhana + Kata Sederhana*

Misalnya:

<i>elmu buhun</i>	'ilmu buhun'
<i>kait siwur</i>	'nama istilah kekerabatan terakhir'
<i>juru tulis</i>	'juru tulis'

2) *Kata Sederhana + Kata Bersusun*

Misalnya:

<i>amal pErbuatan</i>	'amal perbuatan'
<i>tEntara kErajaan</i>	'tentara kerajaan'
<i>pait pOhOrna</i>	'kasengsaraan, pengalaman pait'

3) *Kata Tersusun + Kata Sederhana*

Misalnya:

<i>nanda tangan</i>	'menandatangani'
<i>puluhan tahun</i>	'berpuluh-puluh tahun'

4) *Kata Sederhana + Kata Majemuk*

Misalnya.

bendera merah putih 'bendera merah putih'

Bila dilihat dari kelas kata unsur-unsurnya terdapat bentuk-bentuk sebagai berikut.

1) *Kata Benda + Kata Sifat*

Misalnya:

<i>bendera merah putih</i>	'bendera merah putih'
<i>elmu buhun</i>	'ilmu kuno'
<i>gagak putih</i>	'gagak putih'
<i>bambu runciN</i>	'bambu runcing'

2) *Kata Benda + Kata Benda*

Misalnya:

elmu buda 'ilmu buda'
tEntara siluman 'tentara siluman'
macan Citarum 'macan Citarum'
hui kalapa 'ubi kelapa'

3) *Kata Sifat + Kata Sifat*

Misalnya:

suka rela 'suka rela'

4) *Kata sifat + Kata kerja*

Misalnya:

caraN omoN 'pendiam'
juru tulis 'juru tulis'

5) *Kata Benda + Kata Berja*

Misalnya:

mas kawin 'mas kawin'

6) *Kata Kerja + Kata Sifat*

Misalnya:

pEraN jajar 'perang pagar betis'

7) *Kata Sifat + Kata Sifat*

Misalnya:

<i>'luar biasa'</i>	'luar biasa.'
<i>subur ma'mur</i>	'subur makmur'
<i>jail kianat</i>	'khianat'
<i>kiraN LaNkuN</i>	'kurang lebih'

Contoh-contoh dalam kalimat:

(137) ... *tENah laut ditarik ka diO* 1034 Kar)
 '... tengah laut ditarik ke sini.'

(138) *upami usum panen sok sOOr hui kalapa* (1532 Cir)
 'Bila musim panen banyak ubi kelapa.'

- (139) *elmu buhun teh Nabahanan, supaya jadi bEnEr* (1215 Bek)
'Ilmu buhun itu memberi bahan, agar menjadi benar.'
- (140) *ti jaman nini moyaNna atuh* (753 Sub)
'Sejak zaman nenek moyangnya.'
- (141) ... *pEraN jajar sapuluh metEr-sapuluh metEr NEpuN de-i jON te-i-i* (917 Kar)
'... perang berjejer sepuluh meter sepuluh meter mengepung DI dengan TII.'
- (142) ... *jEro gajah teh aya kipas aNin* (300 Cir)
'... dalam perut "gajah" itu ada kipas angin.'

3.3. Fonologi

3.3.0 Pendahuluan

Dalam analisis tahap fonologi ini digunakan data yang dihimpun dengan menggunakan daftar cek. Hal ini dijalankan dengan perkiraan bahwa hal-hal yang diperlukan tidak akan dapat ditimba seluruhnya dari bahan yang berupa wacana. seperti apa yang dapat dibaca dalam analisis tahap sintaks dan morfologi; hal seperti ini sudah dilakukan waktu mengemukakan data yang tidak ada dalam wacana.

Pembicaraan mengenai fonem segmental SPU ini tidak akan menyinggung alofon-alofon yang harus dianalisis secara khusus dalam setiap dialek. Perbedaan bunyi ucapan bukan disebabkan oleh adanya variasi dalam suatu dialek atau dialek tertentu, melainkan oleh perbedaan dialek-dialek.

3.3.1 Fonem Segmental

1) Vokal

Tidak berbeda dengan bahasa Sunda baku, SPU pun mempunyai tujuh buah fonem vokal, yaitu: /i/, /e/, /E/, /O/, /u/, dan /o/, yang akan dibuktikan dengan pasangan minimum di bawah ini.

<i>Vokal yang Dibuktikan</i>	<i>Pasangan Minim Pembuktian</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>
/i/, /o/	<i>ali</i>	'cincin'
	<i>alo</i>	'kemenekan'
	<i>baki</i>	'nampan'
	<i>bako</i>	'tembakau'

<i>Vokal yang Dibuktikan</i>	<i>Pasangan Minim Pembuktian</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>
/e/	<i>gelo</i>	'gila'
	<i>galo</i>	'aduk'
	<i>sate</i>	'sate'
	<i>sato</i>	'hewan'
/u/, /o/	<i>suri</i>	'sisir tenun'
	<i>sOri</i>	'tertawa'
	<i>utOk</i>	'otak'
	<i>itOk</i>	'tongkat'
/E/	<i>bElaN</i>	'belang'
	<i>biLaN</i>	'hitung'
	<i>gEhN</i>	'sanggul'
/a/	<i>jaga</i>	'jaga'
	<i>jago</i>	'jantan'

2) Konsonan

Jumlah konsonan dalam SPU ada delapan belas buah, yaitu: /p/, /b/, /m/, /t/, /d/, /n/, /c/, /j/, /N:/, /k/, /g/, /N/, /l/, /r/, /s/, /h&, /w/, dan /y/ dengan bukti-bukti sebagai berikut.

<i>Konsonan yang Dibuktikan</i>	<i>Pasangan Minimum Pembukti</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>
/p/, /b/, /m/	<i>pala</i>	'pala'
	<i>bala</i>	'kotor'
	<i>mata</i>	'mata'
	<i>bata</i>	'bata'
	<i>kuda</i>	'kuda'
/t/, /d/, /n/	<i>kuta</i>	'tembok'
	<i>adu</i>	'adu'
	<i>anu</i>	'yang'
	<i>acar</i>	'acar'
/c/, /j/, /N:/	<i>ajar</i>	'ajar'
	<i>aN:ar</i>	'baru'
	<i>saku</i>	'saku'
/k/, /g/, /N/	<i>sagu</i>	'sagu'
	<i>saNu</i>	'nasi'

<i>Vokal yang Dibuktikan</i>	<i>Pasangan Minim Pembuktian</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>
/l/, /r/, /s/	<i>lada</i> <i>rada</i> <i>sada</i>	'pedas' 'agak' 'bunyi'
/h/	<i>saga</i> <i>saha</i>	'saga' 'saha'
/w/	<i>wawuh</i> <i>waluh</i>	'kenal' 'labu'
/y/	<i>aya</i> <i>ala</i>	'ada' 'petik'

3.3.2. Distribusi Fonem

Fonem-fonem SPU dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata, kecuali pada fonem /E/, /c/, /j/, dan /N:/.

1) Vokal Tunggal

a. Posisi Awal

/i/	<i>imah</i>	'rumah
/e/	<i>era</i>	'malu'
/E/	<i>Elus</i>	'usap'
/a/	<i>arit</i>	'sabit'
/O/	<i>OrOn</i>	'berhenti'
/u/	<i>urut</i>	'bekas'
/o/	<i>orok</i>	'bayi'

b. Posisi Tengah

/i/	<i>gadiN</i>	'gading'
/e/	<i>coret</i>	'coret'
/E/	<i>pElEm</i>	'enak'
/a/	<i>hanjat</i>	'mendarat'
/O/	<i>jON</i>	'dan'
/u/	<i>huntu</i>	'gigi'
/o/	<i>rontok</i>	'terkam'

c. Posisi Akhir

/l/	<i>bari</i>	'sambil'
/e/	<i>gawe</i>	'kerja'

/E/	—	—
/a/	<i>kumaha</i>	'bagaimana'
/o/	<i>hEnto</i>	'tidak'
/u/	<i>kitu</i>	'demikian'
/o/	<i>nenjo</i>	'melihat'

2) Konsonan Tunggal

a. Posisi Awal

/p/	<i>potol</i>	'bangkrut'
/b/	<i>balik</i>	'pulang'
/m/	<i>molor</i>	'tidur'
/t/	<i>tipu</i>	'tipu'
/d/	<i>diN:a</i>	'situ'
/n/	<i>naon</i>	'apa'
/c/	<i>campur</i>	'campur'
/j/	<i>jON</i>	'dan'
/N :/	<i>N:aneh</i>	'kamu'
/k/	<i>keneh</i>	'masih'
/g/	<i>geret</i>	'tarik'
/N/	<i>Naran</i>	'nama'
/l/	<i>lain</i>	'bukan'
/r/	<i>rOnOh</i>	'hamil'
/s/	<i>sono</i>	'kangen'
/h/	<i>hees</i>	'tidur'
/w/	<i>wae</i>	'saja'
/y/	<i>yen</i>	'bawa'

b. Posisi Tengah

/p/	<i>lepca</i>	'matak bajak'
/b/	<i>tubruk</i>	'tubruk'
/m/	<i>kami</i>	'saya'
/t/	<i>kita</i>	'kamu'
/d/	<i>lindih</i>	'rebut'
/n/	<i>keneh</i>	'masih'
/e/	<i>kopeah</i>	'kopian'
/j/	<i>bijil</i>	'keluar'
/N:/	<i>diN:a</i>	'situ'
/k/	<i>cukoruk</i>	'teliti'
/g/	<i>'bogol</i>	'ikat'
/N/	<i>deNe</i>	'dengar'

/l/	<i>balik</i>	'pulang'
/r/	<i>nErEgtEq</i>	'berdebar'
/s/	<i>bisa</i>	'bisa'
/h/	<i>pOhOr</i>	'getir'
/w/	<i>kawas</i>	'seperti'
/y/	<i>hayaN</i>	'ingin'

c. Posisi akhir

/p/	<i>ragap</i>	'jamah'
/b/	<i>serab</i>	'silau'
/m/	<i>bOrOm</i>	'merah'
/t/	<i>duit</i>	'uang'
/d/	<i>ridEd</i>	'kicau'
/n/	<i>mOrOn</i>	'barangkali'
/c/	—	—
/j/	—	—
/N : /	—	—
/k/	<i>kadek</i>	'parang'
/g/	<i>godog</i>	'rebus'
/N/	<i>gOniN</i>	'gerangan'
/l/	<i>aNgEl</i>	'bantal'
/r/	<i>dahar</i>	'makan'
/s/	<i>lEmEs</i>	'halus'
/h/	<i>rubiah</i>	'istri'
/w/	<i>tumOw</i>	'kuwau'
/y/	<i>oray</i>	'ular'

3) Vokal Rangkap

Yang dimaksud dengan vokal rangkap (*cluster of syllabic*) ialah deretan dua vokal atau lebih dalam suku kata, morfem, dan kata.

Vokal rangkap tidak terdapat di dalam suku kata.

Dari 49 kemungkinan vokal rangkap ada dua dalam kata-kata SPU yang terdapat pada masing-masing posisi ialah sebagai berikut.

a. Posisi Awal

/ii/	<i>iih</i> *	—
/ee/	<i>eeh</i> *	—
/aa/	<i>aaN</i> *	'kakak'
/OO/	<i>OOt</i> *	'minum'
/ia/	<i>iaN</i>	'berangkat'
/ai/	<i>aiN</i>	'saya'

/iO/	<i>iON</i>	'aduh'
/Oi/	<i>Oih-Oih</i>	'jera'
/iu/	<i>iuh</i>	'teduh'
/ui/	<i>uiN</i>	'saya'
/ea/	<i>eak-eakan</i>	'bersorak sorai'
/ae/	<i>aeh</i>	—
/eo/	<i>eon</i>	'sejenis lawak'
/oe/	<i>oer</i>	'bunga pisang'
/au/	<i>aub</i>	'akur'
/ao/	<i>aom</i>	'gelar bangsawan'
/oa/	<i>oar-oaran</i>	'menangis keras'

b. Possi Tengah

/ii/	<i>tiis</i>	'dingin'
/ee/	<i>hees</i>	'tidur'
/EE/	<i>hEEh</i>	'ya'
/aa/	<i>saat</i>	'kering'
/OO/	<i>sOOr</i>	'banyak'
/uu/	<i>buuk</i>	'rambut'
/oo/	<i>toon*</i>	'intai'
/ie/	<i>dietakOn</i>	'dianukan'
/ei/	<i>kameian*</i>	'terburu bulan Mei'
/ia/	<i>liaN</i>	'lubang'
/ai/	<i>lain</i>	'bukan'
/iO/	<i>jiOn</i>	'buat'
/iu/	<i>diuk</i>	'duduk'
/ui/	<i>muuh</i>	'berputar'
/io/	<i>mios</i>	'pergi'
/ea/	<i>beak</i>	'habis'
/ae/	<i>taek</i>	'taik'
/eo/	<i>keok</i>	'kalah'
/aE/	<i>saEntasnu</i>	'sesudahnya'
/aO/	<i>taOn</i>	'anu'
/Oa/	<i>tOas</i>	'keras'
/au/	<i>baur</i>	'campur'
/ua/	<i>tuar</i>	'tebang'
/ao/	<i>kaos</i>	'kaus'
/oa/	<i>moal</i>	'tak akan'
/uO/	<i>buOk</i>	'burung hantu'
/ou/	<i>soun</i>	'soun'

c. *Akhir*

/uu/	<i>munuu</i> *	'gembung'
/oo/	<i>coo</i>	'permainkan'
/ei/	<i>mei</i>	'Mei'
/ia/	<i>dia</i>	'kamu'
/ai/	<i>cai</i>	'air'
/Oi/	<i>dOi</i>	'lagi'
/iu/	<i>cariu</i> *	'nama buah'
/ui/	<i>hui</i>	'ubi'
/io/	<i>lio</i>	'tempat membuat genting/bata'
/ea/	<i>rea</i>	'banyak'
/ae/	<i>bae</i>	'saja'
/ue/	<i>sue</i>	'sial'
/eo/	<i>beo</i>	'burung beo'
/oe/	<i>poe</i>	'hari'
/aO/	<i>baO</i>	'mari'
/au/	<i>bau</i>	'bau busuk'
/ua/	<i>dua</i>	'dua'
/ao/	<i>bulao</i>	'biru'
/oa/	<i>toa</i>	'paman'

4) *Konsonan Rangkap*

Konsonan rangkap ialah deretan dua konsonan atau lebih di dalam suku kata, morfem, dan kata. Dalam SPU deretan konsonan ini banyak sekali. Oleh karena itu, di dalam analisis ini akan diperhatikan konsonan rangkap pada suku kata saja.

Pada awal suku kata hanya ditemukan gabungan antara dua konsonan, sedangkan di tengah dan di akhir suku kata tidak pernah terjadi gabungan ini.

Konsonan-konsonan yang dapat bergabung itu ialah :

/p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /N/, dan /s/ dengan /l/ atau /r/, /w/, atau /y/.

Contoh :

/pl/	<i>sEmplak</i>	'patah'
/pr/	<i>sEmproN</i>	'kaca lampu'
/bl/	<i>jEmbuN</i>	'bengkak perut'
/br/	<i>nambru</i>	'mengonggok'
/tr/	<i>sintrOk</i>	'jentik'
/dr/	<i>bandrek</i>	'sarbat'
/cl/	<i>NEnclaN</i>	'bening'

/cr/	<i>NoncraN</i>	'nyaring'
/jl/	<i>genjloN</i>	'gempar'
/jr/	<i>genjriN</i>	'alat musik'
/kl/	<i>joNklok</i>	'dorong'
/kr/	<i>jaNkrik</i>	'jengkrik'
/gl/	<i>jEWleN</i>	'jelas'
/gr/	<i>nEgrak</i>	'jelas'
/sr/	<i>srog</i>	'datang'
/dw/	<i>dwiwarna</i>	'dwiwarna'
/py/	<i>sampyoN</i>	'adu pukul'
/Nl/	<i>NnancoN</i>	'bertandang ke rumah pacar'

5) Struktur Fonem Suku Kata

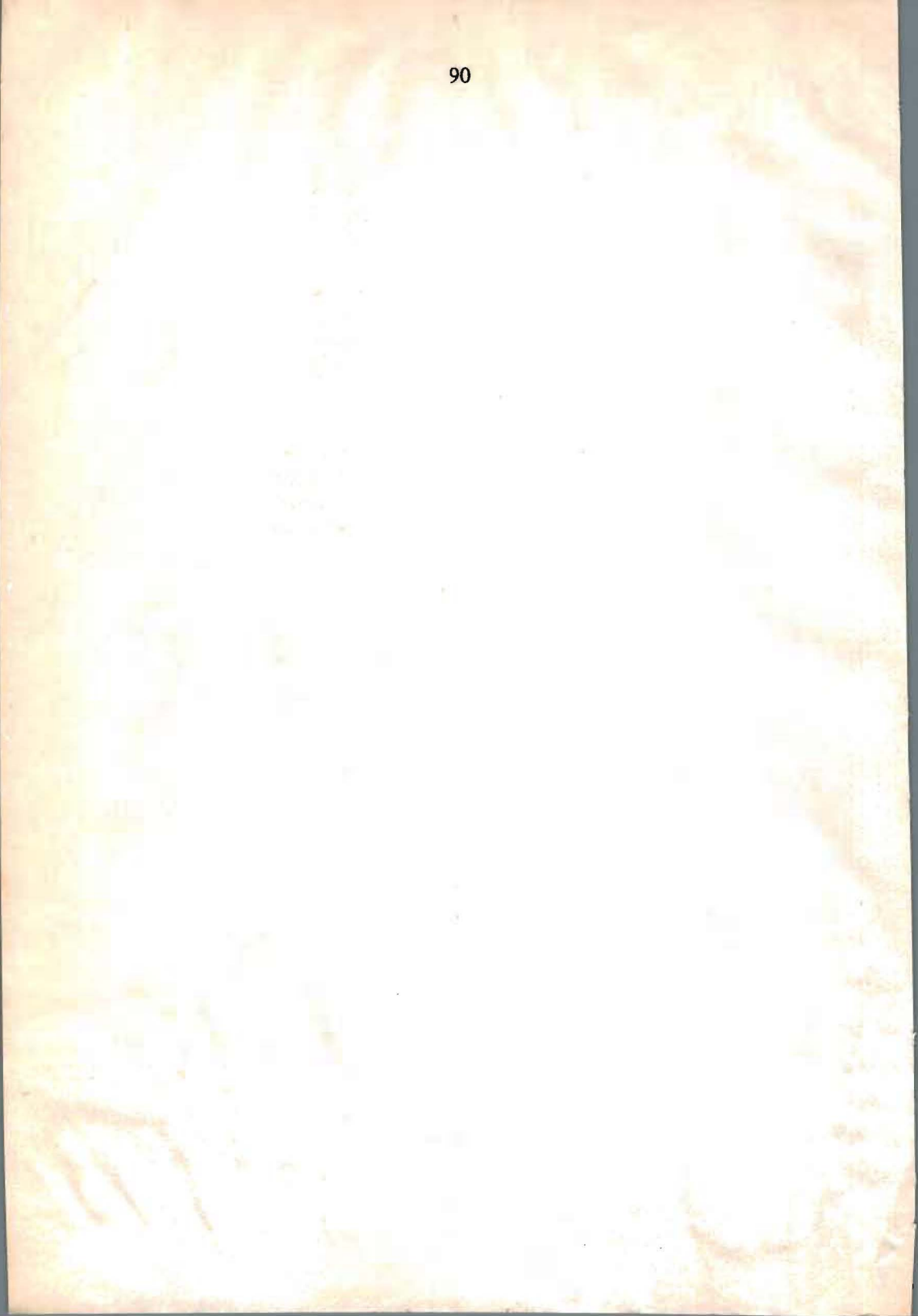
Karena tidak seluruh badan yang diperlukan yang ada dalam SPU dapat dikumpulkan menjadi data penelitian, dalam analisis ini tidak mungkin dapat dilukiskan bagaimana sebenarnya pada struktur fonem dalam kata. Oleh karena itu, yang akan dilukiskan di sini hanyalah pola struktur pada tiap suku kata.

Suku kata SPU mungkin berbentuk vokal, vokal konsonan, konsonan-vokal, konsonan-vokal-konsonan, konsonan-konsonan-vokal, dan konsonan-konsonan-vokal-konsonan sehingga dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut.

(K) (K) V (K)

SPU	Indonesia	Keterangan	
<i>aiN</i>	'saya'	suku pertama	= V
		suku kedua	= VK
<i>dibandrek</i>	'dibuat serbat'	suku pertama	= KV
		suku kedua	= KVK
		suku ketiga	= KKVK
<i>nambru</i>	'mengonggok'	suku ketiga	= KKV

Dari data yang terkumpul ternyata tidak ada susunan suku kata yang lain dari yang tertera di atas sehingga dapatlah dibuat rumus umum (K) (K)V(K) yang berarti bahwa dalam satu suku kata setidaknya harus ada sebuah fonem vokal.



BAB IV KESIMPULAN

4.0 Pengantar

Sesuai dengan hipotesis yang tercantum dalam bagian pendahuluan laporan ini, SPU memiliki struktur yang sama dengan bahasa Sunda baku (selanjutnya disingkat BSL). baik sistem fonologi, morfologi maupun sintaksisnya tidak berbeda. Perbedaan antara SPU dan BSL hanya terletak pada sejumlah kecil kosá kata dan lagunya. Ada kata-kata yang sama bunyinya, tetapi artinya berbeda, dan sebaliknya.

4.1 Sintaksis

Struktur kalimat SPU tidak berbeda dengan struktur kalimat BSL. Akan tetapi, lagunya, bila kalimat itu diucapkan, tidak sama. Bila dalam BSL akhir kalimat berita diucapkan dengan intonasi menurun, pada SPU sebaliknya kalimat berita diucapkan menaik, bahkan kadang-kadang dapat menyamai intonasi kalimat tanya.

Di samping itu, terdapat beberapa perbedaan penggunaan preposisi *tina* 'dari' dalam BSL, dalam SPU sering menjadi *ku*, misalnya, *tulalena tina intEn* 'belainya dari intan' menjadi *tulalena ku intEn*.

4.2 Morfologi

Cara pembentukan kata-kata kompleks SPU sama dengan pembentukan kata-kata kompleks BSL, yaitu melalui proses nasalisasi, afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Perbedaannya hanya terletak pada produktivitas pemakaian morfem-morfem terikat tertentu di tiap-tiap daerah. Prefiks { *ba-* }, misalnya, dalam BSL kurang produktif lagi; kata *baratus-ratus* 'beratus-ratus' lebih sering diucapkan *mangratus-ratus*; di Pamanukan, Subang, tidak dikenal kata *baratus-ratus*, di sana kata itu menjadi *sababaraha ratus* 'beberapa ratus'. Di Cidahu, Kabupaten Serang, tidak dikenal infiks { *-ar-* } yang menyatakan jamak pada kata kerja; frase *keur narutu* 'sedang menumbuk padi' diucapkan *keur pada nutu*. Bentuk seperti *mamawa* 'membawa-bawa' dalam BSL, di Serang diucapkan *mawa-mawa*. Fungsi sufiks

{ -On } yang berarti untuk/bakal *di-* dalam BSL, dalam SPU ada yang berubah menjadi preposisi *keur di-*, misalnya, *paisOn* 'untuk dipepes' menjadi *kOr dipais*.

4.3 Fonologi

Ada perbedaan penggunaan fonem hembus /h/ dalam BSL dengan SPU Subang/Pamanukan. Kata yang dalam BSL mempunyai fonem hembus /h/ seperti *hayam* 'ayam' dan *dahar* 'makan' di Pamanukan diucapkan *ayam* dan *daar*.

Sebaliknya, kata BSL *empaN* 'tebat' di sana diucapkan *hempaN*. Di daerah Cirebon, kata-kata satu suku (*monosyllable*) selalu mendapat tambahan fonem inisial /E/, misalnya, *kol* menjadi *Ekol*, *ban* menjadi *Eban*, dan *dus* menjadi *Edus*.

4.4 Undak-usuk Bahasa

Pada dasarnya SPU tidak mengenal undak-usuk bahasa seperti BSL. Akan tetapi, bila menerima tamu dari daerah Priangan, penduduk daerah SPU berusaha menggunakan bahasa halus seperti yang ada dalam BSL. Penduduk daerah SPU pada umumnya mengatakan atau mengakui bahwa bahasa mereka kasar dan BSL adalah bahasa halus (bahasa *alusan*).

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Harold B. 1964. "The Linguistic Atlases : Our New Resource". Dalam Harold B. Allen. Editor. *Readings in Applied English Linguistics*.
- . 1964. "The Primary Dialect Areas of Upper Midwest". Dalam Harold B. Allen. Editor. *Readings in Applied English Linguistics*.
- Halim, Amran. 1974. *Intonation in Relation to Syntax in Bahasa Indonesia*, Jakarta : Intermasa.
- Ayatrohaedi. 1975. "Laporan Penelitian Geografi Dialek Basa Sunda di Daerah Kersidenan Banten". Jakarta.
- Badudu, J.S. *et al.* 1976. "Morfologi Bahasa Indonesia". Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baker, R.J. 1964. "The Linguistic Theory of Usage". Dalam Harold B. Allen. Editor. *Readings in Applied Linguistics*.
- Bloch, Bernard, and George L. Trager. *Outline of Linguistic Analysis*. Baltimore: Linguistic Society of America.
- Bloomfield, Leonard. 1958. *Language*. New York : Henry Holt and Company.
- Francis, Nelson W. 1958. *The Structure of American English*. New York : The Ronald Press Company.
- Fries, Charles C. *The Structure of English : An Introduction to the Construction of English Sentences*. New York: Barcourt Brace and Company.
- Gleason, H.A.Jr. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : Henry Holt and Company.
- Halle, Morris. 1964. "On the Basis of Phonology". Dalam Dajerry A. Fodor/Jerrold J. Katz. Editor *The Structure of Language Readings in the Philosophy of Language*. Engelwood, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

- Hockett, Charles F. *Problems in Morphemic Analysis* Lg. 23:321-343.
- . *Two Models of Grammatical Description* Word 10 : 210 : 210 - 234.
- . 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- . *Linguistic Elements and Their Relations*. Lg. 37:29-53.
- Jones, Daniel. 1950. *The Phoneme: Its Feature and Use*. Cambridge : Heffer & Sons Ltd.
- Kamil, T.W. 1962. "Penggolongan Beberapa Jenis kata dan Morfem Produktif dalam Bahasa Indonesia". Dalam *Laporan Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional Kedua*.
- Katz, Jerrold J. 1964. "Semi-sentencens". Dalam *The Structure of Language Readings in the Philosophy of Language*, Engwood, New Jersey : Prentice-Hall Inc.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics across Cultures: Applied Linguistics for Language Teachers*. Ann Arbor, Michigan : University of Michigan Press.
- Nida, Eugene A. 1964. *Syntax: A Descriptive Analysis*. Glendale . Summer Institute of Linguistics.
- . 1974. *Morphology . The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- . *A System for the Description of Semantic Elements*. Word 7:1-14.
- "Petunjuk Umum Struktur Bahasa Daerah". 1975. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Pike, Kenneth Lee. 1947. *Phonemics : A Technique for Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor, Michigan: University of Michigan Press.
- Samsuri. 1975. *Pengantar Morfo-Sintaksis*. Edisi Pengantar.
- Sapir, Edward. 1921. *Language: An Introduction to the Study of Speech*. New York : Harcourt Brace & World.
- Westermann, D. dan Ida C. Ward. 1933. *Practical Phonetics for Students of African Languages*. London : Oxford University Press.
- Widjakusumah, Husein *et al.* 1975. *Struktur Bahasa Sunda*. Laporan Penelitian, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Rusyana, Yus. 1975. "Interferensi Morfologi pada Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Anak-anak yang Berbahasa Pertama Bahasa Sunda Murid Sekolah Dasar di Daerah Propinsi Jawa Barat". Disertasi Universitas Indonesia. Jakarta.

LAMPIRAN I

DAFTAR INFORMAN

No.	N a m a	Usia- Tahun	Tempat
1.	Sanusi	50	Cirebon
2.	Sukatma	72	Cirebon
3.	Nyi Iyoh	95	Cirebon
4.	Upen Supriatna	63	Subang
5.	Ena Sukaena	52	Subang
6.	Lurah Pamanukan Girang	+ 50	Subang
7.	Sapei	66	Karawang
8.	Sumanta	70	Karawang
9.	M. Dayat	37	Karawang
10.	Makmun	36	Bekasi
11.	Bakri	48	Bekasi
12.	Baedarus	50	Bekasi
13.	Haji Zakaria	70	Serang
14.	Dulwafa	91	Serang
15.	Muhasin	35	Serang
16.	Haji Tabrani	75	Serang
17.	Pranowo	35	Karawang
18.	Jurutulis Desa Rengas Dengklok	+ 50	Karawang
19.	Kandang	35	Serang
20.	Amil Pasir Sari	+ 60	Bekasi
21.	Ibu H. Zakaria	50	Serang
22.	H. Ruslan	66	Serang
23.	Lurah K. Balong	+ 40	Serang
24.	H. Wikasan	+ 80	Serang
25.	Ny. Sanusi	+ 40	Cirebon

LAMPIRAN II

DAFTAR CEK
BIDANG FONOLOGIA. *Sistem Bunyi*

1. Vokal yang Dicari	Pasangan Minimum yang Diperkirakan	Ada/Tak Ada	Bahasa Indonesia
/i/ , /o/	ali	.../...	cincin
	alo	.../...	kemenakan
	baki	.../...	baki
	bako	.../...	tembakau
/e/	gelo	.../...	gila
	galo	.../...	aduk
	sate	.../...	sate
	sato	.../...	binatang
/u/ , /õ/	suri	.../...	sisir
	sõri	.../...	tertawa
	utõk	.../...	otak
	itõk	.../...	tongkat
	liar	.../...	keluar
	liõr	.../...	pening
/E/	bElaN	.../...	belang
	bilaN	.../...	hitung
	gElaN	.../...	sanggul
	guluN	.../...	gulung
/a/	jaga	.../...	jaga
	jago	.../...	jantan
2. Konsonan yang dicari	Pasangan Minimum yang Diperkirakan	Ada/Tak Ada	Bahasa Indonesia
/p/ , /b/ , /m/	pala	.../...	pala
	bala	.../...	bersampah
	botol	.../...	botol
	potol	.../...	rugi
	mata	.../...	mata
	bata	.../...	bata

	balik	... / ...	pulang
	malik	... / ...	membalik
Konsonan yang Dicari	Pasangan Mi- nim yang Di- perkirakan	Ada/Tak Ada	Bahasa Indonesia
/t/, /d/, /n/	kuda	... / ...	kuda
	kuta	... / ...	dinding tembok
	bandiN	... / ...	banding
	bantiN	... / ...	banting
	daek	... / ...	bersedia
	naek	... / ...	naik
	adu	... / ...	adu
	anu	... / ...	yang
/c/, /j/, /ɲ/	jara	... / ...	jara
	cara	... / ...	seperti
	raja	... / ...	raja
	raca	... / ...	luka-luka
	ajar	... / ...	ajar
	aɲar	... / ...	baru
	ɲariN	... / ...	bangun
	jariN	... / ...	jaring
/k/, /g/, /N/	saku	... / ...	saku
	sagu	... / ...	sagu
	saNu	... / ...	nasi
	bako	... / ...	tembakau
	baNo	... / ...	bangau
	dulaN	... / ...	tempat nasi
/l/, /r/	dulag	... / ...	taluk
	lada	... / ...	pedas
	rada	... / ...	agak
	laja	... / ...	laja
	raja	... / ...	raja
	jara	... / ...	jara
/s/	jala	... / ...	jala
	sari	... / ...	inti
	kari	... / ...	tinggal
	panas	... / ...	panas
	panah	... / ...	panah

	hate	... / ...	hati
	sate	... / ...	sate
Konsonan yang Dicari	Pasangan Mi- nim yang Di- perkirakan	Ada/Tak Ada	Bahasa Indonesia
/h/	hate	... / ...	hati
	sate	... / ...	sate
	saga	... / ...	saga
	saha	... / ...	siapa
	gagah	... / ...	gagah
	gagal	... / ...	gagal
/w/	wawuh	... / ...	kenal
	waluh	... / ...	labu
	bawa	... / ...	bawa
	basa	... / ...	ketika
	kuwu	... / ...	lurah
	kudu	... / ...	harus
/y/	hayaN	... / ...	ingin
	hadaN	... / ...	cegat
	aya	... / ...	ada
	ala	... / ...	pungut
	kaya	... / ...	kaya
	kana	... / ...	terhadap

B. Posisi Fonem pada Kata

Kata-kata yang Diperkirakan Bahasa Indonesia

1.	Vokal	Awal	Tengah	Akhir	Bahasa Indonesia
	/i/	imah	pisah	mahi	rumah, pisah,
					cukup
	/e/	era	rea	pare	malu, banyak,
					padi
	/a/	arit	urat	rata	arit, urat,
					rata
	/E/	Elus	lEsu		usap, lesu
					
	/u/	urut	raut	situ	bekas, raut
					danau

/o/	örön	rönöh	wörö	berhenti, bunting, mabuk
/o/	orok	roko	garo	bayi, rokok, garuk
				

2. Konsonan

/p/	pala	bapa	handap	pala, bapak, rendah
				
/b/	bapa	loba	lalab	bapak, banyak, sayur
				
/m/	murah	hama	hayam	murah, hama ayam
				
/t/	tapak	tatu	rapEt	bekas, luka, rapat
				
/d/	dahar	lada	udud	makan, pedas, merokok
				
/n/	naon	mana	jalan	apa, mana, jalan
				
/c/	cara	kaca	—	seperti, kaca
				
/j/	jala	ajul	—	jala, jolok
				
/ñ/	niru	añar	—	niru, baru
				
/k/	kolot	takol	colok	tua, pukul, tusuk
				
/g/	guru	sigā	sisig	guru, seperti sugi
				
/N/	Nora	raNu	caraN	muda, rapuh, jarang
				
/l/	lain	ali	sial	bukan, cincin sial
				
/r/	sare	kasur	panas	tidur, kasur, panas
				
/h/	hese	mahi	paeh	susah, cukup, mati
				
/w/	wadah	wawuh	tuwow	tempat, kenal, nama burung
				
/y/	yaktos	aya	oray	benar, ada, ular
				
S.	sagu	bisa	lEmEs/	nosi, nalu

c. *Gugus Fonem Suku Kata*

		Kata-kata yang Diperkirakan			Bahasa Indonesia
1.	Konsonan	Awal	Tengah	Akhir	
	/pr/	(sEm)proN	—	—	kaca lampu
	/pl/	(sEm) plak	—	—	patah
	/br/	(nam) bru	—	—	menggunduk
	/bl/	(jEm)bluN	—	—	bengkak (perut)
	/tr/	(sin) trok	—	—	selentik
	/dr/	(ban) drek	—	—	serbat
	/cr/	(Non)craN	—	—	nyaring
	/cl/	(Nen) claN	—	—	jernih
	/jr/	(gEn) jriN	—	—	—
	/jl/	(gen) jloN	—	—	gempar
	/kr/	(jaN)krik	—	—	cengkerik
	/kl/	(joN) klok	—	—	dorong
	/gr/	(neN) grak	—	—	jelas
2.	<i>Vokal</i>				
	/iu/	iu	diuk	cariu	teduh, duduk, nama buah
	/io/				
	iö/	iö	jiön	biö	ini, buat, baru saja
	/iE/				
	/ie/				
	/ia/	iaN	liaN	sia	aju, liang, kamu
	/ui/		muih		
	/oi/				

**MORFOLOGI BAHASA SUNDA
DAERAH PESISIR UTARA JAWA BARAT**

A. Afiksasi

1. Nasalisasi :

Nasal	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
m	pacul	macul		
	bawa	mawa		
	ilu	milu		
	awur	mawur		
	udik	mudik		
	unggah	munggah		
n	tapi	napi		
	tutu	nutu		
	deuleu	neuleu		
ny/ <u>n</u> /	cokot	nyokot		
	jieun	nyieun		
	sisi	nyisi		
ng/	kali	ngali		
	wetan	ngetan		
	inum	nginum		
	etang	ngetang		
	angklung	ngangklung		
	urus	ngurus		
	omong	ngomong		
	eunteung	ngeunteung		
	elap	ngelap		
nga-	bonceng	ngabonceng		
	dadak	ngadadak		
	jala	ngajala		
	garo	ngagaro		
	lebur	ngalebur		
	roko	ngaroko		

Nasal	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
	huru	ngahuru		ngaduruk
	welit	ngawelit		
	yaktos	ngayaktos- keun		

2. *Prefiks :*

Prefiks	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
(1) <i>pa-</i>	beuli	pameuli		
	pake	pamake		
	sawah	panyawah		
	kebon	pangebon		
	pantes	pamantes		
	pageuh	pamageuh		
<i>pa (N)-/</i> <i>-an</i>	boro	pamoroan		
	taros	panarosan		
	sawah	pasawahan		
	surat	panyuratan		
	kedul	pangedulan		
	tiis	paniisan		
<i>pa-dwi-</i> <i>purwa</i>	kolot	pakokolot		
	rugi	parurugi		
<i>pa-dwi-</i> <i>lingga</i>	cekel	pacekel- cekel		
	pinter	papinter- pinter		
(2) <i>pi-</i>	duit	piduit		
	indung	piindung		
	wulang	piwulang		
	wuruk	piwuruk		

Prefiks	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
<i>pi- -an</i>	lembur	pilemburan		
	gunung	pigunungan		
	wurung	piwurungan		
<i>pi- ...-eun</i>	imah	piimaheun		
	salaki	pisalakeun		
	bayar	pimayareun		
	balik	pibalikeun		
	goreng	pigorengeun		
	ngeunah	pingeunaheun		
<i>pi+ka- ...-eun</i>	seuri	pikaseurieun		
	sieun	pikaseuneun		
	gila	pikagilaeun		
(3) <i>pang -</i>	hulu	panghulu		
	gosok	panggosok		
	rojok	pangrojok		
	laku	panglaku		
<i>pang- ... -na</i>	pinter	pangpinterna		
	kasep	pangkasepna		
	murah	pangmurahna		
<i>pang(N)- ... -keun</i>	tulis	pangnuliskeun		
	cabut	pangnyabutkeun		
	ala	pangalakeun		
<i>pang (N)- ... an+keun</i>	baca	pangmacaankeun		
	pacul	pangmaculkeun		
	alus	pangalusankeun		
<i>pang-dwi-lingga-na</i>	hade	panghade-hadena		
	alus	pangalus-alusna		
	jero	pangjero-jerona		
(4) <i>sa-</i>	jalan	sajalan		
	jajar	sajajar		

Prefiks	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
	sakola	sasakola		
	rasa	sarasa		
<i>sa+ka-</i>	hayang	sakahayang		
	inget	sakainget		
	nyeri	sakanyeri		
<i>sa- . . -na</i>	alus	saalusna		
	kedul	sakedulna		
<i>sa- . . -an</i>	dapur	sadapur		
	kocor	sakocoran		
	turun	saturunan		
<i>sa- . . -eun</i>	baju	sabajueun		
	huap	sahuapeun		
	jol	sajoleun		
	hos	sahoseun		
<i>sa- . . -keun</i>	kamar	sakamarkeun		
	imah	saimahkeun		
<i>sa+pa- . . -an</i>	seupah	sapanyeupahan		
	kejo	sapangejoan		
	sumpit	sapanyumpitan		
<i>sa-dwipur-wa</i>	imah	saiimah		
	poe	sapopoe		
	pait	sapapait		
<i>sa-dwiling-ga</i>	imah	saimah-imah		
	lila	salila-lila		
	tilu	satilu-tilu		
<i>sa- =di-</i>	samping	sasamping		
	baju	sabaju		
(5) <i>si-</i>	beungeut	sibeungeut		

Prefiks	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
	deang	sideang		
(6) <i>ti-</i>	soledat	tisoledat		
	dagor	tidagor		
	teuleum	titeuleum		
(7) <i>ting (pating) + -ar/-al-</i>				
	huit	tingharuit		
	cerewet	patingcerewet		
	lenggut	patinglalenggut		
(8) <i>di-</i>	tulis	ditulis		
	ala	diala		
	beuleum	dibeuleum		
<i>di+pi-</i>	sobat	dipisobat		
	indung	dipiindung		
<i>di+pi+ka-</i>	asih	dipikaasih		
	meumeut	dipikameumeut		
	sono	dipikasono		
<i>di-...-an</i>	panto	dipantoan		
	teunggeul	diteunggeulan		
	alus	dialusan		
	jero	dijeroan		
<i>di-dwipur-wa</i>	bedol	dibebedol		
	sia	disisia		
<i>di-dwipur-wa-an</i>	wadi	diwawadian		
	reka	direrekaan		
<i>di-dwi-lingga</i>	boro	diboro-boro		
	alus	dialus-alus		
	obah	diobah-obah		

Prefiks	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
(9) <i>ka-</i>	tincak	katincak		
	baca	kabaca		
	nyaho	kanyaho		
<i>ka-...-an</i>	imah	kaimahan		
	hujan	kahujan		
	tincak	katincakan		
	tonjok	katonjokan		
	geulis	kageulisan		
	poho	kapohoan		
<i>ka+pi</i>	paman	kapipaman		
	bapa	kapibapa		
(10) <i>mang-</i> <i>mang-...-keun</i> <i>mang-dwi-</i> <i>lingga</i>	rupa	mangrupa		
	paur	mangpaurkeun		
	nyeri	mangnyerikeun		
	ratus	mangratus-ratus		
	rebu	mangrebu-rebu		
(11) <i>ba-</i> <i>ba-dwiling-</i> <i>ga</i>	layar	balayar		
	gilir	bagilir		
	ganti	baganti		
	ratus	baratus-ratus		
	taun	bataun-taun		
(12) <i>nyang-</i>	hareup	nyanghareup		
	hulu	nyanghulu		
(13) <i>barang-</i>	beuli	barangbeuli		
	gawe	baranggawe		
	bawa	barangbawa		
(14) <i>pada-</i>	beuli	padameuli		
	rentog	padangarentog		
(15) <i>para-</i>	raja	pararaja		
	murid	paramurid		

Prefiks	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
(16) <i>silih-</i>	tonjok	silihtonjok		
	tolongan	silihtolongan		
	teuteup	silihteuteup		
3. <i>Infiks</i> :				
(1) <i>-ar-</i>	budak	barudak		
	mandi	marandi		
	geulis	gareulis		
	endah	ararendah		
(2) <i>-al</i>	leumpang	laleumpang		
	pinter	palalinter		
	beresih	bararesih		
(3) <i>-um-</i>	sebar	sumebar		
	regang	rumegang		
	celuk	cumeluk		
	endog	umendog		
(4) <i>-in-</i>	serat	sinerat		
	ganjar	ginanjar		
	pareng	pinareng		
	tangtu	tinangtu		
4. <i>Sufiks</i> :				
(1) <i>-an</i>	cai	caian		
	wadah	wadahan		
	ilik	ilikan		
	gantung	gantungan		
	hejo	hejoan		
	dua	duaan		
(2) <i>-eun</i>	cacing	cacingeun		
	handap	handapeun		
	beuleum	beuleumeun		
	cicing	cicingeun		
	era	eraeun		
	amis	amiseun		
(3) <i>-keun</i>	kalung	kalungkeun		
	kadek	kadekkeun		
	leutik	leutikkeun		

Prefiks	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
(4) -na	dua	duakeun		
	ka kaler	ka kalerkeun		
	ka Bandung	ka Bandungkeun		
	imah	imahna		
	indung	indungna		
	pelok	pelokna		
	dahar	daharna		
(5) -ing/-ning	luncat	luncatna		
	alus	alusna		
	wantu	wantuning		
	bakat	bakating		
	awak	awaking		
(6) -a	sari	sarining		
	mugi	mugia		
	kudu	kudua		
(7) -i	saksi	nyakseni		
	ngabisani	ngabibisani		
	leuwih	ngaleuleuhi		

5. *Imbuhan asing :*

Catat, imbuhan asing apa saja yang ada percakapan/wawancara/per-temuan.

B. *Reduplikasi*

1. *Kata Ulang Utuh*

pikir	pikir-pikir		
pilih	pilih-pilih		
buku	buku-buku		
jalma	jalma-jalma		
amis	amis-amis		
beureum	beureum-beureum		
hiji	hiji-hiji		
deui	deui-deui		
kitu	kitu-kitu		
naon	naon-naon		
ulah	ulah-ulah		

Prefiks	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
2. Kata Ulang Sebagian				
(1) <i>Dwi-purwa</i>	tunjuk	tutunjuk		
	sepak	sesepak		
	banda	babanda		
	payung	papayung		
	beureum	beubeureum		
	hideung	hihideung		
(2) <i>Dwipur-watan</i>	kuda	kukudaan		
	mobil	momobilan		
	pikir	pipikiran		
	dahar	dadaharan		
	sono	sosonoan		
	koneng	kokonengan		
(3) <i>Dwip, +eun</i>	sireum	singsireumeun		
	useup	uuseupeun		
	deuleu	deungdeuleueun		
	dahar	dadahareun		
	kolot	kokoloteun		
	budak	bubudakeun		
(4) <i>Dwiwa-sana</i>	deui	deudeueun		
	sagala	sagala-gala		
	sakara	sakara-kara		
	samangsa	samangsa-mangsa		
3. Kata Ulang Berimbuhan				
(1) <i>ber-awalan</i>	cekel	pacekel-cekel		
		pacecekel (/)		
	imah	saimah-imah		
		saiimah		
	poe	sapopoe		
(2) <i>ber-sisipan</i>	boro	diboro-boro		
	serat	serat-sinerat		
	sembah	sembah-sinembah		
	tulung	tulung-tinulungan		
	tuluy	tuluy-tumuluy		

Prefiks	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan, no,
	turun	turun-tumurun		
	sabab	sabab-musabab		
(3) <i>ber-akhir-an</i>	sirah	sirah-sirahna		
	sampay	sasampayan		
	timbang	titimbangan		
	goreng	goreng-goreungeun		
(4) <i>berawalan dan berakhiran</i>				
	tulis	pangnulis-nulis-keun		
	gantung	panggantung-gantungkeun		
	geulis	pangeulis-geu-		
	bageur	pangbageur-bageurna		

4. *Kata Ulang Berubah Bunyi :*

(1) Bentuk dasarnya kata yang pertama :

tulang	tulang-taleng		
bulan	mulan-malen		
rampa	rampa-rampi		
murah	murah-mareh		

(2) Bentuk dasarnya kata yang kedua :

beuli	bula-beuli		
leos	luas-leos		
gidig	gudag-gidig		
balik	bulak-balik		
tulis	tulas-tulis		

C, *Kata Majemuk*

1. Kata sederhana + kata sederhana

meja tulis		
juru tulis		
kaca piring		
indung peuting		

Prefiks	Kata Asal	Kata Jadian	Ada/Tak Ada	Keterangan
2.	kata sederhana + kata bersusun			
	simeut meuting			
	bongkok meongeun			
	geutah bontengeun			
3.	kata bersusun + kata sederhana			
	manca nagara			
	nyolong bade			
	tatali hirup			
4.	kata bersusun + kata bersusun			
	mondok moek			
	mere maweh			
5.	Kata sederhana + kata majemuk			
	kapal ruang-angkasa			
	endog hayam-nagri			
	ibu rumah-tangga			
6.	kata majemuk + kata sederhana			
	batu-ali pirus			
7.	kata majemuk + kata majemuk			
	Rumah Sakit Angkatan Darat			
8.	kata majemuk + kata bersusun			
	rumah tangga kapresidenan			
	kantor pos pembantu			
9.	kata bersusun + kata majemuk			
	panguyuban mitra Sunda			
	mupugkeun tai kanjut			

BIDANG SINTAKS

A. *Frase*

1. Frase Reka Inti Nomina	Frase yang Diper- kirakan	Bahasa Indone- sia
1.1 Pemilik	anak hayam duit Ocen adat budak buntut uciN akar kelapa	... anak ayam ... wang Ocen ... tingkah anak ... ekor kucing ... akar nyiur
1.2 Pemerik	a) tanOh bOrOm duit anar anjiN galak lauk lOtik parahu gEde b) kEnteN kaca jalan aspal kursi hoe lauk laut parahu layar	... tanah merah ... uang baru ... anjing galak ... ikan kecil ... perahu besar ... genting kaca ... jalan aspal ... kursi rotan ... ikan laut ... perahu layar
1.3 Permana	a) sababaraha poe loba pamolah rea batur b) dua hulu saratus poe satENah bulan	... beberapa hari ... banyak tingkah ... banyak teman ... dua butir ... seratus hari ... setengah bulan
1.4 Penunjuk	a) jaman harita poe iO baju eta taun kamari	... zaman itu ... hari ini ... baju itu ... tahun lalu

	Frase yang Diper- kirakan	Bahasa Indone- sia
	b) iO surat eta budak	surat ini anak itu
1.5 Penentu	baju nu bodas lauk nu kitu buah nu asak	baju yang putih ikan yang begitu mangga yang ma- sak
1.6 Pengenal	si ujaN anu kawin kamari haji saleh nu imahna di juru tea	si Ujang yang ka- win kemarin Haji Saleh yang rumahnya di su- dut itu
1.7 Penggolong	a) manuk tikukur ja- luna tukaN dagaN pOyOm awewe guru Naji budak lalaki	burung balam yang jantan penjual tapai yang wanita guru ngaji anak laki-laki
	b) lOtik burih gOde hate gOde hulu	penakut besar hati besar kepala

	Frase yang Diper kirakan	Bahasa Indone- sia
2. <i>Frase Reka Inti Verba</i>		
2.1 Cara	lOmpaN gagancaNan cOrik NabaNiNik N:arita lalaunan	berjalan cepat- cepat menangis bicara perlahan- lahan
2.2 Negatif	can dataN tO mandi lain sare	belum datang tidak mandi bukan tidur
2.3 Positif	taNtu dataN puguh bisa	tentu datang memang bisa
2.4 Berulang	dataN dOi dahar mindo	datang lagi makan kedua kali
2.5 Ogmentatif	loba merekelah loba N:arita	... banyak berting- kah ... banyak berbicara

	Frase yang Diper- kirakan		Bahasa Indone- sia
3.	<i>Frase Reka Inti Ajektif</i>		
3.1	Intensif	loba kacida . . . hejo NagEdod	banyak sekali hijau sekali
3.2	Agak	a) semu bOrOm . . . rada Nora b) tarik mOOsan . . . amis mOOsan	agak merah agak muda agak keras agak manis
4.	<i>Frase Reka Lainnya :</i>	kOr kitu . . . lain kiO	sedang begitu bukan begini
5.	<i>Frase Berantai :</i>	gOlis tur . . . pintEr . . . kuat jON murah	cantik lagi pandai kuat lagi murah

Frase yang Di-
perkirakan

Bahasa Indonesia

rea digawe ... banyak bekerja

.....
.....
.....
.....
.....

6. *Frase Aposisi :*

tataNga kuriN, tetangga saya
pa Halim pak Halim
anak kuriN, anak saya,
Halim Halim

.....
.....
.....

7. *Frase Preposisi :*

kOr kuriN untuk saya
ka saha kepada siapa
ku anjOn oleh anda

.....
.....
.....

8. *Frase antaran :*

juN naNtuN berdirilah
jut turun turunlah
rOg OrOn berhentilah

.....
.....
.....

9. *Frase Perbandingan :*

gOlis gunuN kelihatan cantik
dari jauh
hejo carulaN hijau rumput

.....
.....
.....
.....

B. <i>Klausa</i>	Klausa yang Diperkirakan	Bahasa Indonesia
1. Klausa Mandiri aktif transitif :	kuriN N:okot pacul	Saya mengambil pacul
2. Klausa Mandiri Aktif tak transitif:	bapa indit ka sawah	 Bapak pergi ke sawah
3. Klausa Mandiri Refleksif:	uciN teh Narag-ragOn maneh Hayam teh si-lih bintih	Kucing menja-tuhkan diri Ayam saling memukul
4. Klausa Pasif:	baNsat teh pada NagEbugan semah teh pada naN:a	Pencuri dipu-kuli Tamu itu di-tanyai
5. Klausa Statif:	budak teh ra-jin uciN teh sato	 Anak itu ra-jin Kucing itu bi-natang
6. Klausa Perintah:	dahar!	 Makan!

Frase yang
Diperkirakan

Bahasa Indonesia

hayu!

Mari!

.....
.....
.....

7. Klausa Optatif:

susuganan kuriN
cagOr

Mudah-mudahan
saya sembuh

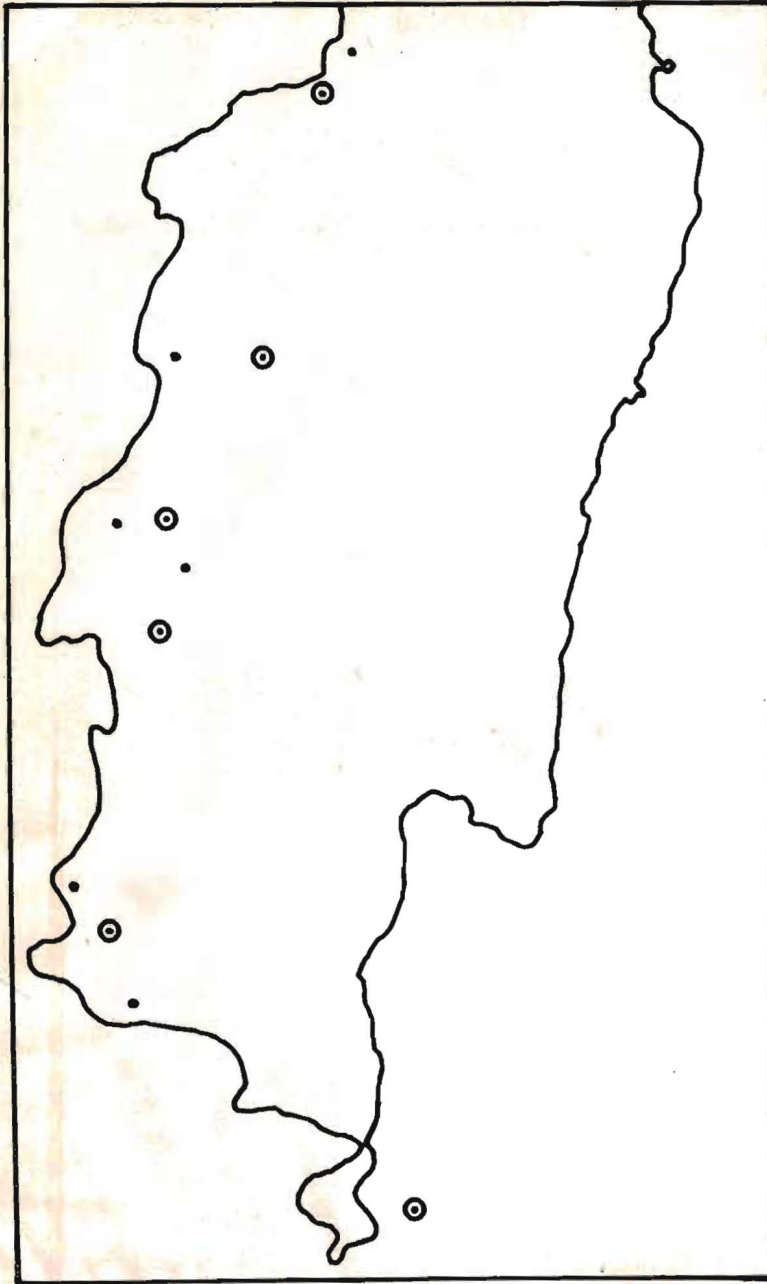
.....
.....
.....

8. Klausa Tanya:

saha nu indit?
ka mana inditna?

Siapa yang pergi?
Ke mana perginya?

.....
.....
.....



PETA DAERAH PENELITIAN STRUKTUR BAHASA SUNDA
PESISIR UTARA JAWA BARAT

LAMPIRAN III**Keterangan:**

Rekaman yang ditranskripsikan berturut-turut merupakan data yang diperoleh dari Cirebon, Subang, Karawang, Bekasi, dan Serang.

Angka-angka yang tertera di sebelah kiri transkripsi menunjukkan urutan kalimat.

Angka 996, 7 misalnya, menunjukkan bahwa dalam baris itu ada dua kalimat, yaitu kalimat nomor 996 dan 997.

PROYEK PENELITIAN STRUKTUR BAHASA SUNDA
DAERAH PESISIR UTARA JAWA BARAT

Lokasi : Karang Sembung
Kecamatan Sindang Laut
Kabupaten Cirebon.

Informan :

Nama : A. Sanusi
Usia : + 50 tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Kepala Station
Karang Sembung

Tanggal rekaman : 9-10-1976

Juru rekam : Drs. Ahmad Abbas

Transkripsi Data

- 1,2,3 he barudak kumpul bapa rek doNen yOh! boga
4,5 doNen alus. doNeNna kiO. dareNekOn jON regepkOn yOh!
6, 7 aya hiji raja, boga anak awewe. golis awewe
8 teh anak raja teh. . hiji waktu raja NoloyoN ka
9 kampuN-kampuN. terus, ti kampuN tErus, putEr-pu-
10 tEr, balik dOi ka kota dOi. baraN di hiji kota maNgihan, interupsi:
ke hOla. eta jol los ka kampuN-kampuN rek naon?
11,2 ulin, pErluna ulin tah raja teh; lantaran
13 lawas hayaN ulin ka kampuN, tapi da aXirna mah N:a balik dOi
ka kota.
interupsi : eta raja ulin ka kampuN teh hadiiriN hEntO ?
14,5 hEnto, tO diiriN dOi; soraNan bae. N:a biasa bae hEnto
make cara karajaan:biasa bae pareman.
16,7 baraN balik dOi ka kota, eta nenjo toko; merEkna teh Narupak-
On takabur.
interupsi : disEbut takabur kumaha ?
18 lantaran merEkna ku basa arab, "kulu saiin illa bil fulus".
19 interupsi: ke, iO uraN mah tO Narti tah, kullu saiin illa bil fulus
teh, pan basa arab ?

- 20 basa arab.
- 21 interupsi. basa uraNna kumaha?
- 22 basa uraNna, eta teh sagala rupa pErkara eta teh bisa disEle-
saikanOn ku duit. wah eta jam gEde liwat tah, spur.
interupsi: jadi sagala sEsuatu bisa diberesan ku duit.
interupsi: diatasi ku duit.
- 23,4 tah bOnaN diberesan ku duit. *kullu saiin illa bil fulus* teh
hartina:: sagala pErkara bisa disElEsaikan ku duit!
interupsi: dibereskOn?
- 25,6 dibereskOn ku duit. taja pan NahulEn tah.
- 27 N:: a ari kitu mah tah, nu boga toko takabur tah.
- 28 ah sia baNkawarah tah ari kitu mah tah.
- 29 AXirna raja baraN dataN ka
interupsi: pikiran raja kitu N:a?
- 30,1 pikiran raja kitu. aNgapanana takabur eta nu boga toko
teh.
- 32 interupsi: padahal nu boga toko teh, tO takabur, hEntO ?
- 33,4 hEnto, tO sENaja takabur, lantaran nu boga.
- 35 duit mah enak bae tah. maehan jalma bisa.
- 36 MOli putri gOlis bisa.
- 37,8 jadi, bisa bae nu boga duit mah. Kawasa we nu boga
- 39 duit mah, tapi maksudna mah, hEntO maksud takabur.
- 40 baraN raja gOs dataN ka karatonna; NahulEN.
OkOr mah tah nu boga toko teh sugih ku hawa duN:a matak
kumaha lamun ku aiN dipaehan; tapi ku taktik, cara, anu lEmEs.
- 41 interupsi: tah, ke eta raja boga pikiran rek maehan eta nu boga
toko teh, sababna kumaha eta ?
- 42 sabab siOnOn kalindih, lantaran sugih ku hawa duN: a,
katurug-turug aya alasan "takabur" dina
- 43 merEk tokona. Jadi, dina tokona teh, aya merEkna.
- 44,5 eta nu dasarna takabur aNgapan raja mah lantaran *kullu saiin
illa bil fulus* teh nu maksudna, sagala perkara bisa diselesaikOn
ku duit.
interupsi: dibereskOn ku duit.
- 46,7 dibereskOn ku duit. ari kitu mah ah, lOwih enakna eta nu
boga toko sina dataN ka karaton; tErus dikawinkOn bae ka anak
dewek.
- 48 interupsi: sabage tipuanN:a, kituN:a?
- 49,0 sabage tipuan, da maksudna mah rek dibunuh ku kalawan
lunak kalawan tO kaharti lah.
interupsi: tO kaciri.

- 51 tO kaciri.
interupsi : tO katONer.
- 52,3 aXirna raja nitahan papatihna, tah patih, tuh nu boga toko
nu merEkna *kullu saiin illa bil fulus*;
54 teaN ka diO. Maksud rek dikawinkOn ka anak.
55 uraN. atuh si Patih teh beleN:N indit tah, N:ampOrkOn ka
toko anu merEkna *kullu saiin illa bil fulus* tea.
56 nu boga toko Narenjag tah rOwasOn dipaNgil ku raja teh.
interupsi: aya naon cEnah iO N: a? aya naon ?
57,8 gOs buru bae lah ka ditu, da dipaNgil. uraN sabage patih
pan yOh; kawajiban, dititah ku raja.
baraN nu boga toko, malum dipaNgil ku raja,
59 atuh da tO bOnaN hEntO, kudu daek. daek tO daek,
60 pan dipaksa tah. gOs nErEgtEg; pikiran nu boga toko mah,
aeh rek dikumahakOn aiN yOh; dipaNgil teh.
61 interupsi: boga rasa siOn kitu N: a?
62, 3, 4 boga rasa siOn mah; curiga. ari dataN ka ka-
65 raton raja, jol- jol si raja teh Nahormat. gOniN eta nu boga toko
teh.
interupsi : hormatan kumaha eta manehna teh?
66,7 Naranna si harun nu boga toko teh. Naranna
68 si Harun, aduh, ka diO harun ! iO bapa teh, tErus tEraN bae, gOs
tereh bae, lantaran jorojoY hayaN
69 Nala minantu ka harun. harun rek ditEpuNkOn ka anak bapa.
70 interupsi: dikawinkOn.
71,2 dikawinkOn weh eta ka anak raja teh. aXirna
73 kawin. iO mah disiNkat we, iO mah barudak lantaran buru-buru
gOs pOtiN.
74 baraN gOs kawin. Kawin jam 8 pOtiN, gOs Nobrol-Nobrol,
obrolan pOtiN eta tah; isukna disuruh balik si arun teh tah nu
boga toko teh.
75 interupsi : jadi, niNgalkOn rubiahna ?
76,7 disuruh niNgalkOn, anu maksudna mah kiO :
78 harun mantu apa, ayOna maneh balik ! KOn rubiah
79 maneh sina ciciN di diO. ciciN jON bapa di diO; tO
80 pErlu dibawa! Nu balik mah, maneh we balik. pErlu jaga toko
maneh; anu sakitu larisna !
81 Ku naon abdi dititah waNsul soraNan, **Mama?**
82,3 tO nanaon, lantaran rubiah maneh mah kOn we di diO
hOla.
84 interupsi: tiNgalkOn we N:a?

- 85 sajero 6 bulan mah, tiNgalkOn balik ka toko!
 86 ke di mana gOs 6 bulan; maneh dataN dOi ka diO, ka
 87 imah bapa, tapi rubiah maneh kudu gOs rOnOh paliN
 88 hEntO-hEntOna teh 4 bulan. Kudu gOs rOnOh !
 89 interupsi : tuh, ari jalma nu ditiNgalkOn kudu rO-
 nOh, kumaha dOi eta?
 90,1 atuh si harun teh NahulEN tah, NahulEN. iOh,
 92 mitoha kukumahaan, aiN disuruh balik; hEnto jON
 93 rubiah, tapi gOs 6 bulan balik, rubiah kudu gOs rOnOh 4 bulan
 paliN hEntO.
 94 interupsi: eta raja teh, N:a kumaha eta ?
 95,6 bapa, kuriN tO Narti pa ? iO kuriN balik so-
 97 raNan tO jON rubiah. gOniN ke gOs 6 bulan dataN
 98 dOi ka diO, rubiah kuriN kudu gOs rOnOh 4 bulan?
 99,0 to pErduli! lantaran maneh dina toko maneh
 101 pan disEbutkOn: "kullu saiin illa bil fulus". mOrOn hartina teh,
 sagala sEsuatu, sagala pErkara,
 102 bisa disElEsaikan ku duit. ayOna mah tO pErduli.
 103,4 maneh mah balik soraNan we, pokona mah. ke di mana
 105 gOs 6 bulan, maneh balik dOi ka diO ! tEpuNan ru-
 106 biah maneh, tapi, tah, rubiah maneh kudu gOs rOnOh, paliN
 hEntO teh 4 bulan, atawa 3 bulan, deh.
 107 interupsi: , eta aneh raja N:a , ayOna jalma tO campur jON
 rubiahna, ke titah rOnOh. kumaha . . . ta raja teh?
 108,9 N:a ku kitu tea bae, da, raja hayaNOn. memaN
 110 dina pikirna mah boga pikiran tO bEnEr. lantaran rek maehan
 sacara kasar mah, atuh raja pan, tO mOnaN sanajan kumaha
 oge, tEtEp bae ku cara . . .
 111. interupsi : halus.
 112 sacara halus, tipu muslihat mOrOn.
 113 Jadi si harun teh baraN gOs lila mah NartiOn.
 114,5 kumaha iO teh ma? jadi, rubiah kuriN to mOnaN di bawa?
 116,7 ulah, ulah dibawa kOn bae di diO dijaga. ku
 118 aiN moal tO diparaban sakumaha mistina, tapi nu
 119 pEntiN mah maneh balik ! ke gOs mOnaN 6 bulan, da-
 120 taN dataN dOi ka diO, tapi rubiah maneh yOh, anak bapa kudu
 gOs rOnOh paliN saOtik teh 4 bulan.
 interupsi: aduh raja teh murka ari kitu mah N:a?
 121 tah ti diN: a teh NaligincIN, balik bae, gOs sondEr pErmisi
 dOi si harun teh, ku lantaran gOs boga rasa aiN jElas iO mah
 bakal tO bEnEr yOh

- 122 mitoha tah yOh. tErus balik we ta si harun teh.
 123 satuluyna si harun balik.
 124,5 taja nitahan dOi ku tulisan tah. nulis bae
 126 raja teh tah. dina tulisan : harun maneh ayOna ba-
 127 lik dOi ka tEnaN, salawas 6 bulan. ke di,mana gOs mOnaN 6 bu-
 lan, maneh pErлу dataN dOi ka karaton.
 128 kudu rubiah maneh kudu gOs rOnOh 4 bulan sahEntO-
 129 na. namun tO rOnOh 4 bulan, maneh baris dihukum gantuN.
 interupsi: ki kitu?
 130 lantaran maneh, kasomboNan maneh, nu NarupakOn:
kullu saiin illa bil fulus teh gOs tetela maneh loba duit, bisa
 N:iOn anak ku duit; mOrOn tah.
 interupsi : sagala sELESai ku duit.
 131, 2 ku duit, atuh si arun teh baraN gOs maca surat teh lOwih-
 lOwih panik jON lOwih-lOwih siOn, rOwas, gOs pagEgELEk be
 133, 3 rOwas jON siOn teh, da kumaha rek bisa rOnOhna, atuh da di-
 tuNguan hEntO, tuh, dikubaenam hEntO. tas kawin ge tO Nara-
 135 gap-ragap acan, ta teh si harun teh.
 interupsi: da memaN ta teh Narah patina.
 136, 7 Narah patina, Narah patina. Rek manehna si arun ge tete-
 138 lana mah. ari gOs kitu, si harun teh, kulantaran si harun, jalma
 islam. jadi si harun rupana mementa ka nu kawasa. tErus bOraN
 139 pOtiN, N:ambutna OwOh dOi, OwOh tO lian Nan ka nu kawasa.
 140, 1 Lila-lila aya alamat ti nu kawasa. aya sora tanpa rupa; run, ulah
 142 siOn-siOn, da maneh teh pan jalma islam; gOs tetela maneh
 Narti kana sagala firman-firman tuhan.
 143 interupsi: jadi, eta mah lain, lain Mimpi N:a?
 144 lain Mimpi, aya sora we, sora tO aya rupa, mOrOn malaikat.
 interupsi: boa.
 145, 6 boa malaikat, boa Nan tO. ari malaikat pan tO katenjo ku
 mahluk tah teh.
 147 interupsi: tO kadOIO.
 148 tO kadOIO, lantaran dijiOn tina Enur ari malaikat teh.
 149 jadi, aXirna, si harun teh, lantaran boga pikir ulah Xawatir;
 yOh kumaha rek tO Xawatir yOh, suratna ge masih dina meja
 jON ditindihan ku bOsi, kira-kira ulah lONit-lONit tah. dOi-dOi
 150 ditenjo, dOi-dOi didOIO, dOIO dOi, dOIO dOi. da baris kumaha,
 151 da moal bisa rOnOh atuh da. sakitu jauhna, bisa rOnOh
 152 kumaha.
 153 interupsi: tO baraN, hees barEN.
 154, 5 tO barEN. pan ari rOnOh teh kudu aya sababna tah, jol-jol,

- 156 kumaha. gOs si Harun teh pusiN ta teh, ti diN:a teh. sigana asa
 157 pusiN anu lOwih-lOwih ti pusiN.
 interupsi: riOt N:a, mEnit.
- 158 gOs umurna teh gOs tetela Nan 5 bulan dOi, ka 6 bulan
 pastina ge atuh moal bisa rOnOh atuh.
 159 interupsi: soal bisa atuh, da tO barEN heesna.
- 160, 1 tO barEN. tapi kacarita, ku lantaran si harun takwa ka nu
 kawasa, bEnEr-bEnEr manclaN, gOs tO obah dOi, lantaran. ka
 hiji; gOs tetela bakal paeh. N:a lOwih ti bEnEr ti diN:a nah harita
 162 teh.
 Interupsi: ti diN:a mah pan gOs N:erahkOn awak.
 163 tOs N:erahkOn we awak ka nu kawasa.
 interupsi: N:ErakhOn N:awa.
- 164 aya dOi alamat tah, isarat anu sora tanpa rupa dOi, tapi
 165 ku basa Arab. ke harun, ulah siOn-siOn. sia teh da puguh gOs
 sanajan kitu ge manusa mah tO N:aho kana sagala kajadian teh,
 bisiN maneh hayaN N:aho tah kalimatna: *innalloha alimumbiza-*
tissudur.
- 166 interupsi: ke, ke, cOk basa arabna?
 167 basa arab.
 168 interupsi: basa uraNna kumaha?
 169 basa uraNna: OwOh dOi nu N:aho *illa* tuhan kana sagala
 kajadian.
 interupsi: aduh bEnEr N:a, ari iNEt kana caritaan kiO: manusa
 mah Nan boga bisa. tah ari nu kawasa mah N:a eta
 gusti nu maha suci.
- 170, 1 tah eta, cocog eta teh. kOkOh we ta teh si harun te masih
 watir bae; lantaran iO Nan ukur ucapan, kOkOh boga kawatir.
 interupsi: Nan omoNan.
- 172, 3 Nan omoNan. tErus be tapakur tErus eta si harun teh.
 interupsi: ke ari tapakur teh?
- 174 tapakur teh hiji mementa, anu NarupakOn cEk jalma kiyayi
 nu gEde mah "tauhid" ta teh.
 interupsi: tatapa.
- 175 tauhid ari tapakur teh.
- 176, 7 tErus aya dOi alamat. gOs harun ayOna mah gOra indit ti
 178 imah! gOra pek pake bobogaan maneh teh sarua jON raja. kabo-
 179, 0 gana naon? taja teh boga delman anu gEde dOi. gOra pake ku
 181 maneh! indit ti imah. tErus bae caNcut tali wanda tah si harun
 182 teh isuk-isuk maNkat.
 interupsi: nuNgan eta, nuNgan . . .

- 183 nuNgaN dokar anu N:aruan jON raja.
 184 interupsi: nuNgaN per!
 185 per, numpak per, koloyoN. baraN gOs kokoloyoNan ka
 kota-kota, jol-jol maNgihan toko dOio tah.
 186 interupsi: ke, eta manehna nuNgaN per teh; nu Nelasanana saha?
 187 manehna soraNan.
 interupsi: oh jadi manehna soraNan.
 188 ku soraNan nu
 189 interupsi: tO make dOi kusir hEntO?
 190, 1 tO make kusir dOi. gOs da manehna mah sagala boga.
 192 BaraN dataN ka hiji, kira-kira aya watara 3,4 km, mOrOn tah ti
 imah manehna teh.
 193 interupsi: jauh N:a?
 194, 5, 6 jauh. mEndakan toko dOi. toko teh sarua jON toko maneh-
 na: gEdena; potoNanana, gagahnya toko teh. Nan merEkna aya
 pErbedaan saOtik.
 197 interupsi: naon eta merEkna?
 198 ari toko manehna mah: *kullu saiin illa bil fulus*; ari iO mah:
 199 *wa kullu saiin illa bil aqli*.
 200 interupsi: hartina eta kumaha, hartina?
 201 hartina teh jON sagala perkara bisa disEIEsaikan ku akal.
 interupsi: oh bEnEr akal eta!
 202, 3 ku akal, eta si harun turun, jol-jol turun. gOs kakawasaan
 204, 5 nu kawasa ta mah. kalayaN nu kawasa we ta mah turun. ari gOs
 206 turun, jol-jol: *assalamualaikum* ka toko eta tah.
 207 interupsi: ka toko tadi?
 208 toko anu
 209 interupsi: toko anu baturna?
 210, 1 *wakullu saiin illa bil aqli* tea. ari torojol teh baturna.
 212 batur kOr masantren bahOlana, sakolana barEn. si ahmad Naran-
 213, 4 na teh. atuh si ahmad, jol-jol Narontok tErus ka si harun teh.
 215 aduh harun, kadiO, kadiO, kadiO! gOnoN N:aneh jol masih ba-
 216 gadaN bae run? baruk maneh teh jadi minantu raja. iO teh saya,
 217 masih keneh, aya keneh tah surat kabarna; yen ente jadi minantu
 218 raja.
 219 oh, jadi minantu raja mah bEnEr mad! aduh dikira teh lain
 ente yOh, jON jol-jol boga toko sarua jON gua, tah di ditu. ari
 220 jadi minantuna mah bEnEr. Nan boa, cOk istilah ayOna mah boa.
 kawin jam 8, naha pOtiN eta keneh disuruh balik, tapi 6 bulan
 221 ciciN di imah. ENke gOs mOnaN 6 bulan, balik ka imah mitoha,
 rubiah kudu gOs rOnOh 4 bulan.

- 222 interupsi: raja teh N:a ari dipikir mah, kuraN bEnEr ta N:a?
 223 lain kuraN bEnEr dOi, kaasupan gaaN mOrOn tah, jadi
 224 raja tO bEnEr tah, jadi raja kudu digodog tah. jadi, maksudna,
 225 maksud ente, rubiah kudu gOs rOnOh. sabaraha bulan? opat
 226, 7 bulan: N:a lain gampaN-gampaN dOi, atuh gampaN cOk sayah
 mah. gampaN kumaha mad, campur hEntO, moal hEntO, Nara-
 gap hEntO, bisa jalanna kumaha?
 228 gampaN.
 229
 230 interupsi: eta teh N:EbutkOn gampaN teh cOk baturna?
 231 cOk baturna si ahmad. si ahmad nu boga toko: *wa kullu*
saiin illa bil aqli.
 232 interupsi: oh akal.
 233 gOs bisa.
 234 rOnOh bisana kumaha yOh?
 235 pokona mah lamun rubiah sayah bisa rOnOh, tapi pokokna
 rOnOhna mah ulah ku batur yOh, ku sayah.
 236 ari rOnOh ku batur kan lEbar mOrOn tah hese.
 237 EN:a atuh.
 238 jadi ENke lain asli anak sayah atuh.
 239 bisa, bisa, cOk sayah bisa, malah lOwih gampaN cOk sayah
 240 mah. asal ente bisa stor ka diO! setor tah nu loba tErutama Emas
 241 ka diO. kira-kira aya 20 kg mah.
 242 ulah 20 kg Mad, gOs ulah 20 kg, pokna sakintal dikirim!
 243 sabab Emas tO kawadahan, duit tO kawadahan. aiN mah iO jalma
 244 bONhar.
 245 n:a gOs be ah stor!
 246 Eta si harun nELEpon bae ka pagawean, N:uruh Niriman,
 N:uruh Niriman Emas.
 247 rEgEdEg mas 1/2 kwintal tah.
 248 interupsi: Emas 1/2 kwintal kumaha?
 249 aduh lain bantrak-bantrakOn sugihna oge da NuNkulan raja.
 250, 1 tah ti diN:a gOs ayOna ente balik bae run! samiNgu lah
 tempona.
 252 tapi bOnaN bisa rOnOh hEntO, mad. iO kira-kirana?
 253 bisa, cOk sayah bisa, bisa ku naon tO biasa!
 254 N:a gOs sajaba ti 1/2 kwintal, menta naon dibere!
 255 interupsi: cOk ahmad?
 cOk harun ka ahmad.
 interupsi: oh si harun?
 256, 7 si harun tErus balik tah. tapi pada-pada balik oge, kEtar-
 kEtir mah tEtEp bae.

- 258 interupsi: siOn mah aya N:a?
 259 siOn mah aya lantaran, N:erelek tah waktu. bOkI lila bOkI
 260 tambah waktu . . . waktuna mah digantuN; dipaehan raja. baris
 261 mOnaN samiNgu, diteaN si ahmad; si harun teh ku si ahmad.
 262 si ahmad tOtEraN mah, eta Emas 1/2 kwintal teh dijiOn gaga-
 263 jahan. eta gajah, kawas gajah tEmEnan. gajah, jiga dina eta tea we.
 264 interupsi: kawas gajah EN:aan.kitu N:a?
 265 kawas gajah dina kebon binataN, gajah aprikan nu gagah
 266 tOiN tea. eta gOs, tulalena ka luhur NacuN, ke Emas kabeh.
 267 interupsi: jadi eta teh pErsis sEpErti gajah tEmEnan?
 268, 9 gajah tEmEnan. tapi dijiOn tina Emas anu 1/2 kwintal tea.
 270, 1 malah aya galindiNan. make galindiN opat. galindiNna rek digEret
 272 sih ENkena.
 273 interupsi: digEret, eta digEret?
 274 digEret, dibikOn.
 275 interupsi: da moal bisa lOmpaN soraNan?
 276, 7 moal. atuda tO hirup gagajahan. tapi dijiOn tina Emas.
 278 gadiNna ku intEn, matana make mutiara.
 279 aduh tiNgurilap.
 280 interupsi: poena tiN barabay.
 281 barabay, gOs gagah pisan.
 282 interupsi: waduh.
 283 tuluy, jaN NagEretan rante.
 284, 5 rante rante tina Emas. galindiNna make Emas golondoNan.
 286 interupsi: jadi dapat N:iOn eta rante teh?
 287 di jiOn rante teh, da boga akal, si harun pan boga akal.
 288 interupsi: bEnEr-bEnEr!
 289 baraN gOs, aeh si ahmad, baraN gOs jadi gajah, si harun
 diteaN.
 kumaha mad?
 290 ENgOs jadi lah.
 291 paliN-paliN tempo samiNgu lah, di diN:a bisa papaNantenan
 barON rubiah ente.
 interupsi: cOk harun.
 292 cOk ahmad.
 293 kumaha bisana papaNantenan atuh mad?
 294 ENgOs asup tah ka jEro gajah.
 bEnEr?
 295 sapOtIN jEput tah gajah teh, spisial aya pantoan.
 interupsi: panto rahasiah.
 296 panto rahasiah, jON make knop didiO. lamun knopna di-

- 297 pEncet, muka tah, dua kali nutup. dina jEro bOtON gajah teh
waduh cukup ENgOs, aya asbak, aya tEmpat naon, kasur lOtik,
aya lomari lOtik, jON tEmpat macEm-macEm bae gOs.
- 298 interupsi: gEde pisan gajahna.
- 299 atuh gajah pErsis, gajah ti afrika tea, gajah nu badag tea
tah!
- 300 "ari si harun asup kana jEro gajah teh da aya kipas aNin, aya
301 naon. atuh N:a rajin tah."
- 302 "aya transitor aya naon, waduh."
interupsi: tO asa na jEro bOtON N:a.
- 303 tO asa jEro bOtOn gajah, gOs pErsis.
- 304 "aduh si ahmad kabEnEran boga batur teh yOh, yen bisa nulu-
Nan."
- 305 "gOs ayOna run, ente tEnaN di jEro!"
- 306 "ulah, kade ulah bjjil!"
- 307 "ciciN be ENgOs!"
- 308 "ayOna ente rek digEret ku gajah dibawa ka raja" rek dibikOn.
- 309, 0 alEsanana hiji gajah sEbagai mas kawin.
311. interupsi: tanda mata? atawa kado lah atawa naon Naranna teh,
supEnir teh naon Naranna?
interupsi: supEnir tanda mata.
- 312 tanda mata.
- 313 jON caritana eta gajah digEret ku si-ahmad teh.
- 314 rEgEnEN-rEgEnEN, sapanjaN jalan teh sampe gEgEr.
- 315 raja nenjo eta; NadOlO gajah, atuh NadOlO gajah kan serab
- 316 pan tina Emas. gurilap-gurilap, kacoroN ku mata poe, isuk-isuk
teh jam 8 tah pan kudu bErsinar.
- 317 interupsi: iO gagajahan alus tOiN N:a?
- 318, 9 tah iO. sajEroniN rek digEret, ditunda
- 320 hOla. N'aritaKOn di karaton yOh!
interupsi: saha?
- 321 raja. N:aritaKOn raja.
- 322 interupsi: oh!
- 323 eta raja gOs gumErEgEp bae, iraha anjog kana bulan mei,
- 324 sarta eta bulan mei teh pas 6 bulan. jadi pErsis satu Juni teh si
harun baris digantuN, dipachan we, da moal bisa rOnOh!
- 325 moal bisa rOnOh, rek bisa rOnOhna kumaha, jON tO campur.
- 326 tapi si juleha, anakna kuNkuN dina hiji kamar anu dijaga ku
sababaraha aNkatan, kumplit opat aNkatan iO teh.
- 327 interupsi: serdadu teh Najaga, Najaga?
- 328 Najaga putri, anakna raja.

- 329 eta raja satapak tO mOnaN ka luar sama sEkali dikuNkuN we di
jEro kamar.
- 330, 1 interupsi: eta putri teh. malah naon modolna ge. bahOla mah
332 sугan OwOh, OwOh, hese nu N:iOn w.c. ta kumaha N:a?
333 interupsi: hese.
334 praktis n:a make pispot bae.
335 di jEro kamar teh make pispot wae.
336 disadiaan jON iO jON cecewokna.
337 interupsi: N:a ENke, saha nu N:adiaanana?
338 nu N:adiaanana saha?
339 aya spesial, tilu anu gOs disumpah ku raja, tilu. N:a eta
340 tilu teh: hiji jaN N:adiaan meresan tEmpat sarena, nu hiji jaN
N:adiaan daharOnana tah si putri, tErus, anu hiji jaN NEntas
kotoran.
- 341 jadi spesial gOs Nabogaan masiN-masiN kawajiban.
342, 3 tilu babuna teh. tapi nu gOs digajih gEde. to bOnaN, macEm-
macEm, gOs tO mOnaN aya lalaki nu sejen asup, iwal ti tiluan
4 babu eta tea, pElayan nu gajih gEde, nu gOs disumpah. tErus
345 dijaga ku kumpEni piraN-piraN di diN:a teh.
346 interupsi: ku sErdadu.
347 ku sErdadu, ku nu garalak gOs di jaga, di luar jaga.
348 interupsi: eta kumaha lamun aya jElEma jol-jol dataN ka dia,
kumaha eta.
- 349, 0 ENgOs ditembak! gOs tO bOnaN bae.
351 dibEdil bae, dibEdil.
352 malah peNumuman mah anu lOwih bOrat mah ka si harun, aeh
ka si oh kasi harun, ka minantuna.
353 lamun si harun dataN, gOs ulah di taN:a dOi, di bEdil.
354 interupsi: dibEdil wae?
355, 6 dibEdil bae, gOs tO antaparah dOi. lantaran gOs jElas rek di ala
pati, da gOs plakat-plakat mah narempel di luar.
357 atuh kacarita, baraN si julaeha di jEro kamar teh, ari babu Nan-
tOran teh, gOs bae antOran bahan teh bu, jaN naon diantOran
aiN paeh bae ENgOs di diO, dan pErcumah boga NawinkOn.
358 karek kawin, aiN gOs satuju, dititah balik.
359 interupsi: jadi nekad.
360 iO bapa aiN kaasupan naon eta jalma?
361 gOs na NawinkOn upacara sakitu mEriahna, ari gOs kawin dititah
362 balik. iO naon arahOnana ta bapa aiN tO Narti.
363 aduh gOlis da kumaha atuh kEdah sabar, da eta teh, manawi
parantos kapalayna tuN rama atuh.

- 364 interupsi: cOk saha eta?
 365, 6 cOk babu ka putri. pan tateh Najian asi ka putri mah babu
 teh.
 367 jadi ENgOs bu ulah loba carita, da aiN madaN moal, da tO ha-
 368 yaN, iNEt bae ka salaki. ari jol-jol dititah balik.
 369 interupsi: N:a eta wOtOh hakanOn teh?
 370, 1 hakanOn wOtOh. atuh da si putri teh da boro-boro ba-
 raNhakan da gOs tO hayaN baraNhakan da iNEt bae ka salaki
 maNka cocog da kOr mah salaki sugih.
 372, 3 jadi baraN gOs kacarita, iO ditunda dOi N:aritakOn si ahmad jON
 si harun yOh.
 374 "gOs cOk sayah ge, buru-buru ente ayOna asup kana jEro gajah."
 375 "gOs siN sabar bae!"
 376 "iO kira-kira moal digaradah?"
 377 "moal, moal kaciri, ayo sakiO rapihna."
 378 "gOs kumaha cOk kuriN, we gOs!"
 379 caritana si Harun teh asup kana jEro gajah.
 380 atuh Nagelehe tah, bisa udud, bisa sagala-gala.
 381 interupsi: da cukup pErsEdianana?
 382, 3 cukup pErsEdiaan. gOs macam-macam gOs sarua bONharna.
 384 digEret eta gajah teh, rek dibikOn ka maha raja.
 385 baraN dataN ka halaman karaton raja.
 386 interupsi: harOpOn anakN:a kitu N:a?
 387 ka harOpOn karaton.
 388 eta raja kaget, waduh, ah gumebyar sih cahayana moncorot.
 389 aya naon yOh?
 390 aduh, abdi dampal gusti, abdi teh utusan ti juragan harun,
 dipiwaraN iO N:aNgakOn mas kawin atanapi N:a di; tiasa bae di-
 sEbutkOn "kado" atuh sae, kaNge tuan putri.
 391 interupsi: tanda mata?
 392, 3 "tanda mata." ayoh buru-buru, gOs asupkOn,
 asupkOn.
 394 "ayo buru!"
 395 atuh rEgEnEN we, ta ku si harun teh diasupkOn, eh ku si ahmad
 396, 7 teh. atuh N:a sElamat tah, kumpEni, sapiraN-sapiraN kumpEni
 ge gOs tO mirosea atuh da.
 398 interupsi: pErintah raja?
 399, 0 parentah raja. sup diasupkOn ka jEro kamar.
 401 baraN gOs asup ka jEro kamar; gajah, atuh si ahmad gOs
 402 bijil dOi tah. pintu jEpret dikonci dOi ku saN putri teh. eta saN

- 403 putri tO antaparah dOi eta gajah jol-jol diraNkul, di gulaNgaper
diciuman.
- 404 interupsi: iNEt ka salaki?
- 405, 6 iNEt, aduh, cENah iO, jijiOnan salaki aiN, du sakiO aheNna,
sabaraha juta modalna yOh?
- 407, 8 masna piraN-piraN duit iO Emas boloNkotan.
- 409 ari gOs diraNkul, paribasa dicONcOrikan teh, ari jol-jol: trok-
trok-trok; tina jEro bEtEN gajah: "aduh rayi iO kakaN, ka diO
NadOhOs bari sosonoan."
410. interupsi: bijil?
- 411 bijil. da knopna dipEncet ku si harun, bijil.
- 412 bijil tina jEro bOtOn gajah teh dirontok ku rubiahna teh; ta ku
tuan putri teh, tah ku si . . .
- 413 interupsi: da salakina.
- 414 da salakina. aduh, di diN:a tah kakarek, tah di diN:a teh.
- 415 di diN:a teh karek tah panco, simande, wah rupa-rupa ENgOs.
- 416 cOk budak alam ayOna mah "NEbut" ta kumaha ta?
- 417 interupsi: NEbut.
- 418 atuh N:a hebat tah, sampe nu ompipah sagala di diN:a teh.
- 419 ari kaN:ahoan babu rek asup, Niriman daharOn, si harun teh asup
kana jEro bOtON gajah, bisi kaN:ahoan sih. bisi kaN:ahoan.
- 420 "aduh maNga tuan putri, iO daharOn, maNga!"
- 421 "babu ayOna mah hakanOnana, rada jENuk, lantaran eta."
- 422 "aya gajah pan bOkI baraNhakan pan tateh!"
- 423, 4 "aduh maNga tuan putri. jantEn iO gajah kErsaOn baraN tuaN?"
- 425, 6 "puguh bae. iO tah malah iO menta kadoNdoN ka diO."
- 427 "ta gajah bOkIOn kadoNdoN."
- 428 aduh, eta baraN gOs disodoran daharOn teh, baraN rek direnkas-
kOn kotoranana teh kaget.
- 429 interupsi: nu kagetna saha eta?
- 430 babuna iO putri. pan biasana sacEntoN tO, tO acan, iO baraN-
hakan gOniN gEmbul ayOna.
- 433 interupsi: saNu beak N:a?
- 434 saNu lEdis, aduh iOh.
- 435, 6 atuh babu teh kagetOn tah. tuluy tah babu naN:a.
- 437 "gusti putri, gOniN gusti putri baraN tuaN teh sOOr tOiN?"
- 438 "gOs babu ulah loba carita!"
- 439 "eta gajah bOkI baraNhakan."
- 440, 1 "malah menta kadoNdoN, menta kawista. bawaan kadiO!"
- 442 "aduh sumuhun maNga!"

- 443 atuh babu da ri dicarekan ku putri, N:a ku dunuNan; N:a siOnOn.
 444 interupsi: siOnOn atuh!
 445 eta nu lOwih heran dOi, iO nu purah meresan spre, pan sanajan
 446 hitut bae ge pan sepre teh gOs aya tamu N:a sanajan bErsih keneh
 ge diganti, ari aya tamu aN:ar mah. komo dOi raja, atuh saban
 447 isuk N:a diganti, isuk-isuk diganti.
 448 ari eta cOk bi jasmi, palayan aranna bi jasmi, gOniN iO tuan putri
 teh hees teh baNga nEmen spre teh biasana NagEplik keneh,
 iO mah kusut Numpul.
 449 interupsi: jadi anehOn?
 450, 1 anehOn! terusna mah bi jasmi teh nEgor ka N:ai putri teh.
 452 "aduh gusti, gOniN gusti teh manawi kiraN sehat, atuh ka
 doktEr, kEdahna!"
 453 "naha babu, N:artia naon?"
 454 "sumuhun gOniN kulan tah ayOna mah baNga, gOniN
 mani karusut kitu."
 455 "gOs ulah loba carita! ganti dOi ku nu alus, nu aN:ar ka diO
 bawa!"
 456 "aiN pan tO tEnaN tah baraN nenjo gajah."
 457 tah iO nu lOwih kaget, bi wasEm, babuna dOi nu hijina. pan ko-
 458 toran teh, NEntasan kotoran, biasana ari NEntasan pispot OwOh
 Osian ari iO mah aya 2 kilo mah.
 459 interupsi: atuh mOrOn cai pinuh cikiih mOrOn?
 460, 1 babu baNun nu bOratOn. Eta sampe nEgor tah bi wasEm, teh.
 462 "gOlis atuh, ka doKtEr manawi, gOniN micOn bae ta?"
 463 "ENgOs ulah waka loba carita ta gajah ari isuk pan rek
 modol."
 464 "tah nu jEruk mah podol gajah, lain, aiN mah tO sabaraha;
 tO olok NisiN.
 465 oh jadi sami-sami kaget."
 466 tah anu lOwih kaget dOi iO nu purah N:adian spre. iO kararusut,
 467, 8 gOniN. ah bejakOn bae ka gusti raja. ah gOniN N:ai putri teh ari
 469 bOraN molor bae.
 470 interupsi: hees bae?
 471 hees bae ari bOraNna mah.
 472 tErus eta bobokoNna morosot!
 473 interupsi: jadi sejen jON tadi?
 474, 5 sejen. bONotna pias, tErus ta susuna bOkah, kan santOna
 476 jON gajah, piraku pan gajah ge gagajahan tah.
 477 bebeja bi wasEm ka raja.

- 478 "gusti iO kuriN teh rek laporan, da kumaha dek kumaha
atuh, da tO laporan mah."
- 479 "aya naon bi wasEm?"
- 480 "eta tuaN putra teh gOniN gusti putri ari siaN teh kulEm
bae, tErus imbitna gOniN morosot, susuna bOkah."
- 481 interupsi: romanna beda N:a, sejen?
- 482 "eta nu jaga molor bae?"
- 483 "aduh nu jagi mah kantEnan bae marolotot bae, maNga
bae!"
- 484 "kOn rek dipariksa ku aiN!"
- 485 ah Nadigdig ka kamar putri.
- 486 interupsi: ka kamar putri?
- 487 ka kamar putri, anakna.
- 488 dibuka; eh julaeha siah, gOniN sejen ayOna?
- 489 "sumuhun rama dan sejen ku naon da biasa."
- 490 "gOniN eta siah bONotna pias, tah susu bOkah kitu?"
- 491 "sia bErbuat naon?"
- 492 "hEntO dan abdi ditikahkOn ku mama, dipiwaraN milih
salaki teh, atuh abdi mah sarEN gajah bae bobo teh."
- 493 "yOh siah bisa NomoN!"
- 494 ari tos kitu teh dina jEro gajah teh trok-trok-trok. mama, *kullu
saiin illa bil fulus wa kullu saiin illa bil aqli.*

Lokasi : Karang Sembung
Sindang Laut
Cirebon

Informan : Sekelompok pendu-
duk yang sedang me-
ngobrol di warung
kopi.

Tgl. rekaman : 9 – 10 – 1975

Juru rekam : Drs. Ahmad Abas

- 1528 – tuh lami keneh gOniN.
- 1529 – maNga calik.
- 1530 – hui kalapa.
- 1531 – muhun upami iO mah panen.
- 1532 – upami usum panen; sok iO sOOr hui kalapa, hui jahe.
- 1533 – eta ari kuriN mah rEsEpna teh kana hui kalapa.
- 1534 – pan raos teh, paNraos yOh.

- 1535 — asa naon teh, kasEdEp.
 1536 — aya nu sEdEp kana hui jahe, sONit.
 1537 — eta ari hui jahe mah rada-rada aya paitan.
 1538 — iO kulitna, jadi kudu bErEsih pisan.
 1539 — ari hui jahe mah raos lah.
 1540 — NOnah, nimat.
 1541 — aya cikopi?
 1542 — tO aya cikopi.
 1543 — masih Nadu hayam?
 1544 — masih, gaduh dua.
 1545 — awon hayam jawa.
 1546 — eta bedana kumana jON hayam jawa teh?
 1547 — bedana yOh.
 1548 — N:a aya bentEnna we.
 1549 — ari hayam jawa mah, hartosna kiraN tEbal dina bulu, dina sirah,
 sarEN lEmbon.
 1550 — ari hayam baNkok atawa siam?
 1551 — bentEn dina polahna, atanapi bulu, dina cokorna.
 1552 — di diO tos dicobi.
 1553 — jON uraN kabEdulan.
 1554 — turunan baNkok.
 1555 — iO oge ti japura.
 1556 — japura gOs loba, tiap-tiap aya, caturaNga alus bae.
 1557 — anu rompes jeNger mah N:a eta kuriN bahOla.
 1558 — eta Naranna si karanjaN.
 1559 — naon sababna nu matak maNka disEbutkOn hayam si karanjaN?
 1560 — eta buluna pErsis, bulu-bulu karanjaN teh kotor buluna.
 1561 — Nan aya sElap saOtik bodas.
 1562 — iO dina siih, tilu warna teh, sEmu koneN disElapan sEmu bodas.
 1563 — Naranna si karanjaN, pErsis karanjaN!
 1564 — harita mah diadukOn jON hayam si arsi, OKOr tacan jadi kuwu di
 astana, ditaruNkOn.
 1565 — barita ditaruNkOn di kukus.
 1566 — salapan, sapuluh.
 1567 — rajin cEnah iO mun diadukOn jON hayam uraN.
 1568 — kitu ari dina waniOn mah hayu bae.
 1569 — kuriN mah tO pandaN nu gEde, tO pandaN nu lOtik.
 1570 — diadukOn, eta caritana; hayam teh N:a disabEt ku hayam si arsi
 teh.
 1571 — eta sampe tujuh undur, tapi hEntO busik-busik acan.
 1572 — tacan ge sapEmboyon, gOs jadi yOh asup kana palaNkakanana

- teh, sup we ta si karanjaN teh, ti tukaN mOpOh teh, jEprot, lumpat.
- 1573 — ta, sakali dOi, pak!
- 1574 — N:ampOrkOn dOi ka diN:a, kok-kok-kok.
- 1575 — satu kali pukul eta.
- 1576 — bakatiN ku rame jON hayam si jasi, si reog; da apan ari cina mah kitu lamun aya hayam alus teh ENgOs bae.
- 1577 — supaya ulah eta pErluna; si jasi supaya uNgul.
- 1578 — ari ti den mulya, ka diO cEnah pa!
- 1579 — hayam si jasi, kaboyoN lumpat.
- 1580 — apan hEntO kitu, hEntO, tO lumpat.
- 1581 — ENke lamun dina N:abut, lamun, naon tea; hayam uraN nu N:ambut tEnaN dOi.
- 1582 — nu matak mOnaN wae.
- 1583 — kabEnEran si karanjaN ari den mulya mah dicaram.
- 1584 — ulah diadukOn jON si karanjaN jadi.
- 1585 — Nan caritana, arek diadukOn teh jadi cOk cina mah Nabul, Nece kitu.
- 1586 — wah boga hayam jaN naon, kitu tah.
- 1587 — ari kuriN mah tO Narasa paura ah pak.
- 1588 — maNga, maNga.
- 1589 — ah bEnEr baradag N:a.
- 1590 — gOs amprokOn, kumaha ENke bae atuh!
- 1591 — N:ata we, jEplug, jEg NahantEm tuyul.
- 1592 — tapi iO hayam si karanjaN teh, gOs ditONgOI kitu teh dOdOiOn, tO nuturkOn, ciciN bae.
- 1593 — upami di diO mah moal keNiN artos.
- 1594 — tah di uraN si rukman; ti diN:a mOlina teh.
- 1595 — kabita ku si karanyaN; tah tukaN iENko, nu harOpOn kawadanan teh gOniN.
- 1596 — pan eta baNsa UraN.
- 1597 — kumaha caritana iO ?
- 1598 — jON digEbug sakali etana NoloyoN, ciciN wae, tO daekOn moro, balik dOi si iOna si reogna.
- 1599 — Naranna si reog, jEg koloyoN dOi, lain ari iO teh kumaha ?
- 1600 — ari cOk uraN teh N:a.
- 1601 — kuriN banjaN nurutkOn kamauan maneh.
- 1602 — ta kawas nu EN:a, di hantEm mEpEg kana iO N:a, kana eta karuN, gOs bae.

- 1603 — sup kana palaNkakan, dibantiN sakali yOh.
 1604 — kabur weh.
 1605 — gEprak sampe hibErna; dOi nu lalajo teh nu narOlO
 — di diN:a gOs dilaNkahan, tuluy ditewak; dataN we kekekekek.
 1606 — eta uraN eipOjOh, jelEmana kolot tapi kumisna bodas, yOh.
 1607 — nigEl, pErcaya hEntO ?
 1608 — aduh, Nigel nu matak dina adu hayam mah aya anu garElut ge kitu.
 1609 — eta nEmpo jaman NabEhi di karaN sEmbuN mah, eta kamari di pabuaran sadayana garElut.
 1610 — sampe lEpas bobotoh.
 1611 — sanes ari bobotoh sarEn bobotoh jantEn gElutna mah bobotoh, sarEN bobotoh lEpatna iO si musuh dilaNkahan, atuh kainjEk, N:a da musuhna bobotohna NambEk; dijEbot ku bobotohna.
 1612 — aXirna iO pihak nu NiriN ka diO, gElut.
 1613 — brEg teh gElut sadayana, rusuh.
 1614 — nepi ka eta bobotohna dugi tiasa kitu.
 1615 — Nan kuriN mah wasiat yOh.
 1616 — lamun ente boga hayam, hOOh, pOpOjOh eta hayam bisi dipaut iOna, palaNkakan.
 1617 — palaNkakan dipaut.
 1618 — lamun hayam gOs dipaut palaNkakan kitu, moal bisa gErak; moal bisa gErak.
 1619 — bisana aya tONgOlan anu eta ge, tO bisa we, ENgOs.
 1620 — caritana anu N:ahoOn . eta teh si sadi, pan jalma galak; jElEma tukaN NabONkarkOn batu, tah N:a.
 1621 — baraN bobotoh teh tO bOnaN dibawa ku batur sejen, bobotohna aya we iO, N:a nu iO, naon teh, Nicip-Nicip, ih palaNkakan dipaut; atuh hayam dihantEm dibintihan oge, tO daekOn Nalawan, tah si karanjaN; jadi mojak ka diO da si sadi jadi muka peso, lamun OwOh uraN mah ditewak, malah uraN kabawa.
 1622 — hEntO cEnah, da jalma teh Nuntap.
 1623 — binasa N:a?
 N:a lajOn tOiN, ayOna rupana NahantEm jalma itu ku peso, umpamana yOh, aiN pErcaya ka N : aneh tapi iO pokona aiN yOh anu kababawa mOrOn, maka sayahna di kawadanan tateh.
 1624 — sampe lEmpos dihantEm dibintihan teh.
 1625 — rojok bae, da keok hEntO, jadi Nalawan hEntO.
 1626 — N:a gOs kitu, N:a gOs Narasa eleh we, eleh N:a.
 1627 — eta hayam teh ku si Sadi dimandian, kaNkoroNok dOi bae, cagOr.
 1628 — koNkoroNok dOi.

- 1629 — go gOs ENke minggu harOp adukOn dOi!
- 1630 — ari di diO mah upami bobotoh atanapi taruhan teh, di dalEmna 100, eta teh di luar nu agON mah, margina eta teh kaNge itu sarEN iOna, jantEn buntutna.
- 1631 — pami hayam sakali dEk kitu teh, N:a upami keNiN 100, muN 100 bae.
- 1632 — tapi upami asor hOla pan ENkena teh; 200 ya boleh, 500 ya boleh, 1000 puguh N:a kana ratusan ribu.
- 1633 — timbul gEbuganana nu bOrat pasti kana gEnah uraN.
- 1634 — jantEn milihna teh anu hayam mulan anu awon polahna, sawios tos loyo, tilu baN:uan, opat baN:uan, nEmbe kaluar tONgOlan anu bOrat, eta keNiN artos nu sOOor. anu milihna hayam nu licik, ah nakal.
- 1635 — nu rame mah moal aya hayam si tek sin, jON nu pekok hayamna, hayam uyupOn; si bajul Naranna teh.
- 1636 — ah iO mah tandiNan si bajul, ari pek teh masih keneh rada jaNkuN itu; ah ENgOs cEnah uraN pruk-pruk kitu, eta mariluna teh ka si bajul.
- 1637 — N:a nu milu ka diN: a mah ka si karanjaN, Nan duaan.
- 1638 — tah tErus sampe dua baN: uan, eta si karanjaN sugari teh arek nONgOl hEntO, tO daekOn Nabintih, modelna teh. Na kadua pembaN: uan, buluna teh tO busik; N: a kitu, tina palaNkakan teh soeh, dihantEm ti tukaN sampe dEkok, jEkok sakali, baraN jEprot teh kalabak bae, diasoNkOn teh dEkok iOna.
- 1639 — jaluna, jalur burus, lain mencos jaluna teh, jaluna teh puguh burus.
- 1640 — gagadiNan
- 1641 — tuh kakarek ge bijil sakitu jaluna teh.
- 1642 — tapi dihantEm sakali dOi teh kalebEk bae.
- 1643 — tah di diN: a, caritana boga jaNkar nEpi ka coplok pamatukna teh.
- 1644 — ari ku si astra mah; gOs cEnah ulah, kalajukOn, paeh makalaNan ge kajOn.
- 1645 — eta rek dipacok NahantEm, ari dipacok NahantEm, jadi Nahan tEmna teh lain manehanana macok.
- 1646 — nu macok oge sEmpEt pamatukna rontog ku siih.
- 1647 — disEbut, iOna coplok pamatukna teh.
- 1648 — karek kakara mOnaN Nagodog.
- 1649 — asakna sEdEN.
- 1650 — ke IEbaran uraN NaNkeran si bEdul we mas ah.
- 1651 — ke ge maN Katir nuju NETim ayOna-ayOna.
- 1652 — isin.
- 1653 — abdi mah buluna kidaN sarEN bOrOm.

- 1654 — manap ge gaduh bOrOm.
 1655 — sarsan gaduh siam, baNkok dua ti jakarta paNintun rayina.
 1656 — heran, eta hayam ti jawa cENah.
 1657 — salolobaanana ti kasEmEn.
 1658 — jagona aralus teh.
 1659 — nu sOOr nu aya teh, jago teh jago turunan ti baNkok; sOsOOrna teh.
 1660 — mEdahna upami tea, milihan jago jawa anu kukuna, kuku jalu.
 1661 — ah, jagona nu mas, N: a bahOla anu pEndek, nu bOrOm tea gOniN
 1662 — eta mah pukul jaNjaN.
 1663 — dihantEman sakumaha etaOn ge, aNgEr jEtEn bae, eta mah N:a bEt ku jaNjaN.
 1664 — N: aho — N: aho barOh bONOtna.
 1665 — barOh eta bONOt.
 1666 — eta teh da di diO, palisuNan di diO.
 1667 — kOr harita diadukOn di kubaN karaN, N: a mas, N: a.
 1668 — eta pOrOm matana.
 1669 — ku jalu jaNjaN.
 1670 — kalah.
 1671 — Nadua kali diadukOnana.
 1672 — jalu jaNjaN dua.
 1673 — sapErtos kamari bae lah nu uraN karaNsEmbuN, baNkok eta.
 1674 — malah, N: a eta na mah sapErtos nu abdi sami N: uNsEm.
 1675 — tO tiasa iO, ah dipOncit bae, tah di diO tO tiasa N: arios nanaon, ti iO dipeserna 20 rebu.
 1676 — kalah muhuh?
 1677 — uraN mana tah?
 1678 — si Enen uraN karaNsEmbuN.
 1679 — keNiN meser 20 rebu.
 1680 — ari adukOn ditrain nEmbe dua baN: uan ge tO acan, pecak hayam-na ge.
 1681 — kOna matana.
 1682 — si seN cin N: a kitu sarEN nu abdi teh, kOna matana nEmbe dua baN . uan teh pecak.
 1683 — anu si ubah N: a kitu, dibantun ka diO.
 1684 — pecak dOi bae.
 1685 — madtasim N: a tO purunOn.
 1686 — madi tO purunOn.
 1687 — ari sarEN nu iO mah.
 1688 — muhun sarEN tukaN lauk.
 1689 — pan dipENkErOn aya tukaN Nadu hayam, kalaNan.

- 1690 — adina di diN: a caket tukaN lauk.
 1691 — adiN: a didiN: a.
 1692 — N: a biasa bae, pan aya artos teh N : a ka desa.
 1693 — mulai di diN: a di haji Kasim, mulaina di diN: a.
 1694 — bada lEbaran mah keNiN.
 1695 — ayam uraN si karanjaN.
 1696 — lEbEtna oge 250 rupiah.
 1697 — upami lEbEt teh mayar dOi 25 rupiah.
 1698 — sanes di diN: a
 1699 — di mana boga iO?
 1700 — anu boga kalaNna.
 1701 — di mana?
 1702 — di karaN wareN.
 1703 — pamuka desa.
 1704 — N:a atuh ari gOs wani narima eta mah bErarti aman lah.
 1705 — ari desa mah mEN uruh tidak.
 1706 — bEgitulah pokona mah asal tiasa, mEN : uruh tidak, mElaraN tidak
 mElaraN tidak.
 1707 — margi mElaraN, malum kEsEnian.
 1708 — pokona padu aman:N: a?
 1709 — dina kalaNan Nadu hayam mah, anu diurus Nan hayam; tempo-
 tempo iO naon teh tukaN Nurusna teh bobotohna.
 1710 — tempo-tempo, bobotoh jON bobotoh garElut.
 1711 — sOOr, dugi ka iO bOtON miaraan dOl, ayOna sae dOi.
 1712 — si karaNsEmbuN ?
 1713 — ari Manap mah memaN sENaja.
 1714 — dina poe naon ?
 1715 — kEtEntuanana poe naon ?
 1716 — poe miNgu.
 1717 — ari balendokan.
 1718 — uraN doNkap teh, hayu, kitu.
 1719 — nu muraNkalih yOh rame-rame.
 1720 — meser kacaN kombali suuk, tapi ulah dibitiNan, mun NanjaN kudu
 balik ka isuk; poma ulah di pOtiNan.
 — tah eta.
 — rujak kosoN, rujak kosoN,
 dicampur daun jayanti,
 eta ulah NanjaN-ulah NanjaN,
 disampOr boga salaki.
 1721 — pan kuriN cEnah gOs 70 tahun, pan masih wOtOh.
 1722 — ciN ati tuan aya sababna.

- 1723 — kuriN sababna aya.
 1724 — sabab naon lamun can pati panjaN.
 1725 — tO akibat taun kOr walanda, sErdadu di karaN-sEmbuN NabadEg.
 1726 — jaman tuan van dalEn, pan kuriN mah, Nawitan ti kacamatan hantEm digarEbugan teh.
 1727 — EN: a jaman ricomba.
 1728 — eta dataN ti kacamatan teh digEbugan dataN ka taNsi teh dibal dOi bae.
 1729 — sampe ka si sirad mah bOlah huluna, yOh.
 1730 — tapi alhamdulillah, kuriN mah saNgOs ditahan tilu poe tilu pOtiN teh, alhamdulillah kabEnEran ulu kusna, wedana karaN sEmbuN.
 1731 — ari disaNka ku kuriN mah.
 1732 — sугan teh rek nuluNan.
 1733 — hees barEN di diN: a.
 1734 — pan diOEnduk teh maksudna aya anu NabejakOn, yen gErakan karaN sEmbun jaman walanda.
 1735 — Padahal mah lain kitu maksudna eta, anu Newa, anu NewaOn.
 1736 — eta mah kasEmpEtan anu sentimen.
 1737 — anu NewaOn pokona mah.
 1738 — kumaha cEnah.
 1739 — eta mah budak sunda.
 1740 — taNan-taNan uraN.
 1741 — da bEnEr atuh!
 1742 — ulu kusna oge mElas, pan lila kuriN di ditu karaN tENah.
 1743 — tuluy ari ronda, pusiN ka mana-mana, pan nu sok diajak Nan kuriN bae.
 1744 — eta mah dulur kuriN pan taNan-taNan kuriN.
 1745 — saNgOsna kitu teh, O, kapten van dalEn.
 1746 — dipindahkOn.
 1747 — EN: a tah di diN: a digarEbuganana oge di diN: a.
 1748 — sampe mama afan eta kapten van dalEn.
 1749 — Nan kiO wae, pan harita kuriN juru tulis van dalEn sobat kacamatan iN: a, N: aritakOn pErsoalan masa lila, sEpasal, bEkErja sama dan pasal buat mEnjaga kEamanan rakyat.
 tilu pasal ulah NayakOn gedoran ka jalma-jalma, atawa milik oraN-oraN, anu jalma sejen. kaopat ulah NayakOn pEmbunuhan tErhadap sEsama manusia,
 1750 — eta teh ku eta salamEtna teh, lahiriahna, ciN teh kuriN.
 1751 — anu pEntiN ulah NayakOn pEmbunuhan ka sasama manusia.
 1752 — eta anu marawa hoe, sakiO teh; sampe, iNet ka diN: a dOi.
 1753 — Nan aya dOi algojo-algojo teh, tuan naon tah?

- 1754 — paNkalan bapana si tobiN dibEdil di jalan tah, pan baraN srog.
 1755 — dibEdil di jalan.
 1756 — bapana si tobiN.
 1757 — siN sadia piriN.
 1758 — kasatuan piriN siN agON.
 1759 — kEduanana piriN agON dOi.
 1760 — katigana gElas.

Lokasi : Kampung Kasunean,
 Cirebon kota.
 Informan :
 Nama : Ibu Iyoh
 Usia : 95 tahun
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Partikular
 Tanggal merekam : 9-10-1976
 Juru tekam : Drs. Ahmad Selamat
 Hardjasujana

- 496 iO babu teh udur wae.
 497 iO teh lamun jalmi mah, iO teh kOr udur.
 498 iO babu teh budEg, awak panas.
 499 EN: a, EN: a atuh!
 500 iO, iO di mana N: a?
 501 banduN, ari cep Mamat NiriN?
 502 NiriN?
 503 di ditu mah babu mah sanes manusa!
 504 iO da kiO bae?
 505 babu mah sanes manusa.
 506 udur bae, udur.
 507 babu mah kawas jalmi gelo.
 508 apan itu qur'an aya!
 509 da muhun atuh.
 510 da muhun qur'an, ari naon-naon aya!
 511 kapan EN: a, sagala aya.
 512 Nan iO, kuraN NEtan.
 513 iO teh jadi udur bae.
 514 babu ge palay papaNgih jON yayu.
 515 putrana aragON?
 516 EndOk bade?

- 517 iO, iOh, eta naon rita?
 518 ari jalma mAsiat mah hese.
 519 isin.
 520 ari jalma mAsiat isin.
 521 mEndiN, iO, ka diO.
 522 tEluN taun tEluN windu nEmbe ka diO.
 523 ari kitab aya, naon, sagala aya, aya!
 524 kabeh oge aya .
 525 cape babuna!
 526 ari babu teh, duka disEbatkOn siga jalma gelo.
 527 gelo, siga jalma gelona mah, hEnto campur jON menak.
 528 campurna jON jalma kiO bae !
 529 Naon, ka banduN?
 530 N: a muhun, upami babuna damaN mah.
 531 orokaya babuna udur, kiO bae, kiO bae.
 532 ulah disina ka banduN, aya ti diO ka N: i Eni oge eta bae, duh mEnit,
 mEnit.
 533 eta da poko cai teh, poko!
 534 upami sanes, cep mamat mah moal nEmonan.
 535 iO mah kapakah, minantu?
 536 ka banduN ? aduh ka banduN.
 537 tO saNgup, cep! tO saNgup.
 538 tO saNgup, ulah dicandak ka banduN, iO ti diO ka jalan eta bae oge, tO
 saNgup.
 539 babu mah tos *lillahi taala* bae.
 540 muhun *lillahi taala*.
 541 kumaha cOk allah.
 542 ku allah ge dikabul.
 543 parinan mulya N: a!
 544 hEntO, ENgOs sakiO bae parantos.
 545 ka mana N: a N: i rita teh?
 546 sampe bade mEgEN tO kiat!
 547 muhun, bade mEgEN tO kiat.
 548 padahal mah babu teh iO, kadoNkapan ku cep Mamat, eta rebu-rebu
 kasuhun. N: aan |rebu-rebu kasuhun katarima!
 549 orokaya atuh, da iOna, lain salah, iO lain salah NaNge iO.
 550 lain salah tamu, salah iO.
 551 wida teh ka mana N: a?
 552 ari gampaNna mah sarEN neN yayu.
 553 bade, ke ge bade ka ditu.
 554 ari babuna damaN mah, bade!

- 555 sumuhun, muhun ari babuna damaN mah bade, bade ka ditu.
 556 pokona ari kiO, na kumaha atuh!
 557 iO uraN rayaan teh tos keNin sabaraha dintEn?
 558 dua puluh dintEn.
 559 aduh mani gOs mOnaN dua puluh dintEn.
 560 tO si wida ka mana N: a?
 561 atuh N: a acep-acep, N: uhunkOn paNapuntEn bae.
 562 tO N: uhunkOn dihapuntEn bae.
 563 muhun, iO sacaNkir!
 564 kumaha?
 565 EN: a, muhun!
 566 tO babu mah hEntO kapirEN.
 567 neN yayu di ditu lagi damaN?
 568 ai, sukur ari damaN mah!
 569 budakna sabaraha hiji?
 570 dua?
 571 wah piraN-piraN, eta dua.
 572 kantEnan ari baraNdahar mah loba.
 573 orokaya!
 574 ari baraNdahar mah hEntO kiraN.
 575 loba bae.
 576 orokaya ari babuna tO tiasa Noprek dewek.
 577 ari NandElkOn nu anom pan eta karitu.
 578 upami hoyoN, babuna damaN mah, tiasa cep!
 579 NadamEl naon-naon bae ge, kadaharan naon bae, oge tiasa!
 580 N: a siga amama bae bahOla.
 581 ari jalmi, tamu ulah sok diaNgurkOn.
 582 pamili.
 583 uraN teh da, sanajan, ka diO, ka diO oge.
 584 sidEkah namina!
 585 namina dina hate iO!
 586 karuN : ana mah, karuN: a; mElasna mah, mElas!
 587 naon ?
 588 saum, ari saumna mah, itu mah guna da urusan sadaya lalaki ta teh.
 589 muhun. sakantEnam bae atuh saumna.
 590 ayOna tEraN N: a?
 591 ayOna mEgEN?
 592 upami ku sandi ancemon ge, padahal moal dituaN.
 593 upami tataNgi mah sarEN si ohandi, babu udur parantos lami.
 594 sukur, atuh muji sukur!
 595 eta oNkoh ari rek lEbbaran ka diOna loba naon-naon loba.

596 idaN-idaN. ayOna mah aya naon? Nan bati mElasna bae!
 597 mEndiN mun kErsaOn mENkEWEN, iO hukummulloh.
 598 baraN kitu da, bujEN-bujEN gOs wENi.
 599 upami uraN di diOna aya, iO anjOna saum, ku uraN di eta bae, dibErEka
 tan jaN ENke sontEn.
 600 *wallohi warosullihi*, mErasa mElas, mErasa mElas!
 601 orokaya sEpuh mah, ayOna upami babu mah dibantuan bae.
 602 EN: a lErEsna mah, upami kErsa mah ENke sontEn!
 603 upami hEntO milu saum teh, paN awon-awonna jalmi!
 604 orokaya kumaha ?
 605 N: a sawios cep, sawios tos sEpuh ge N: a salse, lErEsna!
 606 aduh nuhun atuh!
 607 kajEN boboranna ka diO atuh, harianOn tOiN!
 608 nuhun.
 609 N : a muhun atuh ari boboran mah cep, rame!
 610 sabaraha dintEn dOi cep?
 611 siN salamEt bae cep!
 612 siN salamEt!
 613 siN aragON rEjEkina!
 614 babu pEntiN, acep pEntiN!
 615 ari bade masihan mah N: a palay, N: a palay!
 616 N: a kantEnan, ari orokayaniN da kiO mah sOOOr nu mElas.
 617 niN masihan?
 618 sanes babu nu masihan?
 619 ka dOh masihan!
 620 iO sanes abdi nu masihanana?
 621 aduh ya allah, ya robbi!
 622 tO teh ari baraNna muhun cep!
 623 artos make dipasih-pasihkOn!
 624 mElas tEmEn cep!
 625 mElas!

wallohi warosullihi; mElas!
 ya Allah ya robbi!

Lokasi : Desa Pamanukan,
Kacamatan Pama-
nukan, Kabupaten
Subang.

Informan :

A. Nama : Bapak Upen Suppri-
atna

Usia : ± 63 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Partikulier

B. Nama : Bapak Ena Suhaena

Usia : ± 52 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Wakil Lurah

Tgl. rekaman : 2-9-1976

Juru rekam : Drs. Ahmad Abas

A : bapa upen supriatna.

B : bapa ena suhaena

626 A : namuN salajeNna, satOacanna ka diO, bapa parantos ka mana,
ka ciasEm parantos?

627 dupi bahasa lErEsan amanukan mah, tO patos bentEn, namuN
bae hOraS.

bentEn sarEN ka priaNan.

628 sOsOOrna mah palih ti wetan, meh sarimbag, muN aslina mah
biasa bae.

muN tO kintEn tOrOgOsna.

629 upami nu tOrOgOsna ka palih ditu.

630 upami N:Ebat hayam teh ayam.

631 B : eta mah bentEn, bagian bobos.

632 A : upami N:Ebat hidON teh idON.

633 kamararina, N:Ebat kamarina teh.

muN ka ditu kapalih kaler.

634 Ku kituna oge eta teh asli uraN diN:a, hartosna uraN bobosna.

635 dupi ka diO mah, nuwai tO aya pErBentEnan, muN di antawisna,
sok aya paNaruh daerah wetan.

636 hartosna teh tOrOgOs wae kitu.

637 tah daerah ciasEm pa, bentEn sarEN di diO; margi daerah ciasEm
campur sarEN jawa wetan. upami di kampuN mah jawa cirEbon.

638 upami N:arios sarEN tamu mah, kiO bae sami; namuN upami
sarEN rencaNna mah, digEntos ku basa jawa wae kitu, sabiasa
oge.

- 639 upami sarEN tamu mah, bade eta oge yaktos biasa kiO.
 B : upami dibobos mah, ari basa di diO mah kami teh ka nu sanes
 N:a? ari di ditu mah ka pribadi, ah nu kami cEnah kitu.
- 640 upami pahat teh paat.
 641 upami luhur, luur.
 A : aya nu ditambah eta teh, ya nu ical, sumuhun.
- 642 upami iO: ayaN daar dihempaN, tah empaN teh jadi hempaN.
 hayam hidON ayam idON. uN:ur, huN:ur.
- 644 B : upami kaNgo ka nu sanes mah kita.
 645 upami kaNge ka abdi teh kami.
 kitu pa.
- 646 upami kita ka kami, kitu pa.
 647, 8 di diO mah kita kami uraN uaN teh, uraN tuaN.
 649 sOOr basa kitu tah.
- 650 upami luhur -----► luur.
 651 upami hayam► ayam.
 652 upami tO katiNgal tO kadOIO.
- 653 A : upami N:EbatkOn kabina-bina teh, kabibina tOiN.
 654 desa-desa oge kitu sami.
 655 upami di daerah iO mah lagam.
 upami di daerah uraN mah, pan kitu aya, da aya nu eta, upami
 di barudakna eta mah: rek ka mana atuh sia?
- 656 jadi sundana mah tetes kitu, muN eta bae lagamna.
 657 eta mah parobihan bahasa.
 658 dupi di nu sanes parantos di mana?
 659 aya bahasa sapErtos aslina.
- 660 B : da aya pErobihan tea, sumuhun.
 661 A : klEmtone hartosna bentEn rada tEbih.
 662 B : margi da muhun bentEN, da di diO mah sadayana oge sagala hal
 baraN nu dina, kalErEsan muN boh pamarentahan kitu tah.
 rakyat tO tEraN, N:a kitu, atuh jadi, kiraN-kiraN mEndalam
 kitu tah.
- 663 margi kawitna mah kEdudukan tilas *pe-ka-i* tea, daerahna, jadi,
 lami-lami aya pErobihan, margi *pe-ka-i* teh bahOlana kiat sanes?
 jadi eta parantos kitu.
- 664 sada-sada aya kamajENan kitu, hal baraNna, sapErti gotoN royoN
 kitu, parantos aya tiNkatan kana 85 mah laNkuN.
- 665 muhun, tos sOOr kamajENan.
 666 malih ge, ayOna teh dina warsih-warsih iO, teh sanes, atos Nadi-
 rikOn hiju laNgar.
- 667 eta laNgar teh ukuranana teh, panjaN 81/2, rubakna 71/2.

- 668 tEras dipErmanenkOn kitu, ¼ batana sadayana.
 669 malih disponsoran ku bapa upEn, salaku sEkErtarisna teh dan
 bapa upas sElaku bEndaharawan.
 670 N:a pribados di antawisna ti pamarentahan desa, sanes, diaNgap
 salaku kEtua, kitu.
 671 malihna kitu teh, laNgar anu eta tea, sanes, ayOna teh mErupa-
 kOn, 60 rupi-rupina mah 60%.
 672 Nan kantun mElester.
 673 rupina biaya sEdEN mogok, rupi-rupina mah da, NiriN dikantun-
 kOn bae hOla, nuju istirahat.
 674 sarENna dOi N:ondoN bantuan ti desa, dipaparin sabaraha, 50
 rebu.
 675 N:a upami dijumlahkOn kasEluruhanana tah, wah laNkuN kana
 opat ratus, dipErhetaNkOn eta artos teh tO acan, ayOna tO acan
 reNse.
 676 malah pErhetaNan sarEN sEkErtaris, sanes, eta ti pa upEn, bEn-
 daharana ti pa upas, rupi-rupina kana 200 dOi, upami hoyoN
 NadEgkOn laNgar.
 677 N:a kitu, sarENna dOi, ti saderek babu dipaparin; kaNge ka
 laNgar sapalih, da ayOna kaNge swadaya, kitu.
 678 iO kaNge ka maSarakatna, sapalih kitu.
 679 N:a alhamdulillah kitu, di daerahna iO teh, ayOna teh, malih
 ibadahna atuh, sadaya N:a kasEbat majEN.
 680 N:a kitu tah, N:a jalmina sehat, margi ka dituna NaLOOt tina
 cai kali, ayOna dipaparin bor.
 681 muhun, tos aya sumur bor.
 682 malih, oge dina jEmaahna ge, N:a lah, kitu diaNgap majEN.
 683 bErjamaah kaNge kitu sawaktos-waktos.
 684 ari jumaah mah ka masjid agON.
 685 N:a muhun, kaNge taraweh kitu.
 686 antawis sadesa pamanukan mah, paNuNgul-uNgulna, di masjid
 pilaN sari teh.
 687 malih mah iO, sEkErtarisna teh, pa upEn dOi.
 688 maNga N:uhunkON disambuN ku bapa.
 689 A : margi aya kalimat, upami N:andak rada teh, sada-sada.
 690 jantEn eta mah, antawisna tEbih iO teh.
 691 parantos bentEn bahasa kaNge sadidintEn.
 rada bae, muhun.
 692 sada-sada, atuh jantEn rada-rada dOi.
 693 hEntO, muN nalika alit, abdi teh di purwakarta.
 694 waktos sakola tea, di ditu sadayana.

- 695 sanes ku kitu, di antawisna oge aya nu sabumi, parantos aya
pErbentEnan.
- 696 bentEn sanes layOt manawi, mEmpErhatoskOn kumaha carana
upami N:arios sarEN tamu, disarENkOn; kudu misah atuh.
- 697 anu laNkuN kasar sarEN tOrOgOs mah, upami ka pala putra.
- 698 sOsOOrna mah, jadi hEntO katawis.
- 699 awit ari abdi mah, keNiN disEbatkOn hEntO aya pErbentEnan,
antawis ka tamu atanapi ka barudak kitu.
- 700 dupi sajarah mah, manawi hEntO kacatEt; muN sakitu bae mah
aya.
- 701 muN sajarah pamanukan teh numutkOn sEpuh mah, eta teh
hEntO kasalin, margi da NupiN etaNan ti sabaraha sEpuh mah.
- 702 jantEn sajarah pamanukan teh keNiN disEbatkOn; upami ayOna
nami-nami daerah teh, sapErtos di pamanukan udik, kapuNkur
mah NaNgo udik pa.
- 703 malih dina ayOna-ayOna jantEn hartosna, kEcap udik teh rada
kiraN raos.
- 704 upami di jakarta mah kEcap udik teh rada kiraN, atanapi di
kupaN.
- 705 jantEn ari saena mah, di pamanukan teh, margi aya 3 pa; pama-
nukan hilir; pamanukan udik; pamanukan sEbraN.
- 706 ari kEdahna mah, pamanukan nagri hilir; nagri kaler; nagri wetan
we manawi?
- 707 iO mah muN udik wuNkul anu dirobih teh, jantEn pamanukan,
kitu iO teh.
- 708 sayaktosna mah pasalia sarEN kacamatan, kacamatan pamanukan
sarEN desa pamanukan.
- 709 diantawisna, aya pamanukan hilir keneh, sarEN pamanukan
sEbraN.
- 710 hEntO, iO mah muN pamanukan udik we iO teh.
- 711 patali udikna teh hoyoN diicalkOn, jantEn pamanukan we ayOna
teh.
- 712 namuN, kacamatan, kacamatan pamanukan.
- 713 atuh salajENna upami riwayat pamanukan teh upami kiraN sEpuh
mah, malah ku abdi sok diaNgo sandiwara sarEN barudak waktu
di taman, kenaikan kElas.
- 714 kitu. jadi riwayat siNkat bae manawi.
- 715 jantEn kacariosna di uraN teh, aya hiji putri gOlis muN hEntO
kasEbat putri teh ti mana, ayana teh.
- jol-jol aya we kitu.
- 716 taNtos upami kitu mah taNtos aya asalna.

- 717 atuh salajENna rek dikawin ku raja salawe nagara.
jantEn utamikOn.
- 718 eta duka karajaan waktos harita, naha karajaan teh kacamatan
kitu manawi?
- 719 N:a piraku ari salawe nagara mah kitu.
- 720 salajENna diparEbutkOn teh, jantEn iO hEnto ditampi; iO hEntO
ditampi.
- 721 namuN iO teh diubEr-ubEr wuNkul, ku salawe nagara teh, raja
teh.
- 722 tah jadi katEraNanana teh manawi.
- 722 lumpat upamina ka paNasinan, aya lEmbur paNasinan di diN:a.
- 723 jantEn upami parantos ka diN:a, anu Nudag; N:a anjOnna teh
lumpat dOi.
- 724 muN jaga aXiriN geto, iO lEmbur teh diaranan paNasinan, tilas
Nasin upamana, sanes kitu tah.
- 725 lajEN lumpat ka pandek, daerah pandek teh, eta teh, kasEdEkOn
ta teh, jadi ku anjOnna diistilahan we.
- 726 aXiriN geto, iO lEmbur diNaranan pandek; rupina tina paN:EdEk
tea.
- 727 tEras ka ditu ka paN:iNkiran, tilas N:iNkir anjOnna kitu.
- 728 lajEN ti ditu uih dOi, N:a ka diO ka sawah usar.
- 729 jantEn ka sawah usar teh, di diN:a, di etana, ta, bunuh dirina teh.
- 730 NElahna sawah usar teh, tilas NaluNsarna kitu.
- 731 namuN, di diN:a teh, saparantosna NaluNsar teh, jantEn ti palih
wetan, duka ti palih handap, eta teh lEmbur dogdog. didodogan
di diN:a teh.
- 733 didogdogan, nElah weh lEmbur dogdog.
- 734 N:a anjOnna teh, ka putra ka incu putu, aXir-aXiriN geto, ulah
aya nu gOlis kawas aiN, panjaN buuk kawas aiN.
- 735 muhun jantEn kapuNkur mah kasEbat panjaN teh da Nagebay.
ka palih diOnakOn, malah iO di diO, tah cakEt palih kilEn, tEm-
patna oge.
- B : pilaNsari tea.
- 736 A : muhun anu disEbat maja pilaN sari tea sayaktosna mah iO.
- 737 margi anjOnna ipat-ipatan kitu, N:a kalErEsan kana jalan teh
oyib, N:a kitu upamina paN akaNna.
- 738 N:a kitu upami kumpul di diN:a diparEbutkOn.
- 739 atuh salajENna di lErEsan iO, tO aya we anu laNkuN teh, N:a
upami aya waas we.

- 740 naNiN eta ari abdi sok sEriN baN:ol, kitu sanes, ka para pEjabat
teh, ka bapa koramil.
- 741 naNiN upami di banduN mah kulitna hidEN goreN patut sok
N:OrOd.
- 742 wah moal bisa cEnah ah gandeN. lain kakara kanu kitu teh.
- 743 ari buktosna sEriN teh N:arENan.
- 744 sumuhun, eta manawi pilaN sari.
- 745 sayaktosna mah ibu pilaN sari teh.
sumuhun.
- 746 pilaN sari teh keNiN N:andak ti wetan.
- B : tina sajarah rupina?
- 747 B : tah, ari sarEN pamanukanana, tah eta teh, kaol N:uhunkOn, aya
nu N:uhunkOn eta dina wENina teh sumuhun.
- 748 jantEN saayana manuk, anu rupi-rupi manuk teh disada tiNra-
ridEd.
- 749 tO aya nu katampi, jadi bEr bae dihibErkOn.
- 750 jadi aya istilah anu aya dugi ka ayOna teh, ka mana ari ka sanes
tEmpat mah, ari recetna mah sarua wae.
- 751 B : jadi istilahna mah, uraN pamanukan mah sapErtos manuk, tO
keNiN diurus, gEhgEr bae.
- 752 A : dupi kabudayaanana, aya pa?
- 753 ti jaman nini moyaNna, nini moyaNna atuh.
usàhana teh tO aya dOi, NadamEl eta tah gEntoN, kEndi, sarEN
bontoN sarEN coet.
- 754 tah eta teh dugi ka ayOna teh tO aya pErobihan, eta teh.
sumuhun tina tanOh.
jantEn rupina mah duka, kiraN aya anu mElopori, atanapi kiraN
etaOn manawi?
- 755 da ari sakEdahna mah, ti jaman nene moyaNna kitu teh, manawi
upami para pEmudana mah ah kitu manawi bade ka plered,
niNal nu kitu da sami bae.
- 756 da itu ge tanOh nu didamEl. tah NadamEl nu sanesna ti pEndil,
atanapi ti coet.
upami kamonesan sanes mah nu NadamEl asbak, lian ti eta,
komo; tah eta teh tO aya. dugi ka ayOna teh eta we. tO aya
kamajENan.
- 757 kulawarga eta bae ti diN:a ti anjun.
- 758 B : malih kamari teh N:andoN bantuan di pamarentah.
wartosna.
- 759 A : NadamEl kEnteN tiasa eta teh pa.
laNkuN kiat kEnteNna teh.

- 760 namuN N:a eta bEntukna teh hEntO Naimitasi.
 761 malahan barudakna parantos sOOr atuh nu Numbara ka kota.
 niNal sapErtos kiO teh, atuh, NadamEl tina tanOh, atuh dicet,
 atanapi namuN iO mah tO aya.
 tO Narobih kana karya nene moyaN.
 762 padahal mah NadamEl pot anu laNkuN gampil.
 hEntO aya.
 763 jantEn rupina wae, waktos kapuNkurna tO kiraN-kiraN daerah
 pamanukan palih kaler teh, diaNgo pEpEraNan para raja aya di
 antawisna teh pa Entot alibasa, anu kasEbatna teh.
 salajENna nalika aya pErobihan kali cipunagara.
 kali cipunagara teh patali parantos tO kaurus, ku ayana mENpEt,
 jaman pamarentahan teh, upami, dipasihana, iO hambaro, supados
 cai teh tiasa kaurus.
 sEdEN kapuNkur hEntO kaurus.
 kapuNkur mah aya kapal.
 ti laut teh kaNge narik iO, baraN ti sukamandi teh, narik sisal,
 aci, sarEN beas.
- 764 jantEn kali cipunagara teh, tO kintEn jErona sarEN tO kintEn
 lEgana. namun ayOna jadi hOrOt, paNintEn waktos bapa bupati.
 765 anjOnna teh Nagaduhan inisiatip, uraN ditotos bae cEnah ayOna
 mah ka ditu.
 ditotos pa.
 NagErakkOn ti sakawadanaan pamanukan; di antawisna pagaden.
 766 eta teh anu disEbat kanalisasi. kanal siliwaNi.
 767 di antawisna nu NadaramEl teh aya nu keNiN makuta, waktos
 harita teh.
 sumuhun, namuN hEntO pa, pami cipunagara mah laNsuN.
 paruN timur teh ti sElaNdarma, cai teh kalintaN agONna pa,
 jantEn iO mah kalEbEt; jantEn upami situ agON mah hujan,
 N:a banjir bae.
- 768 margi suNapanana teh laNsuN pa, ti disuna teh.
 ari kapuNkur mah tiasa NanimukOn pErut, gOtahna.
 769 sarEN atuh anu N:andakna baraN kana kapal.
 tO aya sumuhun.
- 770 anu disEbat parahu teh anu agON tea, sapErtos anu tadi tea.
 771 parahu jukuN mah aya keneh, namuN parantos, upami Nala-suluh
 teh, mogok ka diOna teh, tO tiasa etaOn.
 tO aya, margi caina oge parantos malik.
 ti warsih 25 ka 40 N:a pa?

warsih 25 ka 40 teh, sEsEdENna sukamandi tO kintEn sONitna, margi eta, daerahna teh dipElakan sampO, sisal sarEN rupi-rupi taOn manawi.

tah atuh di daerah pamanukan ka wetan.

upami kapuNkur mah, nalika pabrik paNagONna teh sajawa barat mah.

sajawa we tO aya dOi, muhun pamanukan.

jantEn istilah pamanukan teh in *junction landbouw* teh PNT sanes?

sanaos di sukabumi oge PNT istilahna teh pamanukan, ciasEM, jantEn poko di diO.

tah eta sakuliahna pamanukan teh kEmpEl di diO sadaya; namuN hEntO aya paNeluaran kaNgo mah.

satOacanna digEmpur.

sarEN tO aya istilah kalaparan, sumuhun, duka patali manawi jiwana masih sakEdik, pinarEN roNroNanana tO aya.

772 margi upami ka batawi teh kapuNkur mah kEdah mElalui parahu ka ditu.

ayOna mah upami ka jakarta, sadidintEnna, ka jakarta teh tiasa jalan, cacakan upami N:awahna sakali mah, repot pisan. ayOna mah pan 2 kali.

upami panambihan jiwa ge waktos pamanukan gEsit desa pamanukan teh 15.500; jantEn ti ayOna teh paNintEn, cacah jiwana ayOna teh 16.500, jumlahna tinu kapuNkur; sapuluh rebu anu kiraNna teh.

uNgal warsih rupina teh, 71 ayOna teh.

B : muhun 5 warsih, 10.000 laNkuN, dina sataunna teh, sanes? jadi rupina tos nambihan, jadi sawios 2 kali ge N:andakna tiap warsih.

A : atuh salajENna tionhoana oge pa, hEntO luNsur ayOna teh, jantEn aslina pamanukan.

meh tO laNkuN sabaraha jEIEma, kiraN laNkuNsabaraha aslina mah.

sEdENkOn pENhuni waktos kamari, iO kantos aya parobihan, antara *pa*— pEndudukan di, ka diO, ka diO kana dagaN.

tO aya muN hasilna wae.

pErkawis laiuna.

namuN rupina wae, kapayunna mah N:a rada repot oge ka pamanukan teh, tina lauk teh, tapi ayOna nu NaNgo guki ka diO, paNumpulan lauk teh.

ayOna jalan parantos dugi ka ditu, ENke mah laNkuN ka ditu
mah, nu cakEt mah tara kabagean.
maNga disambil.

Lokasi : Rengasdengklok,
Karawang
Informan :
Nama : Safe'i
Umur : 66 tahun
Pendidikan : Pesantren
Pekerjaan : Amil
Tgl. rekaman : 4-9-1976
Juru rekam : Drs. Rukmanta
Jayawiguna

- 773 ari Embah gamreN EsEpuh di rENasdeNklok anu
774 mabakan ti kuniNan. eta mah jaman ratusan taun ka
775 ditu gOs sabaraha turunan. mun sOk paripaos tea
776 mah dugikOn ka jaNgawareN seep. ti kulon di pama-
777 rayan ki jamu. jaman pEraN legon bahOla dikepuN-
778 kepuN ku walanda. jaman pEraN eta pEraN eta kabur
779 ka ditu ka diO. nu matak di reNasdeNklok jiwana
780 inrErnasional. jakarta ge kitu keneh, aya nu ti jawa. aya anu ti
galuh pakuan, aya nu ti anu, aya anu ti anu, kitu kawas model
kota di mana-mana paN:iluNan.
- 781 rENasdeNklok mah jaman taun sakitu sakitu mah, jaman
budi utomó, jaman pEraN es-i, jaman we-i taun . . . 14, tuan
jErman waktos harita teh kantos Nicalan artos jErman waktos
jaman harita sarebu
- 782 sarupiah, lamun keNiN pEraN kitu, waktos harita pEraN jErman
jON iNgris ditEbusan sarebu artos diical
- 783 sarupia teh. jerman harita jaman walanda kawon pEraNna ku
iNgris taun opat bElas kitu kumargi
- 784, 5 etaOn. taun opat bElas es-i taun dalapan bElas
- 786 artos sileN. arotos lambaran. Nawitan aya lambaran
- 787 lima rupia. lima pcis. namuN diriwarzatkOn rENasdeNklok mah
kudu panjaN lebar kitu.
- 788 taun dua puluh gEnEp kejadian jaman itu, sa-
789 nes budi utomo. ari budi utomo mah taun sarebu sa-
790 lapan ratus.delapan, kitu. iO mah kominis taun sa-
791 rebu salapan ratus dua puluh gEnEp. samaun masih

- 792 keneh di Cikampek. Cokroaminoto, haji Saman bErontak
 793 ti diN:a ka walanda kitu. matak aya praN-priN praN-
 794 priN sabulu gadiN. pEraN kaditu priN ka diO jON
 795 buluna nu garadin, jON walanda. gadiNna sunda pEraN,
 796 uraN sunda. SaNgOs pEraN kErEwEk dugEl, N:eNle ka
 797 digul. ditawan kitu. taun dua puluh dalapan tah
 798 kitu kajadian ditawan. N:a kErEwEk dugel teh ka digul, bovEn
 digul kitu taun dua puluh dalapan kitu.
- 799 ki asnawi bantEn ditahan diCinanjur keNiN samNgu.
 800 umuN krakatau bitu diuihkOn dOi ka ditu ka hantEn.
 801 ka ciwariNin. ajENan Sukabumi, ajENan Sanusi di-
 802 tawan di tanahtiNgi. ribut di diN:a. tanahtiNgi
 803 bOki rame goncaN ku ajENan sanusi teh.
 804 islam bOki kitu, uahh bOki aNOT.
- 805 memaN pulitik pan der plas, si lobes. sEruk
 806 jON pan der plas memaN jarahat. sabab islam lamun bErsatu
 kuat sabab mun muamalah munakahah, kitu.
- 807 muamalah mOnaN, mumakahah buaN jauh, dikaluarkOn.
 808 nu matak hutbahna ge dicoretan kitu, dikaluarkOn. interupsi:
 nu N:oretan saha?
- 809 pan der plas, si kobes jON si sEruk, saNkan islam ulah
 bErsatu, lamun bErsatu kuat kitu wak-
 810 tos harita teh. nu matak mun cara dibarEs mah, di-
 811, 2 batEs, Nan opat duit baNsa indonesia mah. anjiN
 813 walanda mah parantos hargaan. da sakola ge zaman lima belas
 sen, lima sen, satalen zaman harita mah.
- 814 sakola dugikOn ka es-de weh kitu, kElas tilu kE-
 815 las lima paliN luhir ge. da HIS tO keNiN, ka milo
 816 tO keNiN sumawonnal keNin soteh ka amba, amba sEhul,
 817 amba dua taun, dua taun amba kaju amba bOsi.
- kajantEnan taun 1933 meleset waktos harita.
 818 tah ti milo lantaran bah sinen buka oncom pulakarta
 819 nu matak aya oncom milo. rowayatna kitu. ti osdia
 820 taun 1933 tah kajadian 1935 kajadian Yuliana nikah
 821 sarEn bernat kitu. kawin Yuliana sarEN bernat taun
 822 35. artos cipoN kaluar ti diN:a, artos senan kitu
 823 taun 35. sarOacan nikah taun 35, taun 34 disEraN ku
 824 aNin topan rENasdeNklok teh. ti boloN opat ratus bu-
 825, 6 ancur taun 1934. taun 34 keneh banjr bulan puasa keNiN laNkuM
 tilu dintEn tilu wENi di cikelor, ta-
 817, 8 un 35 Yuliana nikah. taun 36 tO aya naon-naon. 37

- 829 tO aya naon-naon. taun 38 sabada kalasiran bEdah dOi
 830 citarum, eta taun 34 citarum di katalaya, lurah
 831 mahini taun 38. taun 39, taun 40 kajantEnan alarEm tah Nawi
 tan *el-be-de not speak* tah zaman taNkurak si walanda haram
 jada, goblok.
- 832 waktos harita zaman ramsah, zaman setat sewah waktos
 harita taun 40 n'aeta aNin, aNin topan dOi
 833 dataN nEpi ka pabrik rubuh taun 40 tah. taun 41 kajantEnan
 bEset tah walanda teh.
- 834 hanjat jEpaN di hanjatan taun 41 taNgal dala-
 835 pan desembEr taun N:aeta rq. taun rw januari, geb-
 836 ruari, maret, gEdoran kajantEnan tah. jEpaN daraN
 837 gEdor di diO, uaah. sabanOsaban toko di gEdoran,
 838 lantaran cek baNsa uraN dulur tua. sanes dulur tua
 839 rek nua ka uraN taNkurak jEpaN teh. sareatna mah
 840 kudu NanuhunkOn ka jEpaN teh. sakadar diajar maenpo, dia-
 jar pEraN mah rO acan, diajar maenpo we jON jEpaN
 841 teh taun 42. tah taun 42 kajantEmnan tojosan, drelan
 842 di ragasi drel dua belas. enjiN bade Nadrel, tah
 843 ditEen iO tos NadamEl liaN. tilu kali Nadrel upantEn
 844, 5 tO lEpat. N:a mama mah kantos nuNkulan di diN:a. da mama
 mah digawa teh taun 30 ti zaman walanda keneh
 846, 7 kitu, taun 42, 43 kajantEnan mElak jagoN. dicabokan ku jEpaN
 zaman misuat takauji, zaman budi hadi waktos harita.
 848 zaman budi badi kitu, uran walanda gOs masrahkOn
 849 nipo, uran indonesia baN:ak yaN sENSara.
 850 "apa sENSara?" tO Narti jEpaN, mah kana saNsara
 851 teh kitu sabab saNsara jEpaN mah beda, ari saN ti-
 852 lu, sara piriN; makan tilu piriN. nu matak makan
 853 bubur. BaNsa uraN digEncetan uran jEpaN, ya ampun.
 854 kitu rowayatna.
- 855 taun 43, taun 44, taun 45 kajantEnan bEdah
 856 lErEsan tugu cakEt taNsi sukarela. ku margi aya taNsi nu dipiN-
 pin ku pa dubEno, umar hasan,
 859 umar ependi, pa kemal. pal halim, ustad apan. piNpinan N:aeta
 ti jakarta N:aeta, lamun tO lEpat N:aeta si Nadimeja, lamun
 tO lEpat tehmister kasman siNo-

- 860 dimejo. tah eta kajantEnan sabada banjir di diN:a.
 861 kajantEnan jEpaN sikampek, purwakarta, subaN, pur-
 862 wakarta ditawan di rENadeNklok di diO. nalah babeh ge kantos
 ditarik ka diO, kaerul saleh kitu Soekarno, pa hata jON eta upan-
 tEn tO lEpat duka taNgal 15 duka kapiN 16 dintEn jumaah, aeh-
 poe kE-
- 863 mis pasosontEn kitu. jENina kajantEnan waktos hari-
 864 ta sukarela latihan. waktos harita teh ditaroskOn ka piNpinan
 sukarela, anu kOr hartosna kOr Noprasi.
- 865, 6 aya naon pa? "latihan" cEnah kitu. tah lEbEt mah moal tEraN,
 da eta mah urusan tEntara, urusan militer.
- 867 Nan wartosna soekarno teh di diN:a ditodoN ku ustad
 868 apan. bah kisoN riwayatna diditu kudu nanda taNan tah, enjiNna
 dek pasaN bandeta merah putih dina
- 869 dintEn jumaah, dintEn saptu pasaN bandeta merah
 870, 1 putihna. mios ti reNasdeNklok ka pegaMsaan ti-
 872, 3 mur. puntEn kitu ge upantEn rO lEpat mah, Nan urusan
 874 lEbEtna mah moal tEraN. eta mah urusan tEntara, militer,
 uru3an zaman sukarela, kitu.
- 875 taun 45 tah cikampek, purwakarta, subaN karawaN je-
 paN ditawan di reNasdeNklok, zaman misut ja-
 876 man kapten pojo. jaman harita upantEn tO lepat mah
 877 kajantEnan wen pak gElEdug eta teh di Tokyo tea ka-
 878 jantEnan teh. jadi, tos disErgap ku amuda-pamuda kumargi kitu
 riwayatna. taun 45 sasih sapuluh, oktober lamun tO gEntos
 artos saperak tilu sen, dibagi rayat teh sarupiah tilu sen, saperak
 tilu sen
- 879 upantEn tO lEpat tah sasih oktober, kitu. puntEn kitu ge eta
 mah iO sabab iO direkam. tah taun 45.
- 880 taun 45, 46, 47 kajantEnan laskar diserbuan
 881 kitu ku tentara. gOs pecah merdeka teh laskar baNsa keris, alas
 kalEmaran diserbuan di reNasdeNklok
- 882 teh kajantEnan diseErbuan taun 47, kitu. saNgOs N:Erbu laskar
 tah tos beres itu, malah eyaN jErom
 883 takros harita teh disErbuan waktos harita teh. upan-
 884 tEn rO lEpat sadintEn harita 98 mayit, pEmberontak
 885 mah eyaN salim, nu jahatna mah. jErom mah jElEma edan,
 jElEma tO bEnEr, taun 47.
- 888 patpuluh tahun uciNan, kududuk walanda.
 889, 0 tah ti diN:a ucin-uciNan taun 47, uciN-uciNan. patpuluh dalapan,
 patpuluh salapan nu mEmperjongNkOn

- 981 mEmpErtahankOn rayat. pErjoaNanana tantara siluman, macan
itarum, mphs, gagak putih, ip dElapan-dElapan, sp dElapan-
dElapan, hayam wuruk, taji malela, patriot pErbisit, lutun kasa-
ruN, bambu rinciN, DI, TII, tah bErsatu waktu harita mah kitu,
mEmpErta-
- 892, 3 hankOn sebab ari tEntara mah di yogya, iO mah ra-
984 yatnu EmbuN dijajah ku taNkurak walanda. kitu ri-
895 wayatna, nEpi ka taun 69 sOOt rerencaNan ka kEbon
896 waru. baNsa pa uho, baNsa pa mimin, baNsa pa ili,
897 baNsa di kEbonwaru malasantren. N:a pa amil oge wakto3 harita
kantos ditawan ku walanda kitu taun
898 47 teh. taun 49 teh sasepayEr teh ditawan pamuda
899, 0 upantEn tO lEpat 170. saha nu nawanna; tuan Barety,
901 tuan ekEren, sareN sanlion. pa amil waktos harita kituh keneh
masih keneh 132 kilo, waktos harita ditawan ka gEdon jaNkuN.
"tEraNkOn ada apa tuan?"
"kamu masuk ekstermis?"
"saya bukan ekstermis. masa saya kerja sama kontra kErajaan,
kalau masuk goloNan ekstri,s". kitu.
"kan saya bEkErja sama tEntara kErajaan. kalau saya masuk go-
loNan ekstrims tuan, tuan suka makan, suka, suka minum di ru-
mah saya, saya bEruan, dan anak kecil itu yaN 170 itu bukan
ekstrimis, itu rayat semua tuan, tidak enak lihat tEntara kErajaan
ama itu tuh,."
"itu begitu?"
"iyah"
- 902 tah nu matak ditaOnkOn, dikaluarkOn.
interupsi: jadi ti rENas sadayana nu 170 teh?
- 903, 4 lah, memaNpErjoaNan ari dicarioskOn mah. kitu
905 eta mah pa amil upami dicarioskOn mah. upami di
906 carioskOn rame weh. upami diriwiyatKOn ku pa amil mah, kitu
taun 49
- 907, 8 taun 50 hanjat BR krakatau. kajadian kratau dihihikOn
jON be-pe bapi, jON piMpian den eman waktos harita teh?
- 909 be-pe bapi N:a kulantaran kacau ti diO kawitana mah bade disE-
grap ku batalion K kitu, tO cios disErgapna dipasrahkOn ka bata-
lion Z N:aeta ka kapten rahmat, N:a kantos ditawan ka ditu.
- 910, 1 ka mana? ka madura, ditawan, tah kapal sElam be-pe bapi dipiN-
pin hilap dOi, dan eman tO salah, hilap dOi waktos harita, taun
50.

- 912 taun 50 keneh digErakkon tah pErjoaNan anu di luar teh
kEdah ararasup ka lEbEt disatukOn ka mana,
- 913 ka kapten jahari wadas. sakur-sakur pErjoaNan anu bErsEnjata
kudu NagabuNkOn ka wadas, ka ditu pErsatuan kitu.
- 914 sarestanna anu tO NagabuNkOn nEmbe dibErsihan kitu
- 915 kapten rahmat N:aeta. baN3a si ombaN, baNsa si buhan, baNsa
dauN, baNsa ah parantos iO baNsa si bebe, baHsa si eta, baNsa
anu ti subaN tea mah jenis jON gerombolan- gerombolan jON
sajabana seep
- 916 tah dibErsihan, N:a taun 51 sabada banjir tah taun 51 banjir dOi
ditarum taNgul hiji taun 51, bulan tilu dibErihan ku kapten
barna kitu, taun 51 teh.
- 917 saNgOs beres tah taun 53, masih keneh aya ari uciN-uciNan
beres nEpikOn ka jarian, wala-wali sajarah nu bakal eEraN V di-
balikkOn sapuluh metEr-sapuluh V jajar merEr kitu NEpuN teh
de-i
- 918 jON *te-i-i* padahal mah rO salah iOh, *de-i* penderplas dOi NadanEl
de-i, NadamEl ide.
- 919 ari DI pandErplas mah Na duruk imah, imah duruk kituh
- 920 lamun sanes ide *doet inlandermides* imah duruk kituh
- 921 ari salErEsna mah *de-i* mah lErEs, dan sakuriliNna ge mEmpErta-
hankOn nagara di lEbEt nagara.
- 922 sukarNO iOh pancasila ulah dirobah mOnaN N:EtuskOn kituh,
mOnaN muruskOn ssrerea, ulah bOnaN dinasakom-
- 923 kOn. ari ku babeh maklum dinasakomkOn taun 59 kajantEnan
kiO kitu.
- 914 lamun t(kitu *pe-ka-i* moal taOn.
- 915, 6 taun 53 kajantEnan tawanan gEdoN jaNkuN. caboh
cikampek, purwakarta, subaN ditawan di rENasdeNklok Nawin-
kOn waktu harita 180. tawanan caboh taun 52.
interupsi: tawanan caboh teh naon pa?
- 927, 8 moler, uNkluk. caboh-caboh, uNkluk baNsa moler taun
53 waktos harita cikampek, purwakarta, cubaN
- 929 ditawan di rENsdeNklok di gEdoN jaNkuN. nikahkOn waktos ha-
rita, ditikah-tikah 180 sadintEn
- 930 taun 53. lima puluh Empat, lima puluh lima tO aya
- 931 kajantEnan naon-naon, 56 dugi pEmilihan tah kitu.
- 932 lima puluh dalapan tah nEmbe aya kajantEnan dOi sabada eta,
sabada pEmilihan. 58 banjit bah kison, tah tilas tugu ti diN:a
kiraNkuN opat sasih lamina, N:a nepi katurun tentara sEni taun 58
- 933, 4 lima puluh salapan tO aya naon-naon. gEnEp pu-

- 935 luh, 61 banjir, gEnEp puluh dua banjir dataN paN:akit anu luar
biasa, muNguh sipat ti allah, dataN
- 936, 7 paN:akit benhur, jalmi nepikOn ka bararOh. aya ka-
938 cang hiji dikaruNan kitu. parantos we sampO hiji dikaruNan.
paN:akit genhur Nadaharan jagoN, bara-
939 rOh. sadintEn nepikOn dalapan, salapan nu maraot
940 nepi ka diserenkOn ka ditu. kitaN laNkuN harita 72, 73, 700-an
nu maot nu pagoletak di kota reNasdeNklok.
interupsi: bulgur paNintEn?
- 941 sanes bulgur, jagoN we patanros, sanes bulgur. jagoN
hOla, paN:akit jagoN nEmbe tuluy bulgur kitu.
- 942, 3 parab kuga diturunkOn. tah taun sabagaya? Taun 62, 63, nepi
4 ka taun 63, 64 nepi ka taun perjoNan taun 66 jaman ali surahman
tah ka diN:a, ka diN:a nepi ka taun 65.
- 945 taun 65 turun N:aeta sakadaN pki, sanes perey
946 kiyai Indonesia, eta mah ala sofyet ala pekiN, bentEn piNpinan
cokroaminoto, haji samanhudi, ja-
947 man ki samaun kitu. wepokOn ka pa amil ditawan kodim keInN
dalapan weNi di kodim jaman gestapu
948 harita. lantaran tinimbaN uraN modar ku pki lOwih hade uraN
podaran wae ku uraN kitu, kumpulOn wae jowa taun 54 tah,
upama cOk paripaos tea mah kitu,
- 949 dugi ka ditawan di kodim kitu keNiN dalapan weNi. ari reNas-
deNklok teh rOnhas deNklok sisi cae, tah sisi citarum.
- 950 rOnhas deNklok, taNkal rOnhas deNklok, hiji cakEt
babah kison cekEt taNkal loa, dua citarum nu
- 951 palih diO, tah cakE masigit pisan ti diN:a. Mkum di jaman kala-
siran mah iO naon yOh, ah reNhasdeNklok we. jadi , reNhas-
deNklok kitu.
- 952 AYOna pilarian reNhasdeNklik, lamun sanes tukaN kalasiran
mah mial kapEndak, sapersil iO cEnah, sa-
953 persil sanes. ah, cEnah cOk matri kalasiran, uoantEn tO lepat
jaman manunatmaja, ayOna pa amil cEnah uraN N:iOn eta wae
cEnah reNsdeNklok.
- 954 "di mana?"
955 "tah iO sapersil".
- 956, 7 tah pa enas, tah reNasdeNklok. dina kar mah eta di-
958 mEl reNasdeNklok teh. EN:a sapersih eta wa ENas, sa-
959 Otik tah saguliwEK eta. kitu reNasdeNklik mah kitu.
960 lantaran kadi tu diO, iO karajaan reNah, mana

- 961, 2 rENasdeNklok? N:a rENasdeNklik mah sisi cai kitu.
rENasdeNklok, waru doyoN.
interupsi: Nu lErEs mah deNklok N:a sanes deNklok?
- 963, 4 sumuhun. rENasdeNklok jadi rENhasdeNklok jadi di-
deNklokOn, jadi pElEm wae ka diN:a kitu sumun, malum kitu.
- 965, 6 reNasdeNklok teh pErsis karawaN,.asal dina basa kasu-
sastraa n n mah asal tina karawaaN, karawaN
- 967 teh kitu, asal tina basa arab mah kawawaN teh"sae", sabab
N:andak dina *koroa, vakrou, koroan, seh kuro*
- 968 kitu. lamun tina bahasa kirata awon karawaN mah.
- 969 sabab ari kEra teh moN:er, waN duit: moN:et bOkO
- 970 duit jelemana apalagi. matak pagawe ge pindah ka
- 971 karawaN mah barOkI duit kitu. karawaN Naranna ge.
- 972, 3 ari salErEsna mah kawawaN teh paNkal pErjoaNan. lamun ku
pa amil dibuka kOr rowayat hiji jaman eta
- 975 tos nembONkOn, tadi ge mEmpErjoaNkOn abara teh Nabele nusa
baNsa teh tO PANDAN naon tO pandaN naon.
- 976, 7 ari ka palih diOna uraN asa dilicikan. asup perE-
978 ran dipintEran. batur mah sesedanan uraN mah satE-
979, 0 nah, OdOg. Natak purah ditawan de malulu ah. ciciN
981 di masumi sObOh, ciciN di en-u sObOh. hirup niNgaN
982 dipintEran we malulu. gOs ciciN kabagean korsi mah
983 tO wawauh-wawuhan acan, ayOna rek kumaha dIo ayOna?
- 984, 5 rek N:iOn naon dOi ayOna atuh ayOna teh?. matak ayOna mah
parantos weh, mogok mah mogok.
- 986 ah moal tEraN kajOn kolot ge, moal ari N:aук-
987 sruk kaayaan rENasdeNklik, warudoyoN mah. iO lamun dibabat-
kOn mah ka kutagandok kadiN:a. sabab kuta-
988 gandok teh aya kuta di diN:a kitu. jaman bah apu teh yOh sO-
sOOrna jalma, disEbutkOn jElEma panitisan mah moal tEraNON.
interupsi: dupi karajan naos hartosna?
- 989 ari karajan mah saban-saban desa kudu Naboga-
990 an memaN karajaan kitu lurah saban-saban desa aya
991 karajaan, aya karajaan kitu. Naran karajaan mah saban-saban desa
kudu aya karanaan, eta teh lurah, ti diN:a karajaan kitu ari Naran
karajaan teh.
interupsi: kampuN karajan teh tempat lurah?
- 992 sumun, lurah kitu. lurah anu. lurah ani kitu.
interupsi: NaNiN tah ayOna, kampuN pa lurah di di-
993, 4 tu karajan eta sanes, jati eta mah, ari karajan mah tempat nomor
hijina di antawis tEpat paNsae-saena

- 995 dina persil teh karajan. teh eta karajanna kitu.
 996, 7 pan ari rukun larap lima. rukun sawah lima.
 998 ari rukun larap mah pan jauh dEkEt kana karamean
 999, 0 boga jalan, hiji Nabogaan jalan, cakEr ka jalan
 1001 mah mahal tEmpat. matak lima rukunna ge: hiji cakEt ka jalan
 jauh dEkEt tanah, kadua tanahna, tilu
 1002 paNgarapan, opat pErjagaan, lima pENasilan. dititen-
 1003 an rukun sawah. ari rukun sawah mah hiji caina, ja-
 1004 ih, bisa Nala bisa micOn. ulah N:oba kelas hiji diset sEgi total
 pEndak, sok panas kana hate dibuka-
 1005 kOn kitu mah pEjdapat. nu matak kuraN wae saumur-
 1006 umur ge, jON NabohoN ka pamarentah, ka luhur.
 matak sok panas, koNkol jON pErjoaNan sok panas kitu.
 1007,8 lantaran asa dilicikan. ari N:oga kelas hiji,
 1009 babari Nala babari micOn. cik pan sawah teh aya kelas hiji, dua,
 kelas, total ulah nEpi kakuraNan iO rayat pamarentah.
 1010 opErasiOn tuh ka kalimantan, ka sulaoesi, ka irian
 1011,2 tanah lEha indonesia, padEt tOiN yOg pulo jawa, sabaraha puluh
 juta, kiranan 70 juta iO puolo jawa
 1013 aduh. opEr, pek jaga ku pamarentah ka diN:ah, pasihan doktEr,
 pasihan tEntara, pasihan, jaga kEamanan
 1014 bEnEr-bEnEr lamun hayaN subur mamur. tanah sawah teh
 1015 sabaraha rebu hektar. upama diacak-acak didamEl taOn-
 1016 kOn N:a pantEs ge kakuraNan kitu ge. pakait ditEmpat-tEmpat
 tO mErEnah tEmpatna ka diN:a, baNsa . . . aduh masa, sok
 pEgEl ari nemutkOn ka diN:a mah.
 1017 naNka pa amil digawa teh gOs 46 taun dugi ka ayOna.
 interupsi: muhun, dina kaamilan tEras?
 1018 N:aditawaran mah ditawarkan bidaN abu, bidaN
 1019 anu, jaN naondOh, diopEr, bEtah diopEr. ditawan jaman resolusi
 model kEdudukan paNhulu mah asih
 1020 dudukam. jaman aom ahmad, aom aleh masih keneh, iOh ari dica-
 rioskOn mah banduN atuh dina pErjoaNan ti
 1021 diN:a ka diN:a. matak pa amil mah sObOh N:Eri ku
 1022 walanda teh, N:Eri luar biasa. sakitu ge cEkap lah rowayat mah.
 interupsi: ari sObOh N:Eri mah sEnaNna ge sObOh;
 1023,4 lain, eta mah aya nanjak aya mudun. atuh sanajan tam,
 rin. alimin ge pan dugi ka Naracum maneh ge Nabelaan, kajOn
 uraN Nabunuh diri jON tiniban Na-
 1025 rusak mutuskOn rusian. pan kitu ari pErjoaNan mah

- 1026 ulah-ulah dibogol sakali Nacak, Naku, NEmbEt. iO mah lain pErjoaNan.
 atuh jaman pErtahanan masih keneh di jakarta haji duleh, haji sarip, di payun teh pa tobN, nur ali, pa panji, camat nata, pa macan; ka karawaN ti hujuN laskar "biruaN merah", tEpi bEruaN merah, halow-halow banduN kaca mata dipotoNin tea, muhun nu harita tea merdeka; madbulah aman uraN milu dipotoNin pan sariNgit dipotoNan diwaktos harita pan.
- 1027 aduh, jaman harita mah pa amil NarasakOn paitpOhOrna. matak Naracun maneh jaman kapuNkur mah sabab
- 1028 nalaNgar hukum rum jON royen. io royen, io mah rowayat ge sanes tina buku, atuh sakadar.
 atuh karawaN-bEkasi teh baNke teh pagulitak atuh. pErjoaNan jaman harita teh kuma pErjoaNan pertahanan masih keneh jaman gurga, ahli tipuna ge
- 029 pan, masa allah, ari dicarioskOn mah, atuh daerah karawaN teh paNkal pErjoaNan mun NemutkOn mah. atuh daerah karawaN teh paNkal pErjoaNan mun NemutkOn ka diN:a mah. rENasdeNklok ayOna diasupkOn ka diO, diasupkOn kadiO, dicabut, ari bekasi kEnil dOh NararOnah we, jaman haerul saleh, jaman slamEt, jaman
- 1030 sarbini, jaman pidarari ka rENasdeNklok teh. maranehna mah barudak keneh, baNsa kiO, pa amil mah digawe tos puluhan taun. interupsi: muhun, dan haerul saleh pan pamuda harita teh.
- 1031,2 sumuhun, pa supomo ge masih keneh pamuda.
 umar basar, umar pendi, pa kamal, pa ali di dadiO
- 1033 jaman barudak keneh, garantEn keneh. Nan waasna jaman sukarela mah pamuda waktu jaman harita lamun rek ka masigit teh kira-kira saratus, dua ratus; torotot sota taromper, dur teh tambut ka masigit NalOt tantara teh kompoy, bEnEr sumpah teh dipake pancasila teh, katuhanan yang maha esa teh kitu, tO diganti yang maha rea, sumpah prajurit ni di luhir mah tO disumpah, prajurit keneh oae. toN lah, toN Nusik-Nusik masalah ka diN:a, N:Eri; hayaN mErata hukum keadilan. sumpah prajurit, prawora mah can disumpah.
 interupsi: N:umpah wuNkul N:a pErwira mah?
 hah, puguh parantos matak di mana hukum kaadilan. barisna pa, duka taun 80 iO teh, iO teh jalan teh kudu ti caliNciN teh baris notosan kudu ka cilebar, iO numutkOn sajarah mah. ENje cilebar bakal aya labuan kapal ti din:a. cilebar jadi nagara batawi jadi sabara. kitu numukOn sajarah mah. tah colebar bakal

jadi nagara layap-layap.

1034 bakal aya pasar ti diN:a, pasar layapan, sabab eNke miN:ak tanah
lamun gOS BERJALAN iO anu ti diO,

1035 ti karawaN ditarik ka diO. Nan pamasakan wartosna di ditu, di
cepu keneh pamasakan mah tah iO tehi kiran laNkuN aya 2000
laNkuN jErona wartosna mah, duka 2000 kilo, eh piraku ari
kilo; mOrOnan paliN ge 2000 meter mOrOnan.

lokasi : Pasirkonci
Pasirsari
lemah Abang,
Bekasi

Informasi:

1. Nama : Ma'mu A.S.
Usia : 36 tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Juru tulis
 2. Nama : Mualim Bakri
Usia : 48 tahun
Pendidikan : Pesantren
Pekerjaan : Mubaligh
- Tanggal merekam : 14-9-1976
Juru rekam : Drs. A. Marzuki

A = Ma'mun A. S.

B = Mualim Bakri

C = Orang lain

A : assalamualaikum,

B : wa alaikum salam warohmatulloh.

1036 A : kuriN tadi kadaraNan ku pagawe ti banduN, N:aeta
1037 pagawe penelitian baha. anu makdudna ku lantran di pasir-
konci teh mOrOn kOr jaman bahOla aya riwayat-riwayat,
nu maNrupakOn rowayat naon we ta mah, eta mah tO
laNkuN bapa lah anu didiO, sapErti bapa mualim bakri,
atuh sapErti bapa ustad rusli, a. baedarus. atuh oge tokoh-
tokoh paNusaha sapErti tokeh kio, sapErti Enjen, mOrOn
di antarana N:aho kana rowayat-rowayat pasir-
1038 konci. tah ayOna kutiN rek naN:akOn, pokona
1039 ka bapa mualim bakri. Eta mah di bidaN kaagamaan ke, di
bidaN kajagoan ke, di bidaN sapErti maen. hOg gOra
N:arita!

1040 B : coba tah iO tah, pa Nusaha

- 1041 C : ari pEndapat kuriN mah, disEbut pa ustad teh
 1042 sok mani mudidiN bulu punduk. iNet kOr jaman
 1044 bahOla, kOr waktu di bubar salam. masantren di ajENan
 amiran. ari badOr kuriN teh paNbadOr
 1045 badOrna, ari kana Naji Nedul paNRdul-NEdulna.
 lamun batur mah lamun kOr masak teh jol AjEnan
 1046 teh ka tuNku. sabab di diN:a teh pasak pada
 1047 nariNalkOn. malah hiji waktu mah aya bu kOr mOlOm
 tarasi, ku kuriN diganti ku bOlOm tai.
 1048 atuh ari baralik teh tos Naji rek NaNkat pa-
 1049 sakna OwOh. ari pek teh bOlOm terasina iNet-
 1050 On. ari dibawa teh ka donoN, set iO mah aya
 1051 nu Naganti, haramjadah, moal salah cEnah tah. nu matak
 ayona ge ari aya ni N:Ebut ustad teh
 1052 kuriN mah ah ENke hOla. komo ari kitu, sok di basakOn
 ari ustad teh cEnah asal pamajikanana
 1053 gOs tuus ge sok NagalantaN (?) jadi kuriN ge bOKi EmbuN
 disEbut ustad.
 1054 paNbadOrna atuh.
 1055 A : eta mah paNalaman ustad waktu masantren mOrOn
 1056,7 tah. hOOh, hOOh beh diO, ayOna mah waktu ba-
 1058 hOla. sapErti sugan mualimbakri lOwih N:aho kana rowa-
 yatna naon we ta mah.
 1059 B : baNsa rowayat cEnah, baNsa iwayat karuhun-karuhun,
 kitu?
 1060 A : hEEh tO naon-naon rek cEnah, rek carek.
 1061 B : pasirkonci teh jaman beh dituna mah kasohorna teh jago,
 tukaN bobok, tukaN tarok. jago ge
 1062 mendiN mun jago bEnEr mah, jago tO paruruguh.
 1063, A : Om! an sok disEbutkOn jaman ki bairah pEraN?
 1064 B : eta mah masih beh diO.
 1065 A : jaman jieog?
 1066 B : jowog ge beh diO,
 1067 A : nah ayOna antara iwog jON pasircabe hOlaan mana?
 1068,9 B : hOlaan pasircabe. kuriN mah rO N:aho, cEnah!
 1070,1 C : kuriN mah tO N:aho jowog, pa ali, taun sabaraha harota
 nya?
 1072 B : saEN:ana mEnurut asajarah ti karuhun, pasirkonci jagona
 teh jago bEnEr, tO tOrak ku sOnO, . . .
 1072 tah eta bahOla teh . . . santri. ka santri-santri
 1074 pasirkonci bahOla mah Nabarogaan ilmu anu . . . ,

- 1075 sapErti ti bah amir, nu beh diO, kuat ku 3OnO teh tina elmu.
- 1076 A : N:a bahOla mah, cEnah eta teh ku kiruna teh ku daraek tatapa, kuatOn aya nu tO tErus-tErusan tO bOkion saNu.
- 1077 B : kejo, mOrOn?
- 1078 A : kejo mah di pasirkonci gOs jadi adat.
- 1079 C : ari saNu basa naon tah?
- 1080 B : ari kejo mah tulyna kana N:atu. MalEbik, aya nu N:ebut gagarEs, jajablog. Eta teh eta
- 1081 kenéh . . .
- 1082 C : aya dOi basa iO, basa daah.
- 1083 A : daah mah di diO oge bahOla mah biasa. bahOla kuriN, biasa, sacara ayOna sapErti cicau, cibatu, pagErREmpag cimande?
- 1084 C : daah teh bahasa alusan?
- 1085 A : malah eta teh direkEn bahasa alus. ka kolot-
- 1086 kolot kitu tah, Ke rak daah hOla.
- 1087 titah daah tuh Bapa sia!
- 1088 C : jadi bapa sia teh lamun ayOna mah ka salaki.
- 1089 A : eta teh gOs jadi kabiasaan sik NabasakOn anak.
- 1090 jOiN da da bahOla mah lamun Najar ka anak teh sok tara
- 1091 make eta, tara make omoN sok make kitu
- 1092,3 we make tiNkah. jadi lamun nawaran daah ka salaki
- 1094 bapa sia. lamun ka pamajikan ma sia. gOs pakam
- 1095 tah ku sakitu ge. eta mah gOs Najadi kabiasaan, gOs lumrah.
- 1096 C : tah ayOna lamun sapErti pa Enjen, sEriN ka jakarta tah. eta kumaha lamun N:Ebut bapa sia, basa jakarta?
- 1097 B : bapa lu?
- 1098 A : tah eta teh lain jakarta iOh, bahasa pErgaulan. sapErti: kamaren beli garEm, ayOna gOs tO boga uyah, eta kenéh. di jakarta oge gOniN aya disEbutkOn basa mElayu, basa bEtawo, . . .
- 1101 ayOna kuriN hayaN N:aho pErtama atawa mimiti pisah aya guru agama di diO saha? jON taun sabaraha kira-kirana?
- 1102 C : tah eta mah pa mualim baktri anu tEraN sajarah-sajarahna.
- 1103 B : sarerea oge sarua bae beh diO, tO Nalaman beh ditu mah.
- 1103 B : Anu minurut sajarah ti karuhun mah pamiNpin-pamiNpin nagara di diO teh, model, Nan uraN tO N:ampakOna ka jElEmana mah, sapErti pa saha tah nu sok aya kuburanana sok caaN cEnah, harOpOn mErjid, haji mufakir, aya dOi nu kamna di . . .

- 1206,7 A : di johar? eta cEnah bejana mah bibit pasirdonci teh eta.
 1108 B : Embah masjid.
 1109 C : Embah muhammad jON haji mufakir, hOla mana?
 1110 B : minurut, iah puguh kuriN mah OwOh kaN:aho, sik tara
 tataN:a ka kolot ge.

 1111 eta kan kabeh ge Nabarogaan ilmu eta, ilmu
 1112,3 A : ari bah muhammad mah, bapaan Embah eot.
 1114 etq teh aki kuriN ari Embah eot na mah. Nan kuriN ge
 ENgOs hEntO N:ampak ka Embah
 1115 eot oge, boro-boro ka Embah muhammad. cenah uraN
 jatinagara, asalna.
 1116 B : tan uraN pan ka aki teh ti jatinagara asalna, karutunan pa-
 Neran cikElet (jakarta?)
 1117 eta teh dataNna ka pasirkonci teh Nan beja-
 1118 na. di pasirkonci mah bahOlana lamun aya jElEma bagian
 ti mana-mana, pasirkonci teh sil tiis, aman.
 1119 A : gOiN kOr kuriN budak keneh sok rame didiN:a, ujuNan apa
 naon?
 1120 B : bahOla
 1121 A : malah aya ribut harita teh, aya nu dikadek
 1122 naon tapi ayOna gOn hidEn can pErnah ...
 1124 B ' ari model iO sapErti mualim anda, nu aya keney ayOna
 sapErti mualim asnawi, eta kaasup guru pasirkonci, hEntO?
 1125 C : beh diO, malah kuriN lOtik oge anu Najar minaNka sakola
 teh bah amir, biasa we di ko-
 1126 boN, di paNguN, eta sih iNET kuriN sok asup ka koloN
 N:olokan anu kOr dialajar.
 1127 C : tah ari baNsa mualim anda mah harita tph masih keneh
 masantren, sakola.
 1128,9 B : kiaiJaman harita teh ma amir. mama amir
 1130 Najina di tEnku Emuk, tENku Emuk teh ra-
 1131 mana tENku Emed, lEmah AbaN, tENku Emuk Na-
 1132 jina dimEkah, jago tauhid. matak mama amir
 1133 mah ilmu tauhidna rada mokaha. muridna eta.
 1134 NadiNeNkOn, zaman Embah amir, sakabeh kiyai bareto
 mah Nabarogaan kitu tah, ...
 1135 baNsa kalahiran, ua haji hasan saban-saban bulan mulud
 harita, ... tatarapa.

- 1136 A : eta ari marhaba, cEnah sok mamaNgOy bEdog, NagolerkOn
bEdog dina aNgel.
- 1137 B : muludan, Nalap rahayu cEnah ti kaNjEN nabi.
- 1138 A : eta ge mOrOn hasilna mah tina agama keneh?
- 1139 ari model iO, model guntiNan rambut kaasup ka diN:a
keneh, hEntO?
- 1140 B : ah hEntO guntiN rambut mah.
- 1141 A : ari NagintiN rambut mah aya ti dituna, ti
- 1142 kaNjEN nabina, padahal nu digintiN teh, di-
- 1143 cukur, ditimbaNatah buuk teh, ditaOnkON
- 1144 jON Emas. eta teh Emasna disidEkahkOn ka
- 1145 fakir miskin, tapi ayOna mah ku lantaran mOrOn ka beh
beh diOnakOn lamun cara dina pare tea gOs kaboNan,
kaboNan, digintiN jadi Nalaan duit lolobana mah ayOna
mah si orik teh.
- 1146,7 malah sok make kalapa, malah lolobana dina orok, dina
NalahirkOn, pEndapat kuriN mah loba keneh paNaruh
agama animismeE, baNsa make kontraN, make sasajen, make
kabi-
- 1148 dahan. disEbutkOn eta teh paNaruh agama ba-
- 1149 hOla. agama asalna ti pulau jawa.
- 1150 B : baNsa rek Nala pare mupuhunan, kitu. lain puhy sa:ENana?
- 1152,2 A : pupuhunan, tataNkalan, memaN eta teh lamun
- 1153 diEn:Epan mah hOOh eta teh. suleka. malah lamun hayaN
kabuka mah tah ka diO ka bapa mualim bakri, naN:akOn
nu kitu teh.
- 1154 lalakon pare teh kumaha eta? make . . .
make pupuhunan,
- 1155 harita mah OqOh dOi usaha teh owal ti tani,
- 1156 tO sapErti ayOna, pan ayOna mah sapErti pa Emjem make
nakio, dagaN es, dagaN naon we.
- 1157,8 pan ayOna mah loba kamajuan N:a? ari bahOLa mah OwOh
nanaon.
- 1159 B : OwOh nanaon, patani macul di lEbut teh.
- 1160,1 A : dina soal tani tah. eta teh jadi menta pEnjElasan, nain tateh,
mainNkanaan sasakalana.
- 1162 B/C : minaNka mupuhunan?
- 1163 A : hOOh sapErti aya huut gOniN katuN, aya cai dina gElas.
- 1164 B : malah bapa kuriN ge ku gEtol-gEtolna tani teh make
tiNpElodag iOna teh, yOh toNgonNa balas

- 1165 kapas. tah eta we usahana teh manehna teh, ti bahOla teh
anu ayOna tEpikOn didaraah ku
- 1166 anak incuna teh yOh. kuriN ge tO N:aho ari elmu-elm
tanina mahl
- 1167 A : samalah mah bahOla, bahOla kuriN, gOs jaman aya sakola,
mualim anda malah, harita mah
- 1168 kurin ge rek sik ka sawah. N:awahna teh di
- 1169 ditu tuh di lOwENmala. kuriN teh NaNon.
- 1170 da NagariN kEbo teh ti diO janari ka kawuN-
- 1171 malaN. ari gOs kapEgat, kapEgat jalan, batur gOs talandur,
sik maNkalan di pasirlaja.
- 1172,3 aya kndaN ki oci bahOla. gOs dua taun tah
- 1174 kuriN maNkalan di diN:a. malahjON kaN jairin teh babatu-
ran N: dn teh jON RT
- 1175 sakim. eta teh babaturan tukaN pasea jON
- 1176 kuriN, da biasa bapa kuriN oge kitu ari dek tandur mawa
daun sagala, sulaNkar, paciN,
- 1177 bintaraN, tamiaN. ari ditaN:akOn mah ku kuriN maksud-
maksudna, iO mah nurutan nu beh
- 1178 bareto we cEnah, Nan ari bapa mah N:iOn kiO soteh bisi
aya budak kOr NagiriNkOn kEbo ka
- 1179 diO, h EntO N:ahoOn mudiNna. ENgOs ditanduran, aya
cirina, katemboN aya tamianN.
- 1180 B : kaN:aho maneh mah kitu mOrOn?
- 1181 A : tah, hOOh.
- 1182 C : jadi tO bisa NajElaskOn maksud-maksudna anu tadi
asalnya iO.
- 1183 B : jadi asalnya pisan mah lain kitu. lain bisi aya budak sakadar
bisi kEbona Naranjah mOrOn.
- 1184,5 A : lain, aya maksud sejen. coba tah eta teh
- 1186 kumaha asalna? bagean pa mualim bakri eta mah.
- 1187 B : eta menurut pEndapat kuru N:a, ti karuhun
- 1188 bahOla? di pasirkonci teh saEN:ana tEmpat
- 11891 dibuat bahOla teh. malah aya sajarahna, kai
- 1190 gEde, kiara. eta kai kiara cEnah, lamun tea mah ayOna aya
jElEma umurna 300 tahun, taN:akOn tah kai kiara, hEntO
N:aho masih.
- 1191 gOs kitu. lamun dibandiN ku budak tO nEpa.
- 1192 dahana teh opat, . . . paNpaNna teh opat, Naler hiji, Nidul
hiji, Nulon hiji, Netan hiji, jON kalima pancEr.

- 1193 A : taNkal mOrOn?
 1194,5 B : eta teh dahan keneh. pasirkonci tah sasaka-
 1196 lana. eta teh sasakala pasirkonci. jadi amun
 1197 buhun, buahun baNEt pasiokonci teh. jadi si santri-santri
 bahOla anu di pasirkonci hEntO NagoreNkOn ka buhun,
 malah santrina keneh.
- 1198 A : sapErti mupuhynan teh?
 1199,0 B : sapErti mupuhunan kitu N:a. cOk eta santri, gOniN santri
 marake keneh pupuhunan sagala.
- 1201,2 naon tah, make elmu buda? jadi cOk guru cEnah ari elmu
 pupununan teh kaluaran elmu bu-
 1203 hun. ulah disalah-salah ta teh, sabab buhun
 1204 teh bahan.
 disEbut elmu buda, buda teh bodo, bodo hEntO N:aho
 kana pElaturan agama, kitu.
- 1205 buda bodo, tO N:aho kana pElaturan agama
 1206 Enka bagian santri-santri anu kudu mEnEr-
 1207 kOn. malah bagian buda oge boga pEgaNan. sa-
 1208 jarah. ENke cEnah iO pagawean uraN, atawa elmu uraN,
 eNke nu meresan teh santri-santri
- 1209 keneh. nu matak guru bahOla mah hEntO come.
 1210 malah manehna ge pipuluOn.
- 1211 A/C : dari comel teh mun cOk basa ayOna mah pana-
 1212 tik mOron? panatik mun cOk uraN ayOna mah.
 1213 bahOla mah da OwOh panatik, comel.
- 1214 B : malah cOk ama amir, ENke sugan maneh mun panjN umur,
 bisa Narti agama, supaya bisa
- 1215 NadaNdanan anu kararitu tah. elmu buhun teh
 1216 Nabahan supaya jadi bEnEr. elmu buda teh ulah Nabodoan
 bae, supaya jadi Narti.
- 1217 kitu tah mun maneh panjN umur, harita pan
 1218,9 karuhun uraN teh tukaN tatapa. N:a uraN harita gOs Nala-
 man Naji ka ajENan.
- 1220 mOnaN pErtunjuk ti ama amir keneh, yen ajEN-
 1221 an amiran boleh diajian. Naji ka ajENan
 1222 amiran harita. jadi cek ajENan amiran, NajalankOn agama
 di uraN kudu N:okot sajarah-sajarah ti s:eh muhyi, *walijulloh*
 ti pami-
 1223 jahan. eta s:eh muhyi di pamijahanana teh
 1224 tEmpat buhun tEmpat buda. tah s:eh muhyi

- 1225 dataNna ka diN:a teh sacara buda we, tapi saOtik-dEmi
saOtik, kalilaan daerah garut
- 1226 teh pan jadi santri. sabab manehanana mere palajaran lalau-
nan jOn bisa Narti . . . di
- 1227 pasirkonci asalna tukaN tatapa, malah basa
- 1228 ua-ua soraNan, ayOna hancurna pasirkonci, jaba hancurna
pasirkonci tO aya nu tatapa.
- 1229 saya baraN mulaN soal di pasikonci bahOla sok
- 1230 rame tatapa. eta teh cEnah bEnEr ilmu NajalankOn agama,
Nan hEntO nincak di uraN mah.
- 1231 karEna kaanehan eta lain bagian uraN, sabab
- 1232 ari kaanehan teh sok aya opat rupa. hiji anu
- 1233 disEbut mujijat, iO di nabi di rosul, kadua
- 1234,5 karomat, di para wali; katilu maunat. ari
- 1236 maunat ayana di jElEma anu babalEnEr baNer;
- 1237 ari uraN mah diNgaNna teh teh di *istijrad*.
- 1238,9 naon eta ari istijrad? cOk guru ari *istijrad* mah kitu, dibere
diberena mah ku paNeran,
- 1240 Nan disuNkun, maneh can mOnOhna, can waktu-
- 1241 na N:EkEl kiO, tapi maneh gOs rEkes ka paNeran, nEpi ka
. . . uNgal poe, uNgal pOtIN menta ha-
- 1242 yaN eta. dibere mah dibere bae, Nan disuNkun,
- 1243 jadi hEntO kalawan ridona tuhan, jadi eta di-
- 1244,5 butna suNkunan, disEbut *istijrad*. *istijrad*
- 1246 mah ulah jadi sasoraNanOn oge sanajan karuhun
- 1247 suNkan kitu, tO NajankOn, can pErnah tatapa.
- 1248 make anu kitu tara. sahiNga soraNan bali ti pasantren teh
tukaN Nabahas, tO satuju.
- 1249,0, 1 naon tatapa? Naji we balEnEr. daNdanan el-
- 1252 mu agama. tauhidna siN balEnEr, tajwidna
- 1253 siN balEnEr, fikihna siN balEnEr,. nanahaon kikituan?
- 1254 A : bisana N:aho rasiah pupuhunan teh ku Naji mOrOn?
- 1255,6 B : ku Naji. Nan soal eta dOi, soal pupuhunan ilmu-ilmu buda,
lantaran cEk mama amir kudu
- 1257 kitu, ENke maneh kudu cisa Narti. eta teh ulah-disalah-
salah, tapi kudu dibEnEr-bEnEr.
- 1258,9 ilmu buhun teh disEbutna ge buhun, bahan iO
- 1260 bukaan ti ejENan amiran uraN kudu Narti eta.
- 1261 matak ilmu buhun ulah disalahkOn tapi kudu
- 1262 didaNdanan, kutu, karEna eta nu dilimpah-

- 1263 kOn ku elmu buhun ten lambaN, karEna menurut sajarah
jElEma buhum bahOla caraN omoNna.
- 1264 lamun maparahan ka anak sok ku pagawean.
- 1265 lamun nitah Nored ka anakna, sok manehna we
- 1266 Nered. kaN:ahoan ku anakna, teh digantian.
- 1267,8 Maksuna Nored teh kutu. ayOna tO boga suluh, manehna
we, ENke digantian ku anakna.
- 1269 jadi, loba pagaeran ti batan carita.
- 1270 A : lamun nu ayOna mah, budak ayOna, kolotna Nala suluh,
atohOn.
- 1271 B : manehna mah EmbuN.
- 1272,3 A : manehna mah ulin. anu bahOla mah EN:aan ka kolot
teh eta kutuna teh.
- 1274,5 B : aya nu kaahrti di ajENan, tah elmu buda, el-
1276 mu buhun di uraN. dimana N:awah gOs beres tandur,
N:a sik masaN katuN, dicaian, di-
1277 tanceEbkOn, sok aya sacoNolo. di diN:a sik dOi
1278 taNkal paciN, raNkal sulaNkar, tah eta cek ajENan kiO:
pan eta lolobana kusantri sok disEbtOn hukum murtad,
N:a, tah bidAh do-
- 1279 lalah, kufur murtad, batal iman. tapi cek ajENan ulah waka
dikitukOn, manehna mah tO
- 1280 N:ahoOn murtad, tOn N:ahOn kufur. diktukOn teh lain
dipicO, kalah NambEk, gOIohOn.
- 1281 mendiNan didaNdanan bae, eta teh da simbul.
- 1282,3 simbul naon? da kitu mEmurut doNen, duka
- 1284 bEnEr hEntOna mah. bahOla aya patani boga
- 1285 anak dua, lalakli kebeh. ari bapana, pan kitu tah, ari N
N:awah teh sok N:iOnkatuN . . .
- 1286 anu sauraN naN:akOn; "pa eta nanaonan make ditOndOnan
sagala katuN, sagala paciN, nanaonan ta teh?"
- 1287 "sia mah ulah sok tataN:a, tutur we pawawe-
- 1288 an kolot", kitu. jadi anu sauraN mah tara tataN:a. ari
pagawean kolot kitu teh ditu-
- 1289 rutan bae, tah di sawah teh, ari ani sauraN dOi mah, "kuriN
mah ari can Narti mah EmbuN nurutan, sabab eta oWoh
pErluna, OwOh hartina, kajaba lumun kuruN Narti".
- 1290 sia mah ari nanaon teh sok hayaN dibeja-
- 1291 kOn bae rasiahna. iO mah tO mOnaN dibejakOn.
- 1292.3 eta mah hartikOnoN. lamun dijekOn matak "beEt".

Lokasi : Cinangka, Serang, Banten
 Informan:
 Nama : Haji Zakaria
 Usia : 70 tahun
 Pendidikan : Pesantren
 Pekerjaan : Tani
 Tanggal merekam : 8-8-1976
 Juru rekam : Drs. Ahmad Abas

- 1294 batur-batur hayu uraN Nawiran kuliah make dasar
 ayat anu lumayan ku uraN sok dipake sapopoe-
 1295 sapOpOtiN. tapi muNkin di antara uraN aya anu hEntO
 1296 Narti, aya ani satENah Narti. ku sabab kitu paNamalanana,
 pamakeanana, di uraN ayat iO masih keneh jauh, N:aeta ayat anu
 aya dina awal surat pisan.
*aUD:ubillahi minaSaitOnirroji:m: tabarokallaD:i biyadihil mulk-
 wa huwa ala kulli saiin qodi:r allad:i xolaqol maota wal hayata
 lyabluakum ayyukum ah-*
 1297,8 *sanu amala.* iOlah ayatna. *tabatok alloh* upama ku uraN dipErtal
 atawa disEleksi atawa disElidiki ayat iO ti kalimah iO dugi ka
 kalimah salanjtna kanduNan rahasia gusti nu maha kawasa mEN:-
 antumkOn kakawasaanana hOla anu hubuNan jON ayat *walil-*
 1299 *lahi mulkussama:wa:ti wal arD.* saNhOsna gisti nu maha suci
 mEN:atakOn kakawasaanana ku kalimat *biyadihil mulk* anu aya
 hubuNan jON ayat *walillahi ma: fissama:wa:ti wal arD* maka
 N:antumkOn oge dina kalimah nu aya dina iO ayat salanjutna
 1300 *allaD:ixolaqol maota wal haya:ta.* sEbab lamun uraN gOs breh
 bae iNEt kana hal maot oge kana hal hirup, anu tO aya hiji anu
 kasEraN ku hirup tO kasEraN ku maot, pati tO aya hiji maxluk
 naon dOi manusia, sajan d:at anu tOas sapErti batu, kayu, jON
 sajaba-sajaba hal maot jON hirup iO aya, disEbut kayu hirup,
 disEbut kayu paeh, disEbut batu hirup, disEbut batu paeh jON
 salanjtna.
 1301 ku lantaran lapaNan hirup iO lapaNan pErcobaan gusti
 alloh, maNka ayat salanjtna *ayyukum ahsanu amala*, di antara
 aranjOn di antara dararaia kabeh, mana nu p& bagusna amalna,
 mana nu paNhadena
 1302 amalna, mana nu paNlobana amal becikna. ku kituna samemeh
 NEdalkOn auat, kula, tadi, paNamalanana
 1303 ayat iO tO acan ebreh di kalaNan masarakat. saheNga timbul
 paundur-undur sapErti ayana baNunan madrasah iO aya nu tacan
 niNala kOr kumaha iO madrasah, kOr

- 1304 kumaha. padahal, ayat anu tadi *ayyukum ahsana amala* kuduna mah uraN eta paburu-buru, sahEntOna N:EkEl gawe nu aya pErLu harita digawean, atuh jadi
- 1305 mandor-mandor mah kudu, sina Namandoran nu kOr darigawe di diN:a, lain Nan ukur eta kOrna pErcobaan gusti ka uraN mah, dina salamina hidup di alam duN:a iO saheNga paburu-buru ku Narahan mOnaN paNbagusna amal, ku lamratan Narahan hayaN mOnaN paNlobana amal bEcik kOrna bawaOn maot.
- 1306 anu tadi dina ayat *allaD:i Xolaqol maota wal hayata* saOtik rahasia anu dikanduN dina ayat *biyadihil mulku, almulku biyadihi*, lamun kabiasaan
- 1307 susunan basa arab anu biasa diaNgo ku uraN arabb tapi *takdimul jar wal majruru:r*, iO mEnEntukan alloh
- 1308 tO aya *mulkussama:wa:ti wal arD aNiN byadihi*. gOs uraN dina ayana karaton-karaton, karajaan-karanaan, kakawasaan-kakawasaan anu bErsipat naon bae di alam duN:a ayOna eta, di bawah karaton alloh. di bawah kakawasaan alloh, rek hancur kumaha kErsa alloh,
- 1309 rek mundur kutu dOi. tambahan dina NahOlakOn *aalaD:i Xolaqol hayata wal maota*, gOniNan maot anu kEdah dipake pikiran ku uraN para dulur
- 1310 sadaya, hal hirup mah sasusah-susahna, sapayah-payahna loba keneh tataNga lEmbura, loba keneh para dulur anu bisa dipake tuluN, menta tuluN, iO itu, tiba
- 1311 uraN katarajaN susah payah. tapi di aXerat tO aya sauraN jEIEma atawa sajaba ti jEIEma oge, sajaba ti *s:afa:atul quD:ma, Safa:AtussuGro* ogee kamurahan
- 1312 alloh. jadi rahasia dina mayukOn *allaD:i Xolqol maota, mayunkOn maota, NaXirkOn hayata*, padahal uraN buktina mah hirup hOla di duN:a iO laju paeh, kuduna mah kira-kira kutu, tapi karEna hikmatna *tak:mul maota, ta'Xirul hayata* iO, supaya ti payun,
- 1313 ti jOla kaburu-buru iNEt kana urusan paeh, ENke uraN di lapaNan mEnuju *ayyukum ahsany amala* tO kapihOlaan
- 1314 ku sasaha, bErkah iNEt ka paeh. sakitu kuraN lEBih pEnjElasan dina kuliah uraN iO, samugi ayat iO sanajan saOtik bae mEmbakOn ka-
- 1315 manpaatan ka uraN-uraN kabehan. oge bisa Namalna kalawan pituluN allho subhanahu wataAla. amin ya robbal alamin. Nuju hayaN disalamEtkOn uraN sadaya oge keNiN pituluN, maot mawa iman idu

assala:mu alaikum warohmatullohiwabaroka:tuh.

Lokasi : Cipacung, Serang, Banten
 Informan:
 Nama : Dulwafa
 Umur : 91 tahun
 Pendidikan : SD, kelas 6
 Pekerjaan : Pelajar
 Tanggal merekam : 8 - 8 - 1976
 Juru rekam : Drs. Ahmad Abas.

Tabuh 12.

- 1316 uraN diO mah siOnOn.
 jurig nu sok N : OkOkOk.
 duka!
- 1317 ditaranjaN NaNgo calana we.
 cawEt.
 cawEt sitizEn.
 merEkna sitizEn.
 sunda.
 sunda kasar sarEN sunda lEmEs.
- 1318 kuriN bade ka dapur.
 gurita.
 anu aya kawayan (ramo).
 sok N : Epot.
 gurita bae.
 siga cumi.
 siOnOn.
 kor dipais atuh pa!
 erekan.
 aya nu make jEjEr.
 NaNgo awi be.
- 1319 NusOp make jEjEr Narana nEger.
- 1320 kanciN disEbutna NusOp.
 cucut, duyUN, lumba-lumba, epe, paus, gEroN, utik, lundu,
 (jiga lele), sapatu, layur, buntEt, tENket, kOyOp.
- 1321 ramun disOrOd ku sapatu sok pOrih.
 siga sapatu bae pa!
 sagEde piNpiN, bitis.
- 1322 disEbut N : ai - N : ai lambak lantaran mani panjaN.
 sisitan.

- diOrad.
 diOpanan lauk dina Nala kEpitiN sabari diOrad.
 kasahor pEN : u.
 sagEde N : aru atuh pa!
 pEN : u balimbiN sagEde rola.
 1323 pa umar sok Nala pEN : u di wENi.
 1324 pEN : u agON 50 sekali NEndog.
 1325 pEN : u alit 150 sakali NEndog.
 1326 gara-gara neaNan pEN : u ditiNali tina tapak.
 1327 tapakna aya di darat.
 1328 ditonjokan ku kayu.
 awi hade.
 dikEduk N : andakna.
 NagEbros.
 aya nu bOOs.
 kuya NEndog sok subuh.
 1329 uraN bugis numbakan, keNiN.
 1330 naNgo motor.
 sisit lauk.
 sabab bau.
 upami tos ditumbakan sok paeh.
 1331 make motor stempel.
 agEN sakali.
 Naran umaN, bae pa!
 sOOr dijual.
 paNaosna rp. 25,00
 keON racun, buntEt, karaca, sawah, ranca.
 di sisi pasir.
 anakna disEbut kuya.
 aralit sagEde-gEde caNkaN jeNkol.
 kasebroy-sebroy ombak jadi anak dOi.
 1332 aya buaya saagON losuN.
 dinau sanes laut.
 1333 namuN di danau katiNal gEgErElitan.
 di ciparay aya danau.
 danau tEnEN.
 lantaran aya tilu jalan.
 di ciNadu dikEpuN.
 1334 nu . . . N : aeta sisitna.
 saagON bataN cau.
 buaya semah galak atuh pa!

- 1335 ayu nu tiasa Nala buaya.
 1336 mun tos diala ditalian diborogod.
 1336 dagiNna sok dipake ubar kOr budak.
 jaN ubar caciNOn.
 1337 Nala buaya diburEkEt, kicOp-kicOp bari sEdih.
 1338 nu sok kicOp-kicOp buaya nu boga dosa.
 1339 buaya lalaki lEnjaN panjaN.
 1340 buaya awewe pondok cipluk.
 NadamEl koNkoroN.
 1341 dagiNna juga dagiN bayawak.
 1342 upami tos naek tara tiasa turun.
 ciri-cirina rek N : awah dina bentaN timur.
 rupa parahu; temboN, jukuN.
 1343 tEmbon mah, ceper jON agON.
 1344 jukuN mah, alit sarEN kErUN.
 1345 tEmbon sOOr nu numpakna sarEN kiat lami.
 1346 jukuN mah alit seEN kerUN.
 haok yOh piraku amat eleh.
 lamun naNtaN, osok susitan.
 1347 taNaNE teh lohor hEntO, isuk-isuk hEntO.
 janari tENah pOtiN.
 pajantEnan.
 1348 nu haok amat tah cipacuN pikOn ka eleh.
 1349, 0 kEbo aiN paeh. bapa aiN paeh.
 mata dia, bOhON dia, taNkurak dia.
 1351 numawi uraN diO disusulan ku uraN.
 haok aiN eleh.
 hayaN dagiN Embe atuh.
 rek naon aiN tadi.
 1352 aiN Nadu tadi.
 1353 kadiOkOn bEdog!
 N : iOn samara.
 to kaur dOkOt-dOkOt acan.
 si!
 tampil tOiN.
 1354 ari sapOtiN naha?
 1355 tampil tOiN N : a?
 kudu Nagawe hade!
 1356 Nutu delapan letEr.
 cik sugan ti ditu.
 sugan mOnaN.

- 1490 A : ah tO bisa N:alah, hukum sara jON nagara kudu dipake. sE-
 1491, 2 sEdEN sara jON naara eta renden. tiap-tiap dicarek ku nagara
 1493 ku sara ge dicarek. tiap-tiap dicarek ku sara ku nagara ge di-
 dicarek. Nan sakitu.
- 1494 ari jEIEma anu budak Nora eta cuan dicarekanaan, dipapatahan.
 tadi ge dicaritakOn kiO: cumani N:a, cumani eta budak IOtik
 umur lima sapuluh taun dituNguan eta ku saha? ki birahi, ku
 baleg, dituNguan ku baleg.
 ku naon birahi aya keneh nu nuNguan saha? ki alewoh. ku
 naon ki alewoh dituNguan ku saha? ku boloNan. nu matak
 iO jEIEma iO nu birahi eta, eh kasep ari wayah magrib mah
 gandeN mah ulah, nu ulin mah atuh kira-kira sep. ulah N:aram
 gampaN, cEnah da kaula mah tO salah, bari dibere roko bari
 dibere Ninum kopi ku uraN, pan ulah marah pan; kumaha nu
 matak disEbutkOn *woN tua gawe wiwitan, woN Enom cuma*
 1495 *Malakoni*. nu matak jEIEma kolot teh ulah Namimitian N:iOn
 goreN ka nu budak, nu matak dipake conto.
- 1496 nu matak ulah bosEn-bosEn mamatahan, ulah bosEn-bosEn
 1497 nu dipapatahan, kitu. ki abubakar sidik ge OrOn-Oron paeh
 1498 mamatahan jEIEma.
- 1499 kituN:onto uraN ka diN:a. memaN sanajan ki abubakar, ki
 ujar ki sidik ge ki ali sakancanah jON uraN baNsa dahar, sa-
 1367 kancanah jON uraN baNsa micOn, baNsa boga ewe. matak naon
 1368 turutan waka gampaN kabeh mah saOtikOn bae, turutan ku
 1369,0 uraN, eta uraN papatah sah. ari NomoN uraN jON bapa uraN
 1371,2 mah di ditu pusatna pa suharto bisi jauh tOiN, uraN jON uraN
 bae, jON lurah da aya kitu carik aya. ari NomoN jON jEIEma
 1373 rosa jON mukti ali bisi jauh tOiN, jON haji rapei jON haji
 1374 jamsari naN:a ka diN:a, iO pamali ta hEntO tah kumaha,
 naN:a tah ka nu iluk N:aho da aya iOh wawakil.
- 1375 : kumaha eta ari apEs tataN:a?
 : jih eta mah salah! jEIEma apEs mah salah. sEdEN di duN:a iO
 1376 nu N:iOn nalaNsa ka uraN aya: siji ogah apEs, dua malEs, tilu
 1377 obrot, opat jail kianat, lima hasud.
- 1378,9 : naon obrot eta ua?
 1380,1 : obrot, royal. misalnya uraN ka lampuN maksudna rek neaN
 1382 duit N:iar duit, rek kuli dataN ka ditu ogah apEs dahar ge
 hEntO, nEpikOn ogah apEs jON malEs, aya obrot moal kabOli
 1384,4 kopEr balikna ku obrot, royal tOiN. jail kianat kaopat. ari jail
 kianat eta lain urusan naon-naon bae sagala hal manusa aya.

- 1385 B : awak uraN?
- 1386,7 A : awak uraN, iO di jErona elmu lir ranjaN, korsi
1388 meja, elmu di awak uraN, nu matak tolambul ilmu paridotun,
lantaran ilmu eta ti basa arab:
- 1389 paNawEruh, paNatahuan, paNan:aho. ua mah gOs Narasa-
kOn hiji baraN nu mOnaN babari jON hiji
- 1390 baraN nu hese.
horeN baraN iO nu mOnaN jese maNpaAt, parasa-
- 1391 an uraN oge karasa, tiap baraN anu didaharna luak-liok
eta baraN seroN; naon baraN anu luak-liok.
- 1392 B : baraN seroN eta N:aah?
- 1392,4 A : baraN seroN. mOli mobil dieNkolsorolog-soro-
1395 log meakkOn cai, nu kumaha? nu cek mah
1396 amal uraN. tiap-tiap jElEma kasemahan burah-bErih, eh
semah dOi; pasti uraN tukaN N:emah, moal salah dOi.
- 1397 B : moal salah dOi N:aah?
- 1398,9 A : moal salah dOi, gOs ua mah kana goreN eta boro-boro
Nalaliur, dilaliur moal malEs sasapaan bae kitu; moal kudu
mayar kagoreNan mah.
- 1400 B : umur ua maAp 91 aya N:ah?
- 1401 A : salapan puluh hiji.
- 1402 B : buset.
- 1403 A : karana OkOr waktu ka mEkah taun 35, taun 20 eta gOs
boga umur 35 raun, di diO gOs 56 taun
- 1404 bErarti gOs salapan hiji. perehan-perehan ua di ditu, iO mah,
muludna sadala sarta gOs Nalumuk di ditu.
- 1405 B : ua bisa keneh macul?
- 1406 A : bisa keneh tapi IOIOs.
- 1407 B : atuh ua mah anom keneh paNintEn N:a?
- 1408 A : atuh baoahan iO, di diO mah lamun diuji umur mah kolot.
- 1049 B : ti jaman wihelmina mula ua tos aya ua N : a?
- 1410 A : N : a atuh ti wihelmina mula atuh dataN ka anakna, alham-
dulillah nuhun dibere umur panjaN.
- 1411 menurut kolot soraNan mah saratus salawe tEpat, bapa
saratus salawe.
- 1412 B : tapi ua maAp-maAp N : a, ua abdi N : a, mun NadoNeN-
kon kalakuan-kalakuanana mah mOrOn pantaN N : aah?
- 1413 A : hEntO, tO pantaN sabab kapan dosa-dosana mah.
- 1414 dihampura. tapi moal dOi kitu ka awewe goreN
- 1415 mah. sabab ua eta mere duit karanda eta toN
- 1416 ku lONOn cEnah. to mOnaN batal kudu jON suNut

- 1417 dOi ku huntu dOi. ku huntu dOi kapan ambEkana-
 1418 na mah ka uraN, lain tO dosa eta. sabab ua bOnaN disE-
 butkOn kOr Nora eta EN : aan hEntO lala-
 1419 wora, tO lalawora. mun baraN dahar tO lalawora tapi ma-
 liN mah can pErnah ua mah, ua mah maliN
 1420 mah. karana nu matak can pErnah maliN, ti lO-
 1421 lOtik didoNeNan wae ku kolot ua. eta baraN mOnaN ma-
 liN boh naon bae nu mOnaN maliN didaharna ku uraN
 dibagi tilu cEnah mah: jadi ci-
 1422 pEjuh, jadi gEtih, jadi tai. N : ekclekna eta
 1423 hade bikaN jadi anak eta maliN anu kitu. gOs
 1424,5 tO boga eta. matak gOs tO daek maliN mah. la-
 1426 mun maliN boga kolot mah atuh ratus-ratus maN ratib
 duitna teh dipihapekOn tujuh ratus ka
 1427 bapa dicokot dua ratus.
 dua ratus eta bahOla mah asa gEde.
 1428 B : eta asana caraN sih eta nu dadaekanan tuN : utaN : a, susah-
 saleh lain iO asal-muasalna iO di diO karuhun-karuhunna,
 sajarah-sajarahna.
 1429 C : saNkilaN eta ua saNkilaN aya taN : aOn.
 1430 A : ua mah lain uraN diO sanes, lantaran ua mah
 1431 dataNna ka diO iO dititipkOn ka wikasan. asal-
 1432 na mah ua N : ebut ua. ih ulah N : Ebut ua cEnah dia kudu
 mamaN karana aiN iO anak ki adijaya.
 1433 C : ari sajarah iO mah sanajan bae iO ti ka tEBihna, iO lOwih
 eces ti ua.
 1434 B : EN : a, Nan aya bae manusia mah lEpatna, poho,
 1435 N : a aya kasElipna kitu. jadi, paNaruh ku kasOOran jadi
 aya nu iNEtna kitu.
 1436 A : hiji jElEma iO. sabab jElEma iO aya opat : tina cimani eta
 dituNgu ku birahi, birahi eta dituNgu ku alewoh, alewoh,
 alewoh dituNgu boloNoh.
 1437 B : paNaNgOsan eta boloNoh?
 1438 A : boloNoh etah paNaNgOsan dataN hurup be: bekserna aya,
 batukna aya, bErEwitna aya kitu gOs jElEma eta anu budak
 wajib dipapagahan ku kolot, jON budak wajib tataN:a ka
 kolot.
 1440 B : coba kumaha etalah ua, ti mimiti dugi ka ayOna hOlaanan
 kitu.
 1441 A : hEEh, kiO sajarah runtuyan cipacuN.

- B : sajarah runtuyan cipacuN, karuhun-karuhunna kitu, tah muNguh eta tea mah baris karamat-karamatna kitu tah dataN ka ayOna, eh dataN ka hartosna aya jaman wihelmina sagala di diO aya amperah nanaon, tuNtuNna dugikOn ka acak-acakan samodel ge tErus-tEranN bae.
- C : to maAp iO kaka uranN NadukuN; paNna N : aho, cek kaka iO, maAp iO.
- A : tEraNkOn bae!
- C : ti kaka di diO eta kaayaan cipacuN teh duh, prak-prakana-na, kitu maksud.
- A : ari uraN mah Nan NadeNekOn bae, tO bisa N : ah?
- 1442 B : Nan sElap-sElipna pan aya, sElaN-sEliNna.
- 1443 A : ari rek naN : akOn nu eta mah kaka tO bisa, jalan lobaN-lobaNna.
- 1444 C : lah, jON tOiN dina pohona mah. paNna N : aho kula mah, cek kaka iO N : a lo? sabab maksud iO sih tEraNkOn uraN mah NadeNekOn.
- 1445 B : ENke di mana aya nu kasElip dibahas, dibantuan.
- 1446 A : ari Nobrol kaka mah kiO sih.
- 1447 SadataNna kaka ka diO iO taun 32. ku diciciNan ku kaka
- 1448,9 cek wasiat kolot, napEl ka kolot cipacuN, saha kolotna di diN : a? ti diN : a naNhO ka kolot, kitu surubuhun ka kolot, ka budak Norana ilu kitu, Nilu maliN mah ulah.
- B : cek sEpuh eta N : ah?
- 1451 A : ari hidup mah jih palataran babalean bae. naon
- 1452,3 kitu kumaha palataran babaleanana? anu palataran N : Ion
- 1454 kasaeen jON papada, ENke uraN timbulna sae, kolot Nilu ka kolot, napEl ua ka ki wikasan.
- B : iO yOh, haji wikasan iO lah.
- 1455 A : ENgih, N : aeta dataN ka diOna napElna ki wikasan, ua N : E butna. ih, cEnah siah lain ua ka aiN mamaN, lantaran mitoha eta kaka aiN, mitoha dia. kitu lain iO, kula mah kitukOn iO. hayaN N : aho
- 1456 sajarah kolot asal iO it uraN diO asalna uraN mana? ua tuh asalna mah cEnah uraN wetan ti jawa. ari kombala eta
- B : ti jawa, jawa . . .
- A : ti jawa cirEbon.
- 1457 B : jawa cirEbon.
- A : ari kombala eta mawa-mawa anak kai rambil. kai rambil
- 1458,9 cEnah ditiNgalkOn disarihkOn ka uraN ci-

- 1460 pacuN, kitu dataN ka gEde. ari kai kombala mah duka ka
mana-manana tO tEraN, ari kuburanana mah cEnah di gu-
nuN raNo. tuluy anakna abah
- 1461 rambil. abah rambil teh boga pamajikan ka uraN cipacuN
ka N : i Endik, anakna dua: ki buyut boNkok, duka aranna
mah Nan disEbut boNkok bae, ki
- 1462 buyut boNkok jON ki buyut brahim. kuburanana
- 1463 nu di tEgal haji ahmad. ari ki buyut brahim
- 1464 eta anakna ki buyut jasri. ki buyut jasri anakna ki buyut
sanun, eta anakna opat; paNkolotna
- 1465 ki urip anakna ki wijamid. tabe pun muga-muga
- 1466 diLEgakOn kuburna, dihampura dosana. wa haji jamid
anakna ki haji sarkiman, ki haji julgapar, ki haji jawari,
haji amid, sarati,
- 1467,8 alkasana. saha adina? ki sapiudin. eta anakna
- 1469 saha? haji diman, haji sidik, haji jawari,
- 1470 haji idrus, tuluy haji siti. adina saha gOs kitu mah N : i
jasiah. anak N : i jasiah eta ki
- 1471 wikamid, ki haji wikasan, N : i kainah, ki jaili.
- 1472 saha anakna ki wikamid? atuh pamajikan ua, iton artasim,
wartasan, haji dulwapa, santawi.
- 1473 eta urusan paNeran, lain urusan uraN tah eta
- 1474 mah. ua mah titah NabogohkOn jELEma tO bisa
- 1475 aNiN allah. eta kitu lo dOkOt keneh turunan.
- 1476 ari eta mah urusan uraN diO, EN : a sakulibEk iO bae
hartina, sumuhun ge can kEbEl.
- B : sanes ari iO yOh NupiN-NupiN cEnah uraN diO di diO
yOh kOr ti jaman wihelmina na mula eta tumpa-tumpa
aya jaman alam ampEra, aya ampEra kiO ampEra kitu,
ribut kajalanan.
- 1477 A : hEntO ti jaman eta bae, ti jaman ua. rErEmpEgna cipacuN
eta sakaN : aho taun 32.
- B : rEmpEg eta?
- 1478 A : waduh, mOjOhna eta mah. kamamuran cipacuN timbulna
harita; tO aya nu bErani jELEma gugundulan jigana, liwat
gugundulan jON dibuka peci tO aya nu bErani taun-taun
harita eta.
- B : eta ti Nawitan baNunan masjid cipacuN taun dua enEm eta
dugi ka ayOna atanapi samemehna eta pan di diOna sasih
rEmpEg keneh N : a eta?

- 1479 A : ari nabi adam tina tanOh, tina cai, tina sOnO,
 1480 tina aNin. tuluy ari sOnO jON cai aNin eta jON tanOh ti
 mana asal?
- 1481, 2 ki nur muhammad. ari nur muhammad ti mana asal?
 1483 ti nur maha suci.
- 1484 B : cNgOs tO aya dOi?
- 1485 A : nu matak jadi *hakko bil hak*, parasaan allah eta aya di
 muhammad, parasaan muhammad aya di
 1486 allah. gOs jElEma eta lamun tO nurut kana sara jOn nagara
 lain parasaan manusia, parasaan sato.
- 1487, 8 Nan sakitu jaNOn di duN : a mah. luncat tina sara luncat
 ti nagara aNgOs.
- 1489 B : kumaha lamun luncat ti nagara NaNgo hukum sara bae
 hiji?
- 1490 A : ah tO bisa N : alah, hukum sara jON nagara kudu
 1491, 2 dipake. sEdEN sara jON nagara eta renden. tiap-
 1493 tiap dicarek ku nagara ku sara ge dicarek. tiap-tiap dicarek
 ku sara ku nagara ge dicarek. Nan sakitu.
- 1494 ari jElEma anu budak Nora eta cuan dicarekanaan, dipapa-
 tahan. tadi ge dicaritakOn kiO : cumani N : a, cumani eta
 budak lOtik umur lima sapuluh taun dituNguan eta ku
 saha? ku birahi, ku baleg, dituNguan ku baleg.
 ku naon birahi aya keneh nu nuGguan saha? ki alewoh.
 ku naon ki alewoh dituNguan ku saha? ku boloNan. nu
 matak iO jElEma iO nu birahi eta, eh kasep ari wayah
 magrib mah gandeN mah ulah, nu ulin mah atuh kira-kira
 sep. ulah N : aram gampaN, cEnah da kaula mah tO salah,
 bari dibere roko bari dibere Ninum kopi ku uraN, pan ulah
 marah pan; kumaha nu matak disEbutkOn *woN tua wi-
 witan, woN*
- 1495 *Enom cuma Nlakoni*. nu matak jElEma kolot teh ulah
 Namimitian N : iOn goreN ka nu budak, nu matak dipake
 conto.
- 1496 nu matak ulah bosEn-bosEn mamatahan, ulah bo-
 1497 Sen-bosEn nu dipapatahan, kitu. ki abubakar
 1498 sidik ge OrOn-OrOn paeh mamatahan jElEma.
 1499 kitu N : onto uraN ka diN : a. memaN sanajan ki abubakar,
 ki umar ki sidik ge ki ali sakancah jON uraN baNsf dahar,
 sakancah jON uraN baNsa micOn, baNsa boga ewe. matak
 naon turutan waka gampaN kabeh saOtikOn bae, turutan
 ku uraN,

- 1500 eta uraN papatah sah. ari NomoN uraN jON bapa uraN mah di ditu pusatna pa suharto bisi jauh tOiN, uraN jON uraN bae, jON lurah da aya kitu
- 1501 carik aya. ari NomoN jON jElEma rosa jON mukti ali bisi jauh tOiN, jON haji rapei jON haji jamsari naN : a ka diN : a, iO pamali ta hEntO tah kumaha, naN : a tah ka nu iluk N : aho da aya iOh wawakil.
- 1502 B : kumaha eta ari apEs tataN : a?
- 1503, 4 A : jih eta mah salah! jElEma apEs mah salah. sEdEN di duN : a iO nu N : iOn nalaNsa ka uraN aya : siji ogah apEs, dua malEs, tilu obrot, opat jail kianat, lima hasud.
- 1505 B : naon obrot eta ua?
- 1506, 7 A : obrot, royal. misalna uraN ka lampuN maksudna rek neaN duit N : iar duit, rek kuli dataN ka ditu ogah apEs dahar ge hEntO, nEpikOn ogah apEs jON malEs, aya obrot moal kabOli balikna
- 1508 ku obrot, royak tOiN. jail kianat kaopat. ari jail kianat eta lain urusan naon-naon bae sagala hal manusa aya. dina pErtanianana aya, dina padagaN dOi eta padagaN dijailan ku uraN
- 1509 mOlina sarua bae. nu matak di duN : a mah diberena tilu : sji menta, dua mOli, tilu NahutaN laraNan sara eta hEntO, laraNan nagara eta hEn-
- 1510 tO; menta, mOli, NahutaN ari dibere. nu matak
- 1511 aya dalilna: *bakaromallohi bani* naon *bani* eta?
- 1512 NamulyakOn. bani, bani dam, ka anak adam.
- 1513 saha jElEma nu Nahormat, NamulyakOn ka anak adam insaallah dimulyakOn ku paNeran kitu, di-
- 1514 mulyakOn ku paNeran. saha-saha jElEma nu Nahina ka jElEma dihina ku jElEma dOi.
- 1515 B : saha-saha nu Nahina ka jElEma eta dihina ku jElEma?
- 1516, 7 A : dihina dOi akontan dibalEs.
- sabab iO misalna pa guru baraN bere ka ua, mere dOi, mere dOi, mere dahar sagala tapi ua mah tO kabalEs nu malEs ki haji jawari, kitu urusan paNeran.
- 1518 B : jON bisa dipastikOn eta N : ah?
- 1519, 0 A : dipastikOn dibayar dOi tah kitu. amal pErbuatan uraN ulah lalawora, nu dipElak ulah rarawe-
- 1521 an kudu roay. gOs nu mElak mah uraN nu NONah
- 1522 didahar pElak kitu. insa allah manusa manusa mah. ua gOs sabaraha puluh taun di diO boro-boro dipantek ku jElEma

dicarekan oge Encan, lamun lain NisiN taina bauna saka-
daek mah tO ua ge tO pikacarekOn, asana hEnto.

B : kumaha ari NahutaN eta salamina nEpikOn ka paeh hEntO
kabayar?

A : uih, eta mah uraN urusan eta, ari cita-cita mah uraN hayaN
kabayar, kula iO dek hayaN kabayar ari hayaN gEblok mah
kula tO kabayar,

wayahna bae nuNtut kula. tah nu matak diayakOn udEN
dONOn ge : elmu tuNtut duN : a siar cap kadaek.

B : cap kadaek eta kuma-kuma sakali dOi ua?

A : cap kadaek eta. elmu tuNtut duN : a siar cap kadaek.

B : cap kadaek.

A : ari elmu eta gOs mere allah, ari allah tea nu matak tadi
tea : *bakaromallohu bani adam*, tah eta.

NamulyakOn eta jEIEma, menta-menta ka jEIEma, uraN,
mere ka jEIEma.

1523 B : eta NamulyakOn eta N : a?

A : ih menta ka jEIEma, mere ka jEIEma, menta jampe ka
jEIEma, ka jEIEma, kabeh ge. kula mah nENEtKOn ka
iO bae, gOs kula mah iNEt ka jEIEma; ampun muga-muga
diraksa ku allah ulah sampe dibEnduan.

1524 B : atuh ulah ua bae NadoAna ulah kana ua bae.

A : kOr kabehan. ua mah mere saran ka alo Nan sakitu N : a.

1525 B : nuhun.

1526

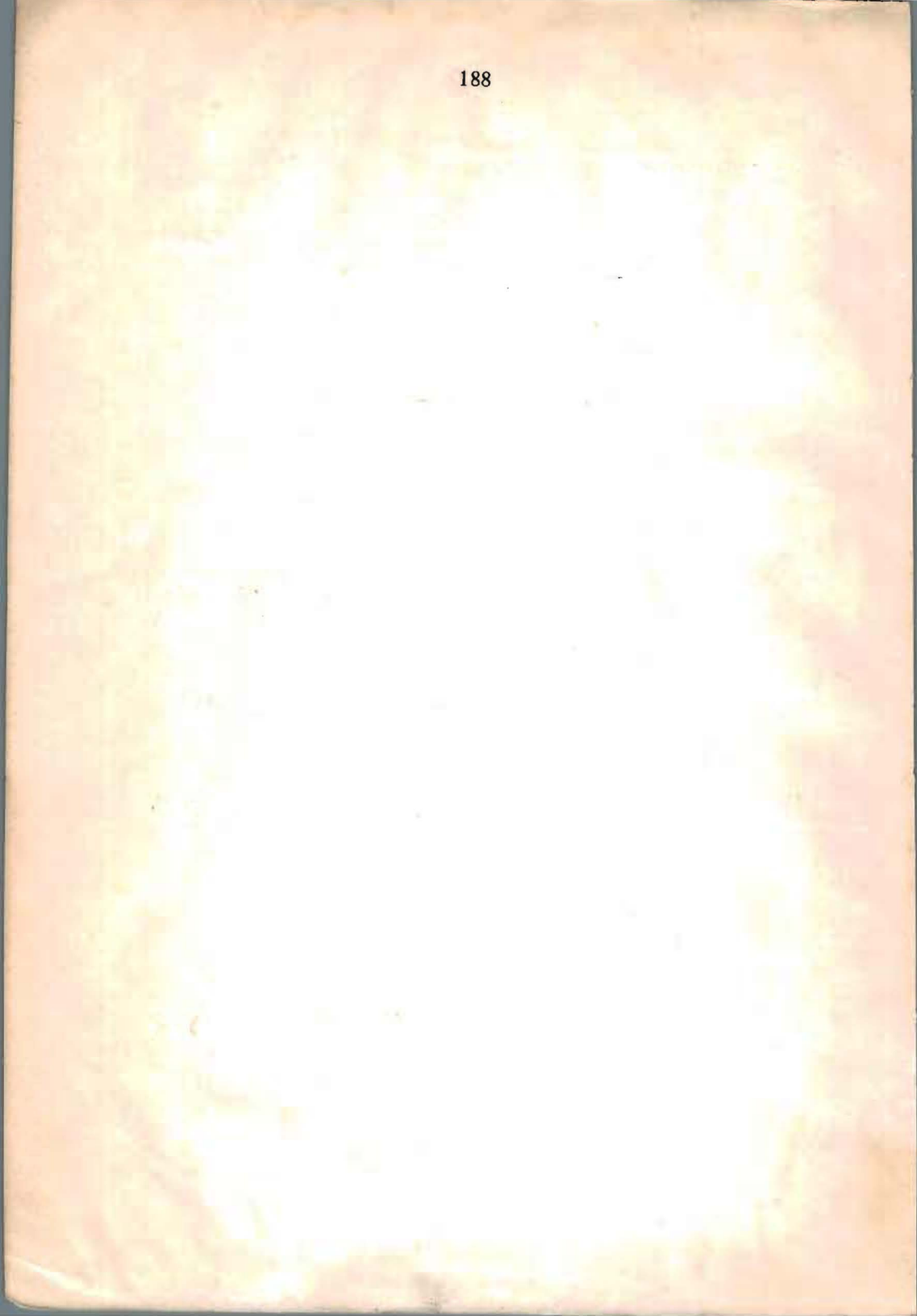
1527

Lokasi : Karang Bolong,
Cinangka, Serang.

Informan :

Nama : Didi

Usia : 12 tahun



1848

1. B.

07-3960

PUSAT PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN

9	1	-	8484
---	---	---	------